

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KECAMATAN IV JURAI
PADA PEMILUKADA BUPATI DAN WAKIL BUPATI TAHUN 2010
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Poilitik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

OLEH

**YOGI ELNOVANDA
BP. 06 993 003**



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

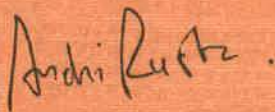
Nama : Yogi Elnovanda
No. Buku Pokok : 06 993 003
Jurusan : Ilmu Politik
Judul Skripsi : Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV
Jurai Pada Pemilukada Bupati dan Wakil
Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir
Selatan

Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh
Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Andalas.

Pembimbing I


Irawati, S.IP, MA
NIP.19538201987022001

Pembimbing II


Andri Rusta, S.IP, M.PP
NIP. 198210092006041001



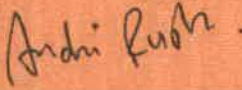
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas
Padang




Drs. Syaiful, M.Si
NIP. 196609281999031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji di depan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada Selasa 11 Juni 2013, bertempat di Ruang Sidang Jurusan Ilmu Politik, dengan tim Penguji:

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Asrinaldi, S.Sos, M.Si	Ketua	
Drs. Tamrin, M.Si	Sekretaris	
Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	Anggota	
Dewi Anggraini, S.IP, M.Si	Anggota	
Irawati, S.IP, MA	Anggota	
Andri Rusta, S.IP, M.PP	Anggota	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Prof.Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi
NIP. 196406241990011002

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul ***“Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan”*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan /atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karyatulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan lain yang berlaku.

Padang, 31 Juli 2013

Yang Membuat Pernyataan



Yogi Elovanda

BP. 06 993 003

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang mana atas izin-Nya skripsi yang berjudul **“Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat beserta salam buat junjungan kita nabi muhamad SAW atas suri tauladannya yang penulis jadikan panutan untuk dapat bertindak dan berbuat dengan basmallah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan itu membutuhkan perjuangan dan kesabaran penuh serta yang terpenting adalah berserah diri kepada-Nya. Pada awal penulisan skripsi ini begitu banyak kendala yang penulis hadapi, namun penulis selalu berdoa serta tetap yakin dan percaya bahwa atas izinnya, Allah SWT akan menuntun penulis untuk berbuat yang terbaik. Amin

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- Kedua orangtua, Bapak Endi Basrul, S.Pd dan Ibu Erlina, maaf bila ku sering kecewakan mu, terima kasih untuk semua pengorbanan dan doa yang telah diberikan. Hingga saat ini, hanya ini yang dapat ku persembahkan kepada papa dan mama. Buat adek-adek ku Vivin Vistya elfina, S.S dan Fauzan Leonal, terimakasih sudah beri semangat dan saran. Untuk Firman Hadi dan Mutia tifani cepat susul abang dan kakak. Terimakasih untuk dukungan dan nasehatnya.
- Ibu Irawati, S.IP, M.A, selaku dosen pembimbing I dan Bang Andri Rusta, S.IP, M.PP, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas bimbingan dan arahan yang Ibu dan Abang berikan sehingga penulis bisa menjadi Sarjana Ilmu Politik.

- Bapak Dr. Asrinaldi, S.Sos, M.Si, Bapak Drs. Tamrin, M.Si, Ibu Tengku Rika Valentina, S.IP, MA dan Ibu Dewi Anggraini, S.IP, M.Si sebagai dosen penguji pada ujian akhir penulis, terimakasih sudah memberikan kritikan dan saran serta masukan kepada penulis.
- Seluruh dosen pengajar di FISIP UNAND pada umumnya dan dosen jurusan Ilmu Politik khususnya.
- Ibu Sil dan ni Lis, pegawai atau staf akademik jurusan Ilmu Politik FISIP UNAND yang telah banyak membantu dan melayani penulis dalam penulisan syarat-syarat administrasi.
- NR Family '06, Tina "petak" jo si Ples "gapuak" (*makasih alah nio jadi pembimbing abu-abu awak*), Acit jo Tisen (*walaupun talambek, yang penting kito SALASAI kecek awak*), Pitri jo Serli (*kito balimo samo-samo pakai toga*), Siwa ("*this is a life*", *sukses taruih wadenimnyo*), Rafri "bob" (*aden taragak bana mandanga ang ngecek "mangkuak"*), Adran, Candra "jay", Ruli, Anto, Muklis, Rian "sibos" jo Ari "acong" (*galak kito galak basamo kawan-kawan*), reda jo fegy (*langgeng yo, capek susul si aas*), tiwi, tesa jo lona (*NR punya cerita jo kalian*), ela jo aas (*pai home stay wak laii...??*), terimakasih untuk dukungan dan doa dari kawan-kawan semua. *You all my big family guys.*
- Rekan-rekan Ilmu Politik '06, '07, '08, '09 dan '10 yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk cepat menyelesaikan kuliah. Terimakasih untuk semangat yang kalian berikan.
- Kontrakan Andalas Jaya, terimakasih untuk suka duka yang telah kita jalani selama beberapa tahun belakangan ini.
- Teman-teman lain yang banyak berkontribusi yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu hingga selesainya tulisan ini.

Pada akhirnya demi perbaikan dan kemajuan penulis, saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan, untuk itu tak lupa penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

Yogi Elnovanda

ABSTRAK

Yogi Elnovanda, 06 993 003, Skripsi dengan judul *Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai Pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan*, Sebagai Pembimbing I Irawati, S.Ip, MA dan Pembimbing II Andri Rusta, S.Ip, M.PP. Skripsi ini terdiri dari 109 halaman, dengan 4 Referensi Buku, 3 Skripsi, 1 Disertasi, 1 Jurnal, 1 Peraturan Pilkada, 1 Undang-undang, 9 Data Rekapitulasi, 1 Data Laporan Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan dan 1 Situs Internet.

Skripsi ini berangkat dari pertanyaan, apakah ada hubungan daerah asal kandidat, isu-isu pada saat kampanye dan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) di kecamatan IV Jurai dalam pemilukada Bupati tahun 2010. Adanya fenomena persaingan antar kandidat *incumbent* di daerah menjadi hal yang sangat mendasar dalam pemilukada kabupaten Pesisir Selatan. Isu-isu yang beredar pada masa kampanye sangat mempengaruhi pemilih, baik isu seputar sosial politik maupun isu putra asli daerah.

Penelitian ini menggunakan teori perilaku memilih (*voting behavior*) dengan menggunakan tiga variabel bebas dari tiga mazhab yang berbeda yaitu, daerah asal kandidat (X1) –mazhab sosiologis, isu-isu pada saat kampanye (X2) –mazhab psikologis dan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya (X3) -mazhab pilihan rasional. Sebagai variabel terikat pada penelitian ini yaitu kekalahan Nasrul Abit dalam pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan (Y). Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, tipe penelitian adalah *explanatory* (penjelasan). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan wawancara langsung terhadap responden (*face to face interview*). Responden dipilih dengan teknik *Multi Stage Sampling*. Selanjutnya dalam analisa data dilakukan dalam bentuk data numerik yaitu, tabel frakuensi dan tabulasi silang. Uji hipotesis menggunakan Kendall Tau.

Penelitian ini menemukan, pada variabel X1, terdapat hubungan daerah asal kandidat terhadap kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) dan Editiawarman pada pemilukada tahun 2010 di kecamatan IV Jurai, dengan hubungan positif yang sedang. Pada variabel X2, terdapat hubungan isu-isu pada masa kampanye dengan kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) dan Editiawarman pada pemilukada tahun 2010 di kecamatan IV Jurai, dengan hubungan positif yang tidak berarti. Pada variabel X3, tidak terdapat hubungan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) dan Editiawarman pada pemilukada tahun 2010 di kecamatan IV Jurai, dengan tidak ada hubungan (*no association*). Dari temuan tersebut peneliti berkesimpulan bahwa, perilaku memilih dalam realitanya merupakan suatu hal yang bersifat individual dan memiliki sifat khas sendiri dan tidak dapat diramalkan dengan tepat sebelumnya.

Kata kunci : *Perilaku memilih, mazhab sosiologis, mazhab psikologis, mazhab pilihan rasional, pemilukada bupati dan wakil bupati*

ABSTRACT

Yogi Elnovanda, 06 993 003, Thesis Entitled *Voting Behavior of IV Jurai District in the Regent and Deputy Regent Election on 2010 at Pesisir Selatan Regency*. As Supervisor I Irawati, S.Ip, M.A and II Supervisor Andri Rusta, S.Ip, M.PP. This Thesis Consists of 109 pages, with 4 reference book, 3 Minithesis, 1 Dissertation, 1 Journal, 2 Regulation and Law, 9 Summary Data, 1 Data Governance Report Pesisir Selatan Districts and 1 Internet Site.

This thesis come from the question, whether there is relationship of the origin candidates, the issues during the campaign and an assessment of the previous government to defeat of Nasrul Abit (*incumbent*) in IV Jurai district in regent election in 2010. The phenomenon of competition between incumbent candidate in an area become very fundamental in the Pesisir Selatan regency election. Issues during the campaign has influence the voters, both political and social issues surrounding the issues of origin candidates.

This research uses the theory of voting behavior by using three independent variables from three different studies, the candidates home region (X1)–sociological study, issues during the campaign trail (X2)–psychological study and an assessment of the previous government (X3)–study of rational choice. As the dependent variable in this research is defeat of Nasrul Abit in the election regent and deputy regent in 2010 in IV Jurai district of Pesisir Selatan regency (Y). The approach in this study is quantitative, the type of research is the explanatory (explanation). Data where collected by using questionnaires with direct interviews with respondents (*face to face interview*). Respondents selected by *multi stage sampling* technique. Further in the data analysis carried out in the form of numerical data, frequency tables and cross tabulations. Hypothesis testing is using Kendall Tau.

This study founded, in the variable X1, there is a relationship between the original district candidates to the defeat of Nasrul Abit (*incumbent*) and Editiawarman at election in 2010 in the district IV Jurai, there is a moderate positive association. In the variable X2, there is a relationship of the issues during the campaign whit defeat of Nasrul Abit (*incumbent*) and Editiawarman at election in 2010 in the district IV Jurai, there is a low positive association. In the variable X3, there is no relationship between the assessment of the previous government to defeat of Nasrul Abit (*incumbent*) and Editiawarman at election in 2010 in the district IV Jurai, there is no association. Of this findings the researcher conclude that, in reality voting behavior is something that is individual and has it own unique characteristics and can not be accurately predicted in advance.

Key words : *Voting behavior, sociological study, psychological study, study of rational choice, regent and deputy regent election*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Signifikansi Penelitian	17
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGUKURAN	
A. Tinjauan Kepustakaan	
1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2. Teori dan Konseptual Kepustakaan	
a. Teori Perilaku Memilih	22
b. Konsep Dalam Penelitian	30
1. Masyarakat	30
2. Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)	32
B. Konstruksi Model Teoritis	
1. Kekalahan	33
2. Daerah Asal Kandidat	34
3. Isu-isu Pada Masa Kampanye	34
4. Penilaian Masyarakat Terhadap Pemerintahan Sebelumnya	35
C. Model Analisis	35
D. Hipotesis	35
E. Definisi Operasional dan Indikator	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Unit Analisis	44
E. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reabilitas	45
G. Analisis Data	46
H. Teknik Pengujian Hipotesis	47
BAB IV LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Kabupaten Pesisir Selatan	
1. Deskripsi Pemerintahan	50
2. Deskripsi Kondisi Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan, Hasil Pemilu 2009 dan Jumlah Pemilih pada Pemilukada	

Tahun 2010	53
3. Perekonomian	58
4. Pendidikan	58
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat	59
2. Keadaan Geografis Kecamatan IV Jurai	60
3. Pemerintahan	60
4. Penduduk	61
5. Pendidikan	62
6. Perekonomian	63
BAB V TEMUAN DATA	
A. Data Umum Responden	65
B. Karakteristik Responden	66
1. Komposisi Responden Berdasarkan Umur	66
2. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
3. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan	67
4. Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan	68
5. Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan	69
6. Komposisi Responden Berdasarkan Agama	69
C. Analisis Hubungan Antar Variabel	
1. Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010	70
a. Keikutsertaan Responden Dalam Pemilukada Pesisir Selatan Tahun 2010	70
b. Alasan Responden Dalam Memilih Salah Satu Pasangan Kandidat	71
c. Pasangan Kandidat yang Dipilih Responden	72
d. Pengetahuan Responden Terhadap Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman	73
e. Alasan Responden Tidak Memilih Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman	74
f. Analisis Hubungan Antara Pertanyaan Variabel (Y) Kekalahan Nasrul Abit dengan Pertanyaan Variabel X1, X2 dan X3	75
2. Daerah Asal Kandidat	83
a. Pengetahuan Responden Terhadap Latar Belakang Suku Kandidat yang Dipilih	84
b. Responden yang Memiliki Kesamaan Suku Dengan Kandidat yang Dipilih	84
c. Pengetahuan Responden Terhadap Asal kecamatan dari Kandidat yang Dipilih	85
d. Pengetahuan Responden Terhadap Asal Nagari Dari Kandidat yang Dipilih	86
e. Pengetahuan Responden Terhadap Dapil (Daerah Pemilihan) dari Kandidat Yang Dipilih	86
f. Kedekatan Antara Kandidat yang Dipilih Responden Dengan Masyarakat Daerah Asal Responden	87

g. Pengaruh Daerah Asal Kandidat Dengan Pilihan Responden	88
h. Hubungan Variabel (X1) Daerah Asal Kandidat Dengan Alasan Tidak Memilih Nasrul Abit	88
3. Isu Pada Masa Kampanye	90
a. Pengetahuan Responden Terhadap Kampanye	90
b. Keikutsertaan Responden Dalam Kampanye	91
c. Keikutsertaan Responden Dalam Kampanye Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman	91
d. Pengetahuan Responden Terhadap Isu-isu yang Beredar Pada Masa Kampanye Tahun 2010	92
e. Isu Penyelewengan Dana Gempa oleh Nasrul Abit Pada Pemerintahan Sebelumnya	93
f. Isu Korupsi Dana APBD Oleh Pemerintah Tahun 2005-2010	93
g. Isu Pembangunan Rumah Sakit Oleh Nasrul Abit di Lampung	94
h. Isu Nasrul Abit Bukan Merupakan Putra Asli Daerah Pesisir Selatan	95
i. Isu Ayah Basrul Abit Seorang PKI	95
j. Hubungan Variabel (X2) Isu-isu Pada Masa Kampanye Dengan Alasan Responden Tidak Memilih Nasrul Abit	96
4. Penilaian Terhadap Pemerintahan Sebelumnya	97
a. Pengetahuan Responden Terhadap Program Kerja Pemerintah Periode 2005-2010	97
b. Harapan Responden Terhadap Program Kerja Pemerintahan Narul Abit Periode Pertamanya	98
c. Penilaian Responden Terhadap Pemerintahan Nasrul Abit Pada Periode 2005-2010	99
5. Korelasi Kendall Tau Variabel (X1) Daerah Asal Kandidat dengan Variabel (Y) Kekalahan Nasrul Abit Dalam Pemilukada Bupati dan wakil Bupati Tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan	100
6. Korelasi Kendall Tau Variabel (X2) Isu-isu Pada Masa Kampanye dengan Kekalahan Nasrul Abit Dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan	101
7. Korelasi Kendall Tau Variabel (X3) Penilaian Terhadap Pemerintah Sebelumnya dengan Kekalahan Nasrul Abit Dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan	103
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perolehan Suara Pilkada Pesisir Selatan Tahun 2005	2
Tabel 1.2	Jumlah Perolehan Suara Kecamatan IV Jurai Pada Pilkada Pesisir Selatan Tahun 2005	4
Tabel 1.3	Jumlah Perolehan Suara Pemilukada Pesisir Selatan Tahun 2010	5
Tabel 1.4	Jumlah Perolehan Suara Kecamatan IV Jurai Pada Pemilukada Pesisir Selatan Tahun 2010	6
Tabel 1.5	Perbandingan Hasil Perolehan Suara Nasrul Abit Tahun 2005 dan 2010	6
Tabel 1.6	Isu-Isu Negatif Terhadap Nasrul Abit	11
Tabel 1.7	Angka Harapan Hidup di Kabupaten Pesisir Selatan	12
Tabel 1.8	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	13
Tabel 1.9	Pendapatan Perkapita di Kabupaten Pesisir Selatan	13
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan	21
Tabel 2.2	Definisi Operasional dan Indikator	37
Tabel 3.1	Persentase Jumlah TPS yang Dipilih	42
Tabel 3.2	Jumlah Pemilih di TPS yang Dijadikan sampel	42
Tabel 3.3	Daftar Sebaran Sampel	44
Tabel 3.4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Korelasi Variabel Y	48
Tabel 3.5	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi Variabel X1	48
Tabel 3.6	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi Variabel X2	49
Tabel 3.7	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi Variabel X3	49
Tabel 3.8	Nilai Koefisien Korelasi (<i>Coefficient of Correlation</i>)	49
Tabel 4.1	Jumlah Nagari dan Kampung per-Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan	51
Tabel 4.2	Nama-nama Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, Masa Jabatan dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	51
Tabel 4.3	Nama-nama Ketua DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, Masa Jabatannya dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	52
Tabel 4.4	Hasil Pemilu 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan	54
Tabel 4.5	Partai Yang Mendapatkan Kursi Di DPRD Kabupaten Pesisir Selatan Pada Pemilu 2009	56
Tabel 4.6	Jumlah Pemilih Dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010	56
Tabel 4.7	Jumlah Pemilih dalam Salinan DPT yang Menggunakan Hak Pilih pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010	57

Tabel 4.8	Jumlah Pemilih Dalam Salinan DPT yang Tidak Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010	57
Tabel 4.9	Rekapitulasi penghitungan suara pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan di kecamatan IV Jurai	58
Tabel 4.10	Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan IV Jurai Tahun 2011	62
Tabel 5.1	Jumlah Responden	65
Tabel 5.2	Distribusi Umur Responden	66
Tabel 5.3	Distribusi Jenis Kelamin Responden	67
Tabel 5.4	Distribusi Pendidikan Responden	67
Tabel 5.5	Distribusi Status Perkawinan	68
Tabel 5.6	Distribusi Penghasilan Responden	69
Tabel 5.7	Agama Responden	69
Tabel 5.8	Keikutsertaan Responden Dalam Pemilukada	70
Tabel 5.9	Alasan Responden Dalam Memilih Salah Satu Pasangan Kandidat	71
Tabel 5.10	Pasangan Kandidat Pemilukada Tahun 2010 Yang Dipilih Responden	72
Tabel 5.11	Pengetahuan Responden Terhadap Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman	73
Tabel 5.12	Alasan Responden Tidak Memilih Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman	74
Tabel 5.13	Tabulasi Silang Antara Alasan Tidak Memilih Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman dengan Pengaruh Daerah Asal Kandidat Terhadap Pilihan Responden	76
Tabel 5.14	Tabulasi Silang Antara Alasan Tidak Memilih Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman Dengan Pengetahuan Responden Terhadap Isu-isu yang Beredar Pada Masa Kampanye Tahun 2010	77
Tabel 5.15	Tabulasi Silang Antara Alasan Tidak Memilih Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman Dengan Pengetahuan Responden Terhadap Program Pemerintahan Nasrul Abit Periode 2005-2010	81
Tabel 5.16	Tabulasi Silang Antara Alasan Responden Tidak Memilih Kandidat Dengan Penilaian Responden Terhadap Pemerintahan Nasrul Abit Pada Periode 2005-2010	83
Tabel 5.17	Pengetahuan Responden Terhadap Latar Belakang Suku Kandidat Yang Dipilih	85
Tabel 5.18	Responden yang Memiliki Kesamaan Suku Dengan Kandidat yang Dipilih	85
Tabel 5.19	Responden yang Berdomisili di Kecamatan yang Sama Dengan Kandidat yang Dipilih	86
Tabel 5.20	Responden yang Berdomisili di Nagari yang Sama Dengan Kandidat yang Dipilih	87
Tabel 5.21	Responden yang Memiliki Dapil (daerah pemilihan) yang Sama Dengan Kandidat yang Dipilih	87

Tabel 5.22	Kedekatan Kandidat yang Dipilih Responden Dengan Masyarakat Daerah Asal Responden	88
Tabel 5.23	Apakah Daerah Asal Kandidat Mempengaruhi Pilihan Responden Dalam Memilih	89
Tabel 5.24	Tabulasi Silang Rata-rata Variabel (X1) Daerah Asal Kandidat Dengan Alasan Responden Tidak Memilih Nasrul Abit	90
Tabel 5.25	Pengetahuan Responden Terhadap Kampanye	92
Tabel 5.26	Keikutsertaan Responden Dalam Kampanye	92
Tabel 5.27	Keikutsertaan Responden Dalam Kampanye Oleh Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman	93
Tabel 5.28	Pengetahuan Responden Terhadap Isu-isu yang Beredar Pada Masa Kampanye Tahun 2010	94
Tabel 5.29	Kebenaran Adanya Isu Penyelewengan Dana Gempa Oleh Nasrul Abit Pada Pemerintahan Sebelumnya	94
Tabel 5.30	Isu Korupsi Dana APBD Oleh Pemerintahan Tahun 2005-2010	95
Tabel 5.31	Isu Pembangunan Rumah Sakit di Lampung Oleh Nasrul Abit	96
Tabel 5.32	Isu Nasrul Abit Bukan Merupakan Putra Asli Daerah Pesisir Selatan	96
Tabel 5.33	Isu Ayah Nasrul Abit Seorang Mantan PKI	97
Tabel 5.34	Tabulasi Silang Antara Variabel (X2) Isu-isu Pada Masa Kmpanye Dengan Alasan Responden Tidak Memilih Nasrul Abit	98
Tabel 5.35	Pengetahuan Responden Terhadap Program Kerja Pemerintahan Nasrul Abit Pada Periode 2005-2010	99
Tabel 5.36	Kesesuaian Harapan Responden Terhadap Program Kerja Pemerintahan Sebelumnya	100
Tabel 5.37	Penilaian Responden Terhadap Pemerintahan Nasrul Abit Periode 2005-2010	100
Tabel 5.38	<i>Symmetric Measures</i>	101
Tabel 5.39	<i>Symmetric Measures</i>	103
Tabel 5.40	<i>Symmetric Measures</i>	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Variabel Yang Digunakan	35
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilu 2004 menjadi tonggak sejarah bagi bangsa Indonesia, dimana masyarakat berhak memilih presiden dan wakil presiden secara langsung. Hal ini tentu saja berimbas pada tingkat partisipasi masyarakat yang akan semakin tinggi. Dengan adanya pemilihan umum secara langsung diharapkan masyarakat lebih dapat ikut berperan aktif dalam pemerintahan baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah.

Ditingkat daerah, masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi aktif melalui pemilihan kepala daerah secara langsung, dimana rakyat dapat memilih secara langsung calon-calon kepala daerah yang mereka inginkan. Pemilihan kepala daerah langsung telah diatur dalam Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang mana didalamnya menyangkut mekanisme pencalonan peserta Pilkada sampai penghitungan suara serta penetapan calon terpilih.

Pemilihan kepala daerah langsung pertama kali telah diselenggarakan sejak Juni 2005 sampai April 2006 pada 230 daerah Provinsi, Kabupaten, dan Kota di Indonesia. Seperti halnya provinsi-provinsi lain, provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur pada tahun 2005, yang kemudian diikuti oleh daerah kabupaten dan kota yang melaksanakan pemilihan bupati dan walikota untuk pertama kalinya secara langsung.

Pemilukada di Sumatera Barat pada umumnya dan di Kabupaten Pesisir Selatan pada khususnya berjalan sesuai dengan UU yang telah ditetapkan yaitu UU no 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Perayaan Pemilukada

langsung ini telah diisi dengan banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi. Adakala Pemilukada diwarnai dengan kecurangan-kecurangan pasangan calon dengan adanya politik uang (*money politic*), adanya kecurangan pada kertas suara, dan lain sebagainya. Hal ini seharusnya sudah tidak terjadi lagi di daerah-daerah di Indonesia, sebab KPU dan Bawaslu merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjalankan segala hal tentang Pemilu maupun Pemilukada.

Pada Pemilukada Kabupaten Pesisir Selatan yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2005, ada 5 pasangan calon yang maju sebagai kandidat kepala daerah. Dari 277.281 jumlah pemilih, hanya 187.835 suara yang sah. Pemilihan ini dilakukan serentak diberbagai daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan hasil pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman yang diusung oleh Partai Amanat Nasional terpilih menjadi pemenang dan terpilih sebagai bupati dan wakil bupati periode 2005-2010. Untuk lebih jelasnya lagi berikut tabel hasil dari Pemilihan Umum Kepala Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan:

Tabel 1.1 Jumlah perolehan suara Pilkada Pesisir Selatan tahun 2005

No Urut	Pasangan Calon	Jumlah Suara	%
1	DR. Muhammad Yusril, SE, M.Si dan Bakri Bakar, SH	71.542	38,09%
2	Ir. H. Fahmi Asnan Kasry dan Evafauza Yuliasman Dt. Mangkuto Alam Tigo Lareh, SE, M.Si	14.087	7,50%
3	Ir. A. Rahim, SP dan Letkol Drs. H. Asmil Ilyas, MA	6.724	3,58%
4	Saidal Masfiyuddin, SH dan Drs. Faisal Syarif	22.744	12,11%
5	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Syafrizal	72.738	38,72%
Jumlah Suara Sah		187.835	
Jumlah Pemilih		277.281	100%

Sumber : Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan 2005

Dari kelima pasangan calon di atas, pasangan Nasrul Abit dan Syafrizal berhasil memenangkan hasil Pemilukada Pesisir Selatan dengan jumlah suara 72.738, yang kemudian diikuti oleh pasangan Muhammad Yusril dan Bakri Bakar dengan perolehan suara sebanyak 71.542. Dari hasil Pemilukada tahun 2005 di Pesisir Selatan, yang mana calon bupati dan wakil bupati yang terpilih dan diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Nasrul Abit memiliki perbedaan suara yang tipis dengan pasangan calon yang lain, perbedaan jumlah suara tersebut berjumlah 1196 suara atau sebesar 0,63% suara.

Sementara itu, pada penelitian ini akan memfokuskan lokasi penelitian di kecamatan IV Jurai. Hal ini dikarenakan Kecamatan IV Jurai terletak di daerah pusat pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan. Di daerah yang merupakan daerah pusat pemerintahan, maka daerah ini memiliki masyarakat yang heterogen. Dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Pesisir Selatan, Kecamatan IV Jurai memiliki tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang mayoritas tinggi di bandingkan dengan Kecamatan-kecamatan lainnya di Pesisir selatan. Fakta lain yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di Kecamatan IV Jurai, yaitu karena adanya perbedaan perolehan suara yang drastis oleh Nasrul Abit, baik itu pada Pemilu 2005 maupun pada Pemilukada 2010.

Pada pilkada 2005, Kecamatan IV Jurai sama halnya seperti kecamatan lain juga melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung. Pada pilkada pertama ini, pasangan Nasrul Abit dan Syafrizal berhasil memperoleh suara sebanyak 8100 suara atau sekitar 42 % dari 19.354 jumlah suara sah. Untuk lebih jelasnya berikut rekapitulasi hasil suara Kecamatan IV Jurai tahun 2005:

Tabel 1.2 Jumlah perolehan suara Kecamatan IV Jurai pada Pilkada Pesisir Selatan Tahun 2005

No Urut	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	%
1	Dr. Muhammad Yusril, SE, M.SI dan Bakri Bakar, SH	8.398	43 %
2	Ir. H. Fahmi Asnan Kasry dan Evafauza Y. Dt. Mkt. Alam Tigo Lareh, SE M.SI	907	5 %
3	Ir. A. Rahim, SP dan Letkol Drs. H. Asmil Ilyas, MA	137	1 %
4	Saidal Masfi Yuddin, SH dan Drs. Faisal Syarif	1.812	9 %
5	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Syafrizal	8.100	42 %
Jumlah		19.354	100 %

Sumber : Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan 2005

Pada tanggal 30 Juni 2010 lalu, telah dilaksanakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung di kabupaten Pesisir Selatan untuk kedua kalinya. Pemilihan ini dilakukan serentak diberbagai kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Pesisir Selatan dengan 12 dapil¹ dan lima pasangan Bupati dan Wakil Bupati. Dari 297.592 jumlah pemilih terdapat 198.441 suara sah. Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman berhasil memperoleh 66.302 atau sekitar 33% suara dan untuk kedua kalinya juga Nasrul abit menjadi Kepala Daerah (Bupati) Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah perolehan suara PemilukadaPesisir Selatan tahun 2010:

¹ Dapil yang dimaksud oleh penulis adalah daerah pemilihan, yang mana tiap dapil telah didata orang-orang yang telah mendapat hak pilihnya di pemilu kepala daerah, yang terdiri dari 12 Kecamatan yaitu: Koto XI Tarusan, Bayang dan Bayang Utara, IV Jurai dan Batang Kapas, Sutura dan Lengayang, Ranah Pesisir dan Linggo Sari Baganti, Pancung Sosial, Basa IV Balai Tapan dan Lunang Silaut.

Tabel 1.3 Jumlah perolehan suara Pemilukada Pesisir Selatan tahun 2010

No Urut	Pasangan Calon	Jumlah Suara	%
1	H. Akmal Nesal, SH dan Dra. Hj. Marlina Amri Sata	7.770	4%
2	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Editia Warman, M. Si	66.302	33%
3	Drs. H.Syafrizal, MM Dt. Nan Batuah dan Saidal Maspiyuddin, SH	55.539	28%
4	Drs. Hasdanil Hasan, M.SI dan H.Mukhrizal, SH	11.587	6%
5	Bakri Bakar dan Risnaldi	57.243	29%
Jumlah Suara Sah		198.441	100%
Jumlah Pemilih		297.592	

Sumber : Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan 2010

Dari kelima pasangan calon diatas, yang berhasil menduduki tampuk kepemimpinan daerah yaitu pasangan Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Editiawarman, M.Si. Pasangan ini memperoleh setidaknya 66.302 suara pada 12 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Peringkat kedua diduduki oleh pasangan calon Bakri Bakar, SH dan Risnaldi, S.Ag, MM dengan perolehan suara sebanyak 57.243 suara. Sedangkan suara terkecil diperoleh oleh pasangan H. Akmal Nesal, SH dan Dra. Hj. Marlina Amri dengan perolehan suara sebanyak 7.770 suara.

Di kecamatan IV Jurai, bupati *incumbent* Nasrul Abit bersama pasangannya Editiawarman hanya memperoleh 4552 suara atau sekitar 22% dari suara sah. Berikut tabel hasil rekapitulasi suara Kecamatan IV Jurai tahun 2010:

Tabel 1.4 Jumlah perolehan suara Kecamatan IV Jurai pada Pemilukada Pesisir Selatan tahun 2010

No Urut	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	%
1	H. Akmal Nesal, SH dan Dra. Hj. Marlina Amri	953	4 %
2	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Editiawarman	4,552	22 %
3	Drs. H. Syafrizal, MM Dt. Nan Batuah dan H. Syaidal Masyifuddin, SH	8,884	41 %
4	Drs. Hasdanil, M.Si dan H. Mukrizal, SH	2,641	12 %
5	Bakri Bakar, SH dan Risnaldi, S.Ag, MM	4,442	21 %
JUMLAH		21,472	100 %

Sumber : Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan 2010

Jika dibandingkan dengan hasil pilkada tahun 2005 di kecamatan yang sama, Nasrul Abit mengalami penurunan perolehan suara sebanyak 3548 suara. Berikut tabel perbandingan hasil perolehan suara Nasrul Abit tahun 2005 dan tahun 2010 :

Tabel 1.5 Perbandingan hasil suara Nasrul Abit tahun 2005 dan 2010 di Kecamatan IV Jurai

Nama pasangan	Tahun	Jumlah suara	%
Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Syafrizal	2005	8100	42%
Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Editiawarman M.Si	2010	4552	22%

Sumber : diolah dari data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan 2005 dan 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan suara Nasrul Abit terdapat perbedaan yang signifikan antara tahun 2005 dengan tahun 2010. Penurunan perolehan suara Nasrul Abit sebesar 3548 suara atau sebesar 20%. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah perilaku memilih masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilu Kada Pesisir Selatan tahun 2010?.

Dari keberhasilannya menduduki jabatan sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan selama dua periode, tentu telah banyak suka duka yang dirasakan oleh masyarakat Pesisir Selatan pada umumnya dan masyarakat Kecamatan IV Jurai pada khususnya. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana kecenderungan masyarakat kecamatan IV Jurai dalam menentukan pilihan. Hal ini sebagai dampak dari beberapa perubahan yang signifikan dari perolehan suara dari pasangan calon *incumbent*. Berbagai karakteristik masyarakat kecamatan ini membuat peneliti ingin mengetahui perilaku memilihnya pada Pemilu pada tahun 2010 yang lalu.

Surbakti (1992:145) memaparkan bahwa perilaku memilih adalah kegiatan yang dilakukan seorang pemilih dalam menetapkan pilihannya dan memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Berbicara tentang perilaku memilih tidak terlepas dari lima pendekatan yaitu, pendekatan struktural, sosiologis, ekologis, psikologis sosial, dan pilihan rasional. Untuk meneliti perilaku memilih masyarakat pada penelitian ini, peneliti perlu melihat pengaruh daerah asal kandidat terhadap perilaku memilih (pendekatan sosiologis) dan melihat dari pengaruh adanya isu-isu yang beredar pada masa kampanye pemilu pada 2010 (pendekatan psikologis) serta melihat penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya (pendekatan rasional).

Sesuai dengan hipotesis penelitian, perilaku memilih masyarakat dapat dipengaruhi oleh aspek geografis atau aspek daerah asal kandidat (pendekatan sosiologis). Dalam Asrinaldi (*Politik Masyarakat Miskin Kota*. 2012, hlm 28), kajian Paterson & Rose (1996) di negara Skandinavia yang melihat hubungan yang signifikan antara ikatan-ikatan kedaerahan sebagai basis sosial masyarakat

dengan kecenderungan mereka melakukan aktivitas politik dan memberikan dukungan pada partai politik tertentu. Variabel ini juga dapat diidentifikasi ketika pemilu pertama diadakan pasca rezim Orde Baru turun dari kekuasaan. Adanya rasa kedaerahan mempengaruhi dukungan seseorang terhadap partai politik di Indonesia. Variabel etnik juga menjadi mempengaruhi kecenderungan individu dalam memilih partai politik atau calon legislatif yang dicalon partai.

Menurut Rustinah (dalam *rustinah.multiply.com*. diakses pada rabu 13 maret 2013) putra daerah dapat dibagi kedalam beberapa bentuk, diantaranya *pertama*, "putra daerah genealogis," yakni mereka yang sekadar memiliki kaitan darah dengan daerah itu tetapi tidak menetap dan berkiprah (secara politik dan/atau ekonomi) di situ. Putra daerah genealogis terbelah lagi ke dalam dua kategori: Mereka yang kebetulan dilahirkan di daerah bersangkutan dari (salah satu atau kedua) orang tua yang juga berasal daerah tersebut dan mereka yang tidak dilahirkan di daerah tersebut tapi memiliki orang tua yang berasal dari daerah bersangkutan.

Kedua, "putra daerah politik", yakni putra daerah genealogis yang memiliki kaitan politik dengan daerah itu. Misalnya: Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dari daerah tertentu yang sebelumnya tak punya kiprah politik dan ekonomi di daerah tersebut atau Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Pusat yang oleh partainya ditempatkan sebagai kandidat dari daerah yang memiliki kaitan genealogis dengannya.

Ketiga, "putra daerah ekonomi", yakni putra daerah genealogis yang karena kapasitas ekonominya kemudian memiliki kaitan dengan daerah asalnya melalui kegiatan investasi atau jaringan bisnis di daerah asalnya. Dalam konteks

sistem politik dan ekonomi Indonesia, putra daerah politik dan ekonomi ini biasanya hanya hanya berhubungan dengan daerah asalnya secara pragmatis belaka. Mereka membutuhkan daerah lebih banyak sebagai basis pemenuhan kepentingan politik dan ekonomi mereka sendiri. Tentu saja, sebaliknya, daerah itupun sedikit banyak bisa memperoleh keuntungan politik dan ekonomi dari mereka.

Keempat, "putra daerah sosiologis", yakni mereka yang bukan saja memiliki keterkaitan genealogis dengan daerah asalnya tetapi juga hidup, tumbuh dan besar serta berinteraksi dengan masyarakat di daerah itu. Mereka sungguh-sungguh menjadi bagian sosiologis dari masyarakat daerahnya.

Kategorisasi sederhana ini bisa membantu kita memasuki diskusi soal putra daerah versus bukan putra daerah secara lebih layak dan seksama. Bahwa tak setiap mereka yang memiliki kaitan genealogis dengan daerah tertentu dengan serta merta akan memiliki pemahaman, pengetahuan, empati yang layak mengenai daerah tersebut. Sangat boleh jadi, keterkaitan seseorang dengan daerah asalnya tak lebih dan tak kurang sebatas keterkaitan darah belaka atau hubungan pragmatisme politik atau ekonomi yang lebih banyak bersifat sepihak.

Pada Pemilu Pilkada Pesisir Selatan tahun 2010, Nasrul Abit bukan merupakan kandidat *incumbent*. Kandidat lain yang merupakan calon *incumbent* yaitu Syafrizal, Saidal Maspiyuddin dan Bakri Bakar. Syafrizal yang pada pemerintahan sebelumnya menjabat sebagai Wakil Bupati juga ikut serta dalam perebutan kursi nomor satu di Kabupaten Pesisir Selatan. Syafrizal yang kendatinya adalah putra asli dari Kecamatan IV Jurai berhasil mendapatkan suara terbanyak di Kecamatan IV Jurai, dimana Syafrizal mendapatkan suara sebanyak

8.884 suara atau 41% dari 21.472 suara sah. Dibandingkan dengan perolehan suara Nasrul Abit yang hanya memperoleh suara sebanyak 4.552 atau 22% dari suara sah.

Dari 12 Kecamatan (Lunang Silaut, Basa IV Balai, Pancung Soal, Linggo Sari Baganti, Ranah Pesisir, Lengayang, Sutera, Batang Kapas, IV Jurai, Bayang, Bayang Utara, Koto XI Tarusan), pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman menang di tiga Kecamatan (Linggo Sari Baganti, Ranah Pesisir dan Lengayang). Dan kalah di sembilan Kecamatan lainnya (Lunang Silaut, Basa IV Balai, Pancung Soal, Sutera, Batang Kapas, IV Jurai, Bayang, Bayang Utara, Koto XI Tarusan) (KPU Kabupaten Pesisir Selatan 2010).

Dari ke-sembilan Kecamatan tersebut ada beberapa daerah yang menjadi basis dari masing-masing kandidat terutama di daerah basis pasangan Syafrizal (IV Jurai) – Saidal Masfiyuddin (Sutera) dan pasangan Bakri Bakar (Pancung Soal) – Risnaldi (Bayang) (Dalam Hadran. *Analisis SWOT Kemenangan Pasangan Nasrul Abit-Edityawarman pada Pemilihan Umum Kepala Daerah 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi 2012, hlm 83). Hal ini menunjukkan bahwa faktor kedaerahan (primordial)² patut dipertanyakan dalam perilaku memilih masyarakat. Dengan adanya fenomena ini, maka faktor daerah asal kandidat menjadi menarik untuk diteliti.

Nasrul Abit sebagai calon *incumbent* tidak lepas dari adanya isu-isu negatif yang beredar di masyarakat. Isu-isu negatif pada masa kampanye (pendekatan psikologis) ini merupakan variabel *kedua* yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa isu negatif yang berkembang dalam masyarakat. Isu

² Menurut KBBI : 1. pertama kali terbentuk di pertumbuhan seseorang atau sesuatu hal; 2. Paling dasar; 3. Paling sederhana; 4. purba

tersebut merupakan efek dari *trackrecord* dan kepopuleran atau ketenaran dari Nasrul Abit. Isu yang berkembang tersebut berupa isu-isu yang sangat sensitif terutama bagi Nasrul Abit sendiri. Pendekatan mazhab psikologis ini menekankan kepada 3 aspek variabel psikologis sebagai telaah utamanya yakni, ikatan emosional pada suatu keanggotan organisasi, pekerjaan dan orientasi kandidat terhadap isu yang berkembang. Inti dari mazhab ini adalah identifikasi seseorang terhadap calon tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap para calon dan isu-isu politik yang berkembang (Kristiadi. 2010, hlm 23).

Berikut beberapa bentuk isu-isu negatif Nasrul Abit yang beredar di masyarakat Pesisir Selatan dan khususnya di Kecamatan IV Jurai selama masa kampanye Pemilu 2010:

Tabel 1.6 Isu-isu negatif terhadap Nasrul Abit

NO	BENTUK ISU NEGATIF	JENIS ISU NEGATIF
1	KORUPSI	-Penyelewengan dana gempa tahun 2007 ³ -Korupsi dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) -Pembangunan Rumah Sakit Pribadi di Lampung
2	PRIMORDIAL	-Bukan merupakan putra asli daerah (PAD) -Ayahnya seorang mantan PKI (Partai Komunis Indonesia)

Sumber data dari berbagai sumber yang diolah oleh peneliti dari survei awal

Isu-isu pada masa kampanye dapat mempengaruhi perilaku memilih seseorang. Untuk menyudutkan kandidat, bukan hanya didalam debat dan kampanye, tetapi dilakukan dengan segala macam cara. Dengan adanya isu-isu

³ BPK RI No.54/S/XVIII. PDG/01/2009 tertanggal 30 Januari 2009, tentang terjadinya penyimpangan atau tindak pidana Korupsi atas penyaluran dana bantuan pasca gempa tahap 1 dan 2 sebesar Rp.50.145.273.250.00,- yang dilakukan oleh Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat 'Nasrul Abit'.

yang beredar maka akan menyebabkan seseorang akan memilih atau tidak memilih.

Variabel *ketiga* dalam penelitian ini yaitu, penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya (pendekatan rasional), kemenangan Nasrul Abit ini terkait dengan rasionalitas pemilih yang melihat keberhasilan kepemimpinan Nasrul Abit pada periode 2005-2010 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*) (Dikutip dari <http://www.Shalimow.com/etcetera/human-development-index-Indonesia.html>. Diakses pada 16 desember 2011 jam 14.00 WIB) yaitu, pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf (pendidikan) dan standar hidup (pendapatan perkapita)⁴ di daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang meningkat secara signifikan dari tahun-ketahun seperti tabel berikut.

Tabel 1.7 Angka harapan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan

Keterangan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Angka Harapan	65,13	64,8	65,3	65,2	68,45
Hidup	tahun	tahun	tahun	tahun	tahun

Sumber: Diolah dari data BPS Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2005-2009

⁴ *Human Development Index* digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara atau daerah tersebut maju, berkembang atau terbelakang. Pengertian *Human Development Index* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf (pendidikan) dan standar hidup (pendapatan perkapita). Salah satu cara untuk mengukur kondisi pembangunan manusia di negara atau daerah dapat dilihat dari indikator yang digunakan dalam *Human Development Index* (index pembangunan manusia), meliputi tiga dimensi dasar yaitu :

1. Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran.
2. Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis (pendidikan).
3. Standar kehidupan yang layak diukur dengan GDP perkapita.

Tabel 1.8 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tahun									
	2004		2005		2006		2007		2008	
	Jmlh Pddk	%	Jmlh Pddk	%	Jmlh Pddk	%	Jmlh Pddk	%	Jmlh Pddk	%
Tidak/ belum pernah sekolah	14.925	4,49	9.936	2,96	24.002	7,03	13.960	4,09	13.385	3,96
Tidak/ belum tamat SD	121.760	36,63	109.272	32,51	126.222	36,97	103.250	30,25	100.038	29,59
SD	94.104	28,31	95.357	28,37	80.609	23,61	98.301	28,80	82.969	24,54
SMP	51.755	15,57	61.834	18,40	51.179	14,99	57.001	16,70	64.744	19,15
SMA	42.315	12,73	50.884	15,14	50.120	14,68	56.523	16,56	63.041	18,65
DI/ Universitas	7.547	2,27	8.860	2,64	98.287	2,72	12.287	3,06	13.888	4,11
Jumlah	332.406	100%	336.143	100%	341.419	100%	341.322	100%	338.065	100%

Sumber : Diolah dari data BPS Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2004-2008

Tabel 1.9 Pendapatan perkapita di Kabupaten Pesisir Selatan

Tahun	Jumlah
2005	3.087.490
2006	5.712.410
2007	6.428.570
2008	7.308.326
2009	8.308.505

Sumber: RKPD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011 (hlm: 29)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka harapan hidup manusia di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan. Misalnya pada tahun 2005, angka harapan hidup manusia berada pada 65,13 tahun, 64,8 tahun pada 2006, 65,3 tahun pada 2007, 65,2 tahun pada 2008 dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 68,45 tahun. Dari angka-angka tersebut, maka pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan serius dalam meningkatkan kesehatan. Karena kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia karena selain dapat berkontribusi kepada kecerdasan juga penting untuk meningkatkan produktivitas kerja masyarakat.

Dari segi lain, tingkat pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. Pada tahun 2004 jumlah yang belum/tidak pernah sekolah berjumlah 14.925 orang. Pada tahun 2005 mengalami penurunan, yang mana belum/tidak pernah sekolah berjumlah 9.936 orang. Namun pada tahun 2006, jumlah yang belum/tidak pernah sekolah mengalami peningkatan menjadi 24.002 orang, namun pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan 13.960 orang dan pada tahun 2008 menjadi 13.385 orang.

Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi perhatian utama pemerintah daerah. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada kemampuan dalam baca tulis dan keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan. Karena pendidikan adalah modal sangat besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kinerja pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan manusia sudah cukup berjalan, hal ini dapat dilihat dari indikator *Human Development Indexs*, yang mana jika harapan hidup, tingkat pendidikan, pendapatan perkapita mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Dari data di atas terlihat bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesisir Selatan meningkat. Jelas kecenderungan ini menegaskan bahwa pemerintah daerah Kabupaten pesisir Selatan dapat melaksanakan fungsi dengan baik, terutama untuk memajukan taraf pembangunan manusia.

Dengan adanya permasalahan diatas dan dengan merujuk pada tiga pendekatan (pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional) maka perilaku memilih (*voting behavior*) masyarakat akan dapat diukur dengan mengambil tiga variabel, yaitu *pertama* pengaruh daerah asal kandidat, *kedua* pengaruh adanya isu-isu yang beredar pada masa kampanye pemilukada

2010, dan *ketiga* melihat penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya terhadap perilaku memilih.

B. Perumusan Masalah

Perolehan suara pada Pemilu 2010 yang tidak sempurna perolehan suara pada Pilkada 2005 oleh Bupati Nasrul Abit di Kecamatan IV Jurai dan dengan ditunjang oleh lokasi penelitian yang merupakan pusat pemerintahan yang memiliki heterogenitas masyarakat merupakan suatu yang sangat menarik untuk diteliti. Tiga dari lima pendekatan yang dapat menjelaskan perilaku memilih yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional (Surbakti, 1992:145) merupakan tampuk dari pengambilan fokus masalah penelitian ini.

Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Kenyataannya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh faktor geografis atau daerah asal kandidat. Hal ini dikarenakan Syafrizal yang merupakan kompetitor Nasrul Abit pada Pemilu 2010 dan merupakan calon *incumbent* yang berasal dari Kecamatan IV Jurai.

Pendekatan psikologis menerangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemilu jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu yang singkat. Hal ini bisa dijelaskan melalui isu-isu yang beredar pada masa kampanye Pemilu 2010. Bagi para pemilih yang hanya memiliki ikatan yang lemah dengan partai atau bahkan tidak memiliki ikatan sama sekali, faktor-faktor pengaruh jangka pendek seperti isu-isu dan kandidat memainkan peran penting.

Pendekatan rasional berpendapat bahwa yang menentukan dalam sebuah pemilu bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan struktural atau partai

yang kuat, maliankan hasil penilaian warga yang cakap. Morries (1981) menegaskan bahwa masyarakat dapat menilai kinerja pemerintah yang lalu dengan sekarang berjalan sehingga pemilih dapat menentukan pilihannya (Roth dalam ples. 2011, hlm 15).

Berdasarkan realita yang di jelaskan di latar belakang permasalahan di atas dan dari penjelasan ketiga pendekatan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara daerah asal kandidat dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilukada Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah ada hubungan antara isu-isu pada masa kampanye dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilukada Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah ada hubungan antara penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilukada Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara daerah asal kandidat dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilukada Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara isu-isu pada masa kampanye dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilu pada Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilu pada Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki arti penting untuk dilakukan karena tiga alasan berikut :

1. Secara teoritis atau akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan ilmu-ilmu sosial umumnya dan ilmu politik pada khususnya. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian lain terutama bagi pihak-pihak yang tertarik dengan masalah ini lebih lanjut.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan terutama Kecamatan IV Jurai dalam menilai perilaku memilih masyarakatnya pada Pemilu pada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010.
3. Secara sosial penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan sikap baru bagi masyarakat dalam menghadapi menelaah perilaku memilih.

BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGUKURAN

A. Tinjauan Kepustakaan

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Fredo Permana (2007), dalam penelitian ini menitik beratkan skripsinya pada *Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta Dalam Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) Langsung Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2005*. Pencarian data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan metode survei memakai jenis penelitian *explanatory* dengan variabel perilaku pemilih, konsumsi media massa, dan orientasi terhadap kandidat. Tiga variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan *Chi-Square* dan *Koefisien Kontingensi*, dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh konsumsi media massa dan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih pada mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung gubernur dan wakil gubernur Tahun 2005. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Multi Stage Random Sampling*. Peneliti menemukan bahwa konsumsi media massa dan orientasi terhadap kandidat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku memilih.

Penelitian Fredo berbeda dengan penelitian ini dimana variabel yang dipakai oleh Fredo sangat berbeda dengan variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Fredo memakai variabel perilaku memilih, konsumsi media massa dan orientasi terhadap kandidat. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memakai variabel X yaitu pengaruh daerah asal kandidat, pengaruh isu-isu pada saat

kampanye 2010 dan penilaian terhadap pemerintah sebelumnya, sedangkan variabel Y yaitu kekalahan Nasrul Abit dalam Pilkada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Dilanjutkan pada skripsi Ratih Wirdaningsih (2007) yang berjudul *Voting Behavior Masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam Pilkada Gubernur Tahun 2005 di Kota Padang*. Pada penelitian ini digunakan variabel Identifikasi Kepartaian, orientasi kandidat, dan isu kampanye. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menjelaskan hanya variabel isu kampanye yang mempunyai hubungan dengan perilaku memilih masyarakat Bungus Teluk Kabung. Pencarian data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan metode survei memakai jenis penelitian *explanatory* dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Skala yang digunakan adalah ordinal. Uji hipotesis menggunakan Kendall Tau.

Penelitian yang dilakukan Ratih Wirdaningsih jelas hanya memakai satu dari lima pendekatan yang dipaparkan oleh Ramlan surbakti, yaitu pendekatan psikologi sosial saja. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga dari lima pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dayto Plesar (2011) yang berjudul *Rasionalitas Memilih Masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti Dalam Pilkada Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010*. Penelitian ini menggunakan teori perilaku memilih (*voting behavior*) dengan menggunakan tiga variabel yaitu, keuntungan yang diperoleh pemilih (X1), penilaian terhadap pemerintah sebelumnya (X2) dan penilaian terhadap

kemampuan kontestan (X3) dari pendekatan pilihan rasional sebagai variabel bebas dan kemenangan Nasrul Abit (*incumbent*) dan Editiawarman dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan sebagai variabel terikat (Y). Temuan dari penelitian ini adalah, pada variabel X1, terdapat hubungan keuntungan yang diperoleh pemilih terhadap kemenangan pasangan calon Bupati dan Wabup pada Pemilihan 2010 di Kecamatan Linggo Sari Baganti, dengan hubungan positif yang tidak berarti. Pada variabel X2, terdapat hubungan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kemenangan pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman pada Pemilihan 2010, dengan hubungan positif yang tidak berarti. Pada variabel X3, terdapat hubungan positif yang sedang pada penilaian terhadap pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman pada Pemilihan 2010.

Penelitian Daito Plesar hanya memakai satu pendekatan yaitu pendekatan pilihan rasional yang dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitiannya. Selain itu, Daito Plesar memakai konsep kemenangan dalam pemilihan sebagai variabel Y. Sedangkan dari penelitian ini, peneliti memakai tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan pilihan rasional. Untuk variabel Y, peneliti menggunakan konsep kekalahan dalam pemilihan.

Untuk lebih jelasnya lagi berikut tabel perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan
Fredo Permana (2007)	Perilaku memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Univeritas Bung Hatta dalam Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) langsung Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2005.	Untuk menjelaskan pengaruh konsumsi media massa dan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih pada mahasiswa Universitas Andalas dan Univeritas Bung Hatta dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2005.
Ratih Wirdaningsih (2007)	Voting Behavior Masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung dalam Pilkada Gubernur tahun 2005 di kota Padang.	Untuk menjelaskan isu kampanye yang mempunyai hubungan dengan perilaku memilih masyarakat Bungus Teluk Kabung dalam pilkada gubernur tahun 2005 di kota Padang.
Dayto Plesar (2011)	Rasionalitas Memilih Masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti Dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan	Untuk mengetahui hubungan keuntungan yang diperoleh pemilih (X1), mengetahui hubungan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya (X2), dan mengetahui hubungan penilaian terhadap kemampuan kontestan (X3) dengan kemenangan pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman pada Pemilukada 2010 Kabupaten Pesisir Selatan di Kecamatan Linggo Sari Baganti
Yogi Elnovanda (2012)	Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai Pada pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan tahun 2010	Untuk menjelaskan pengaruh daerah asal kandidat (pendekatan sosiologis), pengaruh isu-isu pada masa kampanye (pendekatan psikologis), penilaian terhadap pemerintah sebelumnya (pendekatan pilihan rasional terhadap kekalahan asrul Abit pada Pemilukada Bupati dan Wakil bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Teori dan Konseptual Kepustakaan

a. Teori Perilaku Memilih

Keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum (Surbakti, 1992:145). Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan proses pemilihan umum.

Pemberian suara pada waktu pemilu adalah bentuk partisipasi yang paling sederhana. Pemberian suara (*voting*) yang dilakukan masyarakat termasuk bentuk partisipasi politik yang konvensional. Perilaku memilih pada penelitian ini difokuskan kepada pemberian suara dalam pemilihan.

Menurut Surbakti (1992:145) terdapat lima pendekatan dalam menjelaskan perilaku memilih tersebut. *Pertama*, pendekatan struktural. Pendekatan struktural melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktural yang lebih luas, seperti struktur sosial, sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan, dan program yang ditonjolkan oleh setiap partai. Struktur sosial yang menjadi sumber kemajemukan politik dapat berupa kelas sosial atau perbedaan-perbedaan antara majikan dan pekerja, agama, perbedaan kota dan desa, bahasa dan nasionalisme (Surbakti, 1992:145). Apabila ditinjau secara keseluruhan, maka pendekatan sosial struktural dapat memberi penjelasan yang sangat baik mengenai perilaku pemilu yang konstan.

Kedua, pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Kongkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar

belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama.

Ketiga, pendekatan ekologis. Pendekatan ekologis relevan bila dalam daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih yang didasarkan pada unit teritorial. Kelompok masyarakat yang terdiri atas penganut agama, buruh, kelas menengah, suku bangsa (etnis) yang bertempat tinggal di daerah tertentu dapat mempengaruhi perubahan komposisi pemilih terhadap perubahan pilihan mereka.

Keempat, pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis berusaha untuk menerangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemilu jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu yang singkat. Hal ini berusaha dijelaskan melalui trias determinan, yakni identifikasi partai, orientasi kandidat dan orientasi isu atau tema. Pendekatan sosial psikologis membedakan antara kekuatan, arah dan intensitas orientasi, baik dalam orientasi isu maupun orientasi kandidat. Dalam orientasi kandidat berlaku ketentuan semakin sering sang pemilih mengambil posisi terhadap kandidat-kandidat yang ada, semakin besar pula kemungkinan bahwa ia akan berpartisipasi dalam pemilu. Bila posisi atau pandangan sang pemilih semakin cocok dengan kandidat sebuah partai tertentu, maka semakin besar pula kemungkinan bahwa ia akan memilih kandidat tersebut.

Kelima, pendekatan pilihan rasional. Pusat perhatian berbagai pendekatan teoritis mengenai perilaku pemilu yang rasional terletak pada perhitungan biaya dan manfaat (*cost and benefit*). Menurut pendekatan pilihan rasional yang menentukan dalam sebuah pemilu bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan struktural atau ikatan partai yang kuat, melainkan hasil penilaian warga

yang cakap. Menurut Key, masing-masing pemilih menetapkan pilihannya secara retrospektif, yaitu dengan menilai apakah kinerja partai yang menjalankan pemerintahan pada periode legislatif terakhir sudah baik bagi dirinya sendiri dan bagi negara, atau justru sebaliknya. Penilaian ini juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau.

Dede Sri Kartini (dalam Jurnal Analisis Politik. 2011, hlm:63) menguraikan pendekatan-pendekatan dalam perilaku memilih sebagai berikut:

1. Sosiologi Politik

Peneliti dari Columbia University yang menjelaskan pemilu tahun 1940 dengan menggunakan model sosiologis menemukan bahwa status sosial ekonomi (pendidikan, pendapatan dan kelas), agama dan tempat tinggal (rural atau urban) sangat berhubungan dengan pilihan seseorang. Mereka mengkombinasikannya kedalam "*index of political predisposition*" (IPP). Contohnya, protestan dari rural area dengan status sosial ekonomi yang tinggi lebih cenderung memilih Partai Republik. Faktor-faktor kelompok sosial diperhitungkan sehingga akan menyebabkan pilihan yang berbeda. Namun model ini tidak mencoba untuk menjelaskan mengapa banyak orang protestan yang memilih Republik dibanding Katolik. Artinya tidak memperhitungkan aspek-aspek politik dalam pemilu.

Menurut pendekatan ini karakteristik sosial menentukan preferensi politik. Berdasarkan hasil penelitian historis politis Key dan Murger di Indiana, mereka menyatakan bahwa perkembangan loyalitas politik adalah suatu yang aneh dan tidak diharapkan, dan tidaklah sederhana untuk mengaitkan antara preferensi politik dan karakteristik sosial. Preferensi politik dihubungkan dengan

karakteristik sosial dengan cara tertentu pada suatu tempat, tapi tidak ditempat lain. Politik bukanlah residu yang sederhana dari kehidupan sosial dan preferensi politik tidaklah sederhana dan secara sosial menentukan. Kalau kita ingin memahami pemilih Indiana, kita harus memahami dimana mereka tinggal, lingkungan seperti apa yang mengelilingi masyarakatnya.

Menurut Dede (dalam Jurnal Analisis Politik. 2011, hlm 63), penjelasan tentang banyaknya orang Protestan yang memilih Republik di banding Katolik, memilih seolah-olah aktivitas kelompok sehingga dengan mudah disimpulkan bahwa orang Protestan pasti memilih Republik. Dengan demikian pemetaan politik akan mudah dihitung dari banyaknya penganut Protestan. Namun kekuatan pendekatan ini dipertajam oleh Key dan Murger, bahwa penelitian yang memakai pendekatan ini dibatasi tempat, artinya meneliti perilaku memilih harus dikaitkan dengan *social setting* yang ada ditempat itu dan tentunya tidak ada ditempat lain. Kondisi lingkungan tempat individu berinteraksi dengan individu lainnya menjadi faktor penentu bagi pilihan seseorang. Dengan kata lain, faktor-faktor eksternal akan mempengaruhi pilihan seseorang terhadap partai politik atau kandidat.

2. Pendekatan Ekonomi Politik

Anthony Down (1957) (dalam Jurnan Analisis Politik. 2011, hlm:63) dalam tulisannya tentang “teori demokrasi ekonomi” menyatakan bila individu bertindak rasional berdasarkan kepada kepentingan pribadi, hampir dipastikan mereka akan abstain dari memilih dalam pemilu. Abstain rasional adalah respon yang sensitif ketika keuntungan memilih dalam memenuhi partisipasinya dibandingkan dengan ongkos partisipasinya. Dengan demikian harus ada alasan

yang jelas mengapa seseorang memilih. Menurut pendekatan ini, ada perpaduan antara harapan dan realitas empiris, mengapa seseorang mau berpartisipasi dalam memilih, bergabung dengan organisasi dan selalu mengamati politik.

Model pilihan rasional mengasumsikan pemilih sebagai instrumen dalam pendekatan mereka kepada informasi politik sebelum memilih. Mereka memperoleh banyak informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan dan mereka menginterpretasikan informasi tersebut dalam kondisi baik dan utuh. Pemilih rasional adalah pemilih yang mempertimbangkan partai atau kandidat secara objektif, dengan pengetahuan individu seperti ini dapat menyeleksi informasi sebagai data yang akan dipakai untuk mengambil keputusan, ia akan memilih partai atau kandidat yang memang menurut dirinya dapat membawa kebaikan bagi rakyatnya (Dede, dalam Jurnal Analisis Politik. 2011, hlm 65).

3. Psikologi Politik

Michigan Survey Research Centre menganalisa pemilu 1952 dengan menggunakan model sosial psikologis atau disebut juga model identifikasi partai. Karakteristik pemilih kurang diperhatikan, menekankan pada tiga aspek psikologis – kelekatan seseorang pada partai politik, orientasi isu dan orientasi kandidat. Partai, kandidat dan isu menjadi variabel-variabel politik yang secara eksplisit menyertai model ini.

Identifikasi partai akan mempengaruhi evaluasi seseorang terhadap kandidat dan isu, akan membawa lebih jauh kedalam saluran. Termasuk didalamnya kampanye, sebagai peristiwa yang dilaporkan oleh media. Bahkan semakin dekat kepada perbincangan pemilih dengan keluarga dan teman-temannya tentang pemilu. Banyak faktor yang bergantung sebelumnya seperti,

karakteristik latar belakang sosiologis (etnis, ras, agama dan sejenisnya), karakteristik status sosial (pendidikan, pendapatan, kelas) dan karakteristik orang tua (kelas, partisan). Tiap-tiap faktor ini mempengaruhi pilihan, pemikiran kelompok Michigan berkonsentrasi pada partai, kandidat dan isu daripada karakteristik sosial atau jaringan komunikasi yang dekat dengan saluran (funel).

Kristiadi (2010, hlm 23) menjelaskan perilaku memilih atau *voting behavior* dalam pemilu adalah respons psikologis dan emosional yang diwujudkan dalam bentuk tindakan politik mendukung suatu partai politik atau kandidat dengan cara mencoblos surat suara. Penelitian mengenai *voting behavior* dalam pemilu pada dasarnya mempergunakan beberapa mazhab yang telah berkembang selama ini yakni:

1. Pendekatan Sosiologis

Mazhab sosiologis pada awalnya berasal dari Eropa yang kemudian berkembang di Amerika Serikat, yang pertama kali dikembangkan oleh Biro Penerapan Ilmu Sosial Universitas Colombia (*Colombia's University Bureau of Applied Sosial Science*), sehingga lebih di kenal dengan kelompok Colombia. Kelompok ini melakukan penelitian mengenai *The People's Choice* pada tahun 1948 dan *Voting* pada tahun 1952. Di dalam 2 karya tersebut terungkap perilaku memilih seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti sosial ekonomi, afiliasi etnis, tradisi keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal, dan lain-lain.

Hal lain yang menjadi sorotan dalam mazhab ini adalah agama, pendidikan, jenis kelamin, faktor geografis, budaya serta variabel sosial. Dari beberapa penelitian *voting* yang menggunakan pendekatan sosiologis dapat di

ambil satu pengertian bahwa pendekatan ini lebih menekankan faktor eksteren yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam suatu pemilu, yang bisa berupa status sosial-ekonomi, jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, organisasi dan pekerjaan dan sebagainya.

2. Pendekatan Psikologis

Mazhab ini pertama kali dipergunakan oleh Pusat Penelitian dan Survey Universitas Michigan (*University of Michigan's Survey Research Centre*) sehingga kelompok ini dikenal dengan sebutan kelompok Michigan. Hasil penelitian kelompok ini yang dikenal luas adalah *The Voter's Decide* (1954) dan *The American Voter* (1960).

Pendekatan mazhab psikologis ini menekankan kepada 3 aspek variabel psikologis sebagai telaah utamanya yakni, ikatan emosional pada suatu keanggotan organisasi, pekerjaan dan orientasi kandidat terhadap isu yang berkembang. Inti dari mazhab ini adalah identifikasi seseorang terhadap calon tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap para calon dan isu-isu politik yang berkembang.

Campbell (dalam Kristiadi, 2010, hlm:24) menjelaskan proses terbentuknya perilaku pemilih dengan istilah "Funnel of Causality". Pengandaian itu dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena voting yang di dalam model terletak paling atas dari "funnel"(Cerobong). Digambarkan bahwa di dalam cerobong terdapat as (axis) yang mewakili dimensi waktu. Kejadian-kejadian yang saling berhubungan satu sama lain bergerak dalam dimensi waktu tertentu mulai dari mulut sampai ujung cerobong. Mulut cerobong adalah latar belakang sosial (ras, agama, etnik, daerah), status sosial (pendidikan, pekerjaan, kelas) dan

watak orang tua. Semua unsur tadi mempengaruhi identifikasi kepartaian seseorang yang merupakan bagian berikutnya dari proses tersebut. Pada tahap berikutnya, identifikasi kepartaian akan mempengaruhi penilaian terhadap para kandidat dan isu-isu politik.

Sedangkan proses yang paling dekat dengan perilaku pemilih adalah kampanye sebelum pemilu maupun kejadian-kejadian yang diberitakan oleh media massa. Masing-masing unsur dalam proses tersebut akan mempengaruhi perilaku pemilih, meskipun titik berat studi Kelompok Michigan adalah identifikasi kepartaian dan isu-isu politik para calon, dan bukan latar belakang sosial atau budayanya (Kristiadi. 2010, hlm 24-25).

3. Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ini lahir sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan sosiologis dan psikologis. Pemikiran baru ini mempergunakan pendekatan ekonomi yang sering pula disebut sebagai pendekatan rasional. Tokoh dalam pendekatan ini antara lain Downs dengan karyanya "*An Economic Theory of Democracy*" (1957) dan Riker & Ordeshook, yang dituangkan dalam tulisan berjudul "*A Theory of the Calculus Voting*", (1962). Para penganut aliran ini mencoba memberikan penjelasan bahwa perilaku pemilih terhadap partai politik tertentu berdasarkan perhitungan, tentang apa yang di peroleh bila seseorang menentukan pilihannya, baik terhadap calon presiden maupun anggota parlemen (Kristiadi. 2010, hlm 25-26).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional. Dengan menggunakan variabel yaitu, pengaruh daerah asal kandidat sebagai X1, pengaruh adanya isu-isu

yang beredar pada masa kampanye Pemilu 2010 sebagai X2 dan penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya sebagai X3. Peneliti menggunakan variabel tersebut untuk melihat hubungan antara ketiga variabel terhadap perilaku memilih masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilu 2010. Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa konsep yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu :

b. Konsep dalam Penelitian

1. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut (Paul dan Chester, 1999:59). Monier dalam Ratih Wirdaningsih (2007), menyebut masyarakat yaitu sekelompok orang yang terikat oleh kesamaan cita-cita, tujuan dan kerja sama dalam mencapai tujuan.

Menurut Mac Iver (dalam *kurwindarkristi.wordpress.com*, diakses pada 05/03/2013, 16:38), masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang tertib/teratur. Diantara hubungan-hubungan yang dilakukan antar manusia terdapat suatu hubungan yang sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Hubungan tersebut adalah hubungan politik.

Sebagai insan politik, manusia adalah elemen pokok yang melaksanakan aktifitas-aktifitas politik kenegaraan, baik sebagai aktor utama maupun sebagai objek tujuan. Negara sebagai suatu organisasi merupakan suatu sistem politik menyangkut proses penentuan dan pelaksanaan tujuan tertentu. Agar tujuan

tersebut tercapai, setiap insan politik harus dapat menunjukkan partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan warga negara pribadi (*privat citizen*) yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.

Masyarakat politik adalah masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan aktifitas tertentu yang berhubungan dengan bagaimana cara-cara memperoleh kekuasaan, usaha-usaha mempertahankan kekuasaan, menggunakan kekuasaan, wewenang dan bagaimana cara menghambat penggunaan kekuasaan, pengendalian kekuasaan dan sebagainya. Dengan kata lain, masyarakat politik adalah masyarakat yang sadar politik atau masyarakat yang keikutsertaan hidup bernegara menjadi penting dalam kehidupan bernegaranya. Masyarakat politik terdiri dari *elite* politik dan massa politik serta menjadi peserta rutin dalam komponen masyarakat yang mempunyai etika politik dalam demokrasi. Bentuk partisipasi juga dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

- a. Ikut pemilihan dalam pemilu atau pemilukada
- b. Menjadi anggota aktif dalam partai politik
- c. Duduk dalam lembaga politik seperti presiden, DPR atau MPR
- d. Berkampanye

2. Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah⁵ yang selanjutnya disebut pemilihan adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi atau kabupaten/kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah (Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah). Pilkada merupakan sarana pemilihan pemimpin daerah yang demokratis dimana masyarakat langsung dilibatkan untuk menentukan pemimpinnya. Dalam Pilkada, sesuai dengan UU No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 56 ayat (1) dan (2), kepala daerah dan wakil kepala daerah hanya bisa diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Dengan demikian, jika ada calon kepala daerah wakilnya merasa mampu dan mendapat dukungan masyarakat, maka ia harus terlebih dahulu melakukan lobi kepada partai politik atau gabungan partai politik untuk mencalonkannya. Semakin besar dukungan publik yang diberikan kepadanya akan memberikan daya tawar tinggi agar partai politik mencalonkannya.

Selain itu, pemilukada dapat disebut sebagai praktik politik demokratis apabila memenuhi beberapa prinsip, yakni menggunakan azas-azas yang berlaku dalam rekrutmen politik yang terbuka, seperti pemilu legislatif (DPR, DPD, DPRD) dan pemilihan presiden dan wakil presiden, dan kepala daerah yakni asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Prihatmoko, 2005:110).

⁵ Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah Gubernur dan Wakil gubernur untuk Provinsi, Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten, serta Walikota dan Wakil Walikota untuk Kota.

Perubahan tata cara pemilihan kepala daerah yang terjadi ini menyebabkan masyarakat menjadi peran utama dalam penentuan nasib daerah. Hal ini dikarenakan pemilih dapat langsung menentukan pasangan yang diinginkannya untuk memimpin daerahnya. Berbeda dengan pemilu pada masa sebelumnya dimana kepala daerah ditentukan oleh DPR/DPRD daerah setempat.

B. Konstruksi Model Teoritis

1. Kekalahan

Kekalahan adalah kegagalan dalam proses mencapai tujuan. Dalam kehidupan manusia akan sering mengalami menang dan kalah. Begitu juga dengan sebuah kontestasi politik, tidak mungkin semua pihak yang bersaing bisa memperebutkan trofi juara. Yang sulit sekali kita terima dan seharusnya kita sadari bahwa pemenang dalam sebuah pertandingan hanyalah satu dan tidak mungkin semua. Sebuah pertandingan akan membawa kedamaian bagi semua pihak jika diselenggarakan dengan adil, jujur dan transparan bagi setiap peserta. Perilaku memilih adalah kegiatan yang dilakukan seorang pemilih dalam menetapkan pilihannya dalam memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Kekalahan seorang calon kepala daerah *incumbent* disuatu daerah akan memicu pertanyaan apakah ada pengaruh daerah asal kandidat? Bagaimana masyarakat daerah tersebut dalam mengkonsumsi isu-isu pada masa kampanye pemilukada? Dan bagaimana penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya?. Dengan kata lain, kekalahan calon *incumbent* akan dapat dilihat dari perilaku memilih masyarakat.

2. Daerah asal kandidat

Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang status sosial ekonomi, seperti pekerjaan, pendidikan dan pendapatan.

Aspek lain dari pendekatan sosiologis ini adalah adanya hubungan pengaruh antara faktor geografis dengan perilaku memilih (dalam Asrinaldi. 2012, hlm 28). Misalnya, kajian Peterson & Rose (1996) di negara Skandinavia yang melihat hubungan yang signifikan antara ikatan-ikatan kedaerahan sebagai basis sosial masyarakat dengan kecenderungan mereka melakukan aktifitas politik dan memberikan dukungan pada partai politik tertentu.

Mahzab sosiologis ini melihat pada proses sosialisasi politik yang diterima individu yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga ke lingkungan sosial individu. Proses sosialisasi tersebut ditandai dengan terbentuknya latar belakang sosiologis dan karakteristik afiliasi politik orang tua (Asrinaldi. 2012, hlm 28).

3. Isu-isu pada masa kampanye

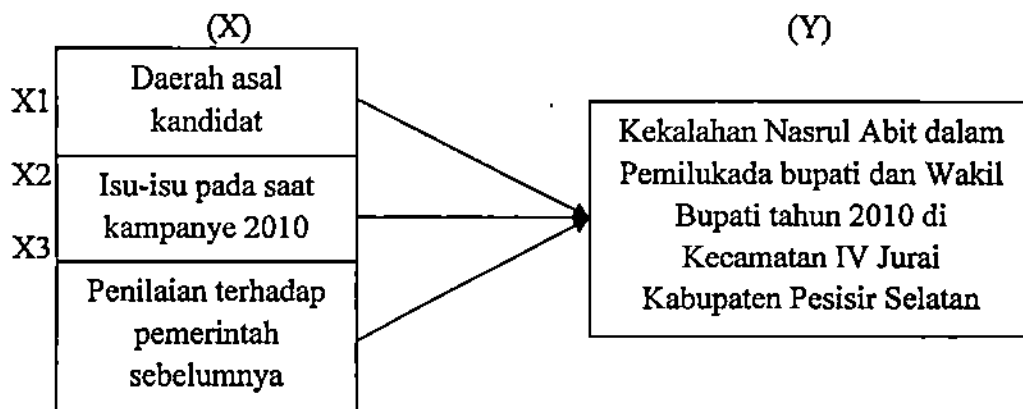
Pendekatan psikologis menerangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemilu jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu singkat. Hal ini bisa dijelaskan melalui isu-isu yang beredar pada masa kampanye. Bagi para pemilih yang hanya memiliki ikatan yang lemah dengan partai atau bahkan tidak memiliki ikatan sama sekali, faktor-faktor pengaruh jangka pendek seperti isu-isu dan kandidat akan memainkan peran yang sangat penting.

4. Penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya

Pendekatan rasional berpendapat bahwa yang menentukan dalam sebuah pemilu bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan struktural atau partai yang kuat, melainkan hasil penilaian warga yang cakap. Pemilih yang rasional dapat juga melihat secara *retrospektif*, dengan menilai apakah kinerja pemerintahan yang lalu sudah baik bagi dirinya sendiri (pemilih) atau sebaliknya.

C. Model Analisis

Bagan 2.1 Variabel yang digunakan



D. Hipotesis

Ada dua macam hipotesis yang lazim dipakai pada berbagai penelitian, *pertama*, hipotesis nol (H_0) dan *kedua*, hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dan hipotesis alternatif dibuat untuk menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y.

1. Variabel X1: Status Sosial Ekonomi Masyarakat

Ho = Tidak adanya hubungan daerah asal kandidat terhadap kekalahan Nasrul Abit pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Ha = Adanya hubungan daerah asal kandidat terhadap kekalahan Nasrul Abit pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Variabel X2 : Hubungan isu-isu pada masa kampanye

H0 = Tidak adanya hubungan isu-isu pada masa kampanye terhadap kekalahan Nasrul Abit pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Ha = Adanya hubungan isu-isu pada masa kampanye terhadap kekalahan Nasrul Abit pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Variabel X3 : Penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya

Ho = Tidak adanya hubungan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Ha = Adanya hubungan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit pada Pemilihan Bupati dan wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Definisi Operasional dan Indikator

Operasionalisasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pengukuran. Ini merupakan penggambaran untuk prosedur memasukan unit-unit ke dalam kategori-kategori. Defenisi operasional merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2005:90-91). Penelitian ini menggunakan defenisi operasional sebagai berikut:

Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Indikator

Konsep	Variabel	Indikator	Jenis Data
Perilaku memilih	Kekalahan Nasrul Abit dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan	- Ikut memilih pada . Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010	Ordinal
		- Alasan tidak memilih Nasrul Abit pada Pemilukada bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan tahun 2010	Ordinal
Pendekatan sosiologis	Daerah asal kandidat	- Pengetahuan responden tentang latar belakang kandidat pada pemilukada tahun 2010	Ordinal
		- Intensitas kontak responden dengan kandidat	Ordinal
Pendekatan psikologis	Isu-isu pada masa kampanye pemilukada tahun 2010	- Derajat pengetahuan responden terhadap kampanye	Ordinal
		- Intensitas kontak responden terhadap kampanye Pemilukada tahun 2010	Ordinal
		- Pengetahuan responden terhadap berkembangnya isu-isu korupsi oleh pemerintah sebelumnya	Ordinal
		- Pengetahuan responden terhadap berkembangnya isu-isu primordial pada pemerintah sebelumnya	Ordinal

Pendekatan rasional	Penilaian terhadap sebelumnya	masyarakat pemerintahan	- Pengetahuan responden terhadap program kerja pemerintah pada periode 2005-2010	Ordinal
			- Pengetahuan responden tentang hasil kerja pemerintah periode 2005-2010	Ordinal
			- Penilaian terhadap pemerintahan periode 2005-2010	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei (*survey research methods*). Pada penelitian ini kuesioner digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Neuman dalam Bambang dan Lina (2007) menyebutkan bahwa kuesioner merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka diperoleh data-data empirik yang memungkinkan kita untuk melihat kecenderungan umum yang melatarbelakangi perilaku memilih dalam Pemilu melalui penganalisaan data-data dan angka. Metode penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang cocok. Metode penelitian survei ini diterapkan untuk mengumpulkan data primer karena populasi yang dipelajari dipandang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Pemilihan metode penelitian survei ini juga terkait dengan aspek yang dikaji.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kali ini dilakukan pada kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan pemilihannya karena Kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di dalam kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan (Kota Painan) yang memiliki heterogenitas masyarakat, selain itu Kecamatan ini pada Pilkada 2005 menghasilkan suara mayoritas kepada calon Drs. H. Nasrul Abit sedangkan pada Pemilukada 2010, peneliti memperoleh hilangnya suara besar-besaran yang di peroleh Nasrul Abit yaitu yang pada

Pilkada 2005 berhasil mendapatkan suara sebanyak 8.100 suara dan pada Pilkakada 2010 hanya memperoleh 4.552 suara. Dengan adanya penurunan jumlah suara Nasrul Abit di Kecamatan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi ini dianggap cocok dijadikan sebagai lokasi penelitian dan diharapkan mampu merepresentasikan perilaku memilih masyarakat dengan melihat pengaruh status sosial ekonomi masyarakat, pengaruh adanya isu-isu pada masa kampanye dan penilaian masyarakat terhadap pemerintah sebelumnya.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa orang, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (dalam Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif*, hlm 109).

Populasi dalam penelitian ini dibedakan atas 2 bagian:

- Populasi sampling/umum

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sampling/umum adalah seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

- Populasi sasaran/target

Sedangkan populasi sasaran/target dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan hak pilih pada pemilu pada tahun 2010 dan bertempat tinggal di Kecamatan IV Jurai.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Metode yang digunakan adalah metode pengambilan sampel bertahap (*multi stage sampling*), yaitu metode yang dilakukan jika pengambilan sampelnya dilaksanakan dalam dua tahap atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Dalam metode pengambilan sampel bertahap ini, pada tiap tahap pengambilan sampelnya dapat menggunakan metode pengambilan sampel yang sama atau berbeda. Bahkan kombinasi antara *probability sampling*⁶ dan *non probability sampling*⁷ juga dimungkinkan.

Metode tahap pertama yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan tahap kedua adalah *Random Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang disengaja dikarenakan tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan *Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak sederhana. Sampel acak sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jelasnya, terpilihnya tetap satuan elementer harus benar-benar berdasarkan faktor kebetulan (*chance*).

⁶ *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2006:57).

⁷ *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2006:60).

Cara-cara pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 12 Kecamatan, dengan metode *purposive sampling* diambil satu kecamatan saja yakni Kecamatan IV Jurai sebagai daerah yang berada dipusat pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kecamatan IV Jurai memiliki enam nagari dan dipilih semua nagari sebagai lokasi penelitian.
3. Dari nagari tersebut diambil secara acak sebesar 10% (Masri Singarimbun, 1989:164) dari tiap-tiap TPS.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut :

Tabel 3.1 Persentase jumlah TPS yang terpilih

Nama Nagari	Jumlah TPS	10% Jumlah TPS
Painan	33	3
Tambang	11	1
Bunga pasang salido	9	1
Sago salido	10	1
Salido	16	2
Lumpo	25	3
Jumlah	104	11

Sumber : KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010

Tabel 3.2 Jumlah pemilih di TPS yang dijadikan sampel

Nama Nagari	TPS yang dipilih	Jumlah pemilih
Painan	TPS 5	426
	TPS 12	296
	TPS 22	255
Tambang	TPS 3	337
	TPS 6	145
Bungo Pasang Salido	TPS 1	399
Sago salido	TPS 3	291
	TPS 16	312
Lumpo	TPS 7	238
	TPS 13	217
	TPS 21	214
Jumlah	11 TPS	3130

Sumber : KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010

4. Adapun kriteria bagi responden dalam penelitian ini adalah:

- Masyarakat atau pemilih yang tergolong sebagai pemilih dalam pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010.
- Berumur 17 tahun ke atas atau sudah/belum berumah tangga.
- Tidak sedang dicabut hak pilihnya.
- Bertempat tinggal di Kecamatan IV Jurai.
- Terpilih sebagai responden sesuai dengan teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini.

Setelah menetapkan kriteria tersebut, maka diperlukan jumlah sampel dengan mengetahui jumlah populasi. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Frank Lynck yaitu:

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1-P)}{Nd^2 + Z^2(1-P)}$$

dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

Z = nilai variabel normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan 95%

P = harga patokan tertinggi (0,50)

d = Sampling Error (0,10)

Data:

$$N = 3130$$

$$Z = 1.96$$

$$P = 0.50$$

$$d = 0.10$$

Sampling yang diperoleh dari rumus diatas adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{3130 (1,96)^2 \cdot 0,50 \cdot (1-0,50)}{3130 \cdot (0,10)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,50 \times (1-0,50)} \\ &= \frac{3130 \cdot 3,841 \cdot 0,25}{3130 \cdot 0,01 + 3,841 \cdot 0,25} \\ &= \frac{3005,5825}{31,3 + 0,96025} \\ &= \frac{3005,5825}{32,26025} \\ &= 93,16 \text{ (dibulatkan)} \\ n &= 93 \end{aligned}$$

5. Dari perhitungan diatas kemudian diperoleh jumlah sampel sebanyak 93 orang, untuk memudahkan penelitian, kemudian jumlah digenapkan menjadi 100 orang. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 100 orang.
6. Setelah anggota populasi ditentukan, maka untuk menentukan 100 orang sampel dari tiap-tiap TPS akan dihitung dengan persentase masing-masing TPS yang telah dipilih dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar sebaran sampel

TPS yang dipilih	Jumlah pemilih	Persentase (%) sampel	Jumlah sampel
TPS 5	426	13,6	14
TPS 12	296	9,4	9
TPS 22	255	7,1	7
TPS 3	337	10,7	11
TPS 6	145	4,6	5
TPS 1	399	12,7	13
TPS 3	291	9,2	9
TPS 16	312	9,9	10
TPS 7	238	7,6	8
TPS 13	217	6,9	7
TPS 21	214	6,8	7
11 TPS	3130	100 %	100

Sumber: Diolah dari data primer tahun 2010

7. Penentuan sampel yang menjadi responden dilakukan dengan menggunakan *sampling frame*.⁸

D. Unit Analisis

Unit analisis adalah : satuan dari sumber data yang akan dianalisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu-individu masyarakat Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh di

⁸ *Sampling frame* adalah definisi operasional dari populasi target, *sampling frame* bukan sampelnya, tapi cara mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan. Idealnya *sampling frame* identik dengan populasi target

lapangan maka sampel yang akan diteliti nantinya tersebar di semua nagari di Kecamatan IV Jurai.

E. Jenis, Teknik, dan Alat Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data primer menggunakan teknik wawancara langsung dengan alat yang digunakan adalah kuesioner, sedangkan untuk data sekunder menggunakan teknik dokumentasi. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan menanyakan responden yang telah dipilih secara acak untuk ditanyai beberapa *item* pertanyaan yang telah disusun kedalam sebuah kuesioner dan untuk menguatkan data yang diperoleh melalui teknik kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara dengan responden. Sementara untuk jenis data sekunder peneliti mengumpulkan sendiri dengan mendata ulang untuk kemudian dijumlahkan kedalam bagian yang jelas dan akurat.

F. Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini validitas dan reabilitas adalah upaya untuk menguji pertanyaan dalam kuesioner, apakah isi pada setiap pertanyaan valid dan reliabel. Valid maksudnya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dan reliabel maksudnya hasil pengukuran tersebut relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner valid dan reliabel, maka data hasil jawaban responden yang ada dimasukkan

dalam program SPSS. Kemudian membandingkan nilai r hasil (nilai pada kolom *corrected-total correlation*) dan r alpha dengan bernilai positif dan lebih dari nilai r tabel maka validitas dan reabilitas dapat tercapai.⁹

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*.1989, hlm: 263). Data yang diperoleh adalah data-data empirik, maka proses penganalisan data menggunakan analisis data kuantitatif atau analisa statistik dalam bentuk analisis tabulasi silang atau teknik elaborasi. Kedua bentuk analisis ini adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variable (Dikutip dari Masri singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan SPSS *for Windows Release* 17.00, dan dua jenis statistik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dalam bentuk analisis multivariat yang menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang, yaitu metode analisis yang paling sederhana tapi mempunyai daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Masri Singarimbun. 1989, hlm: 273)

Jenis Statistik Deskriptif yang digunakan adalah Frekuensi, Persentase, Tabulasi Silang dan Jumlah Skor Minimal. Sedangkan Statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis nol penelitian yaitu untuk menggambarkan perilaku memilih masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan.

⁹ Untuk nilai $\alpha > 0,6$ maka pertanyaan itu disebut reabilitas.

H. Teknik Pengujian Hipotesis

Sebagai salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan dalam metode untuk menguji hipotesis adalah memperhatikan jenis pengukuran variabel pengaruh yang dipakai. Jika kedua variabel menggunakan alat pengukuran skala interval dan rasio misalnya, metode yang cocok untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis korelasi dan regresi.

Dalam penelitian ini, *Dependent Variable* (DV) yaitu, kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) dalam pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan jenis skala nominal dan ordinal, sementara *Independent Variable* (IV) terdiri dari tiga variabel yaitu, daerah asal kandidat sebagai variabel X1, isu-isu pada saat kampanye sebagai X2 dan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya sebagai X3, dari ketiga variabel tersebut menggunakan jenis pengukuran skala ordinal.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan teknik Kendall Tau (τ). Kendall Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau rangking (Sugiyono. 2006, hlm: 237). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah ordinal dan jenis hipotesisnya adalah asosiatif (hubungan). Hipotesis asosiatif adalah adanya dugaan hubungan antar variabel dalam populasi, melalui data hubungan dalam sampel.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera dalam tabel-tabel berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (Y) kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) dalam pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} = \frac{2,85 - 1,42}{3}$$

$$= 0,47$$

Tabel 3.4 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel Y

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1,42 – 1,89	1	Tidak ada hubungan
1,90 – 2,37	2	Berhubungan
2,38 – 2,85	3	Sangat berhubungan

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

- b. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (X1) daerah asal kandidat

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} = \frac{3 - 1}{3}$$

$$= 0,66$$

Tabel 3.5 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel X1

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1 – 1,66	1	Tidak ada hubungan
1,67 – 2,33	2	Berhubungan
2,34 – 3	3	Sangat berhubungan

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

- c. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (X2) isu-isu pada saat kampanye

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} = \frac{2,8 - 1,2}{3}$$

$$= 0,53$$

Tabel 3.6 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel X2

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1,2 – 1,73	1	Tidak ada hubungan
1,74 – 2,27	2	Berhubungan
2,28 – 2,8	3	Sangat berhubungan

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

- d. Nilai koefisien korelasi terhadap variabel (X3) penilaian terhadap pemerintah sebelumnya

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} = \frac{3 - 1}{3} = 0,66$$

Tabel 3.7 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi variabel X2

Interval Koefisien	Nilai	Tingkat Hubungan
1 – 1,66	1	Tidak ada hubungan
1,67 – 2,33	2	Berhubungan
2,34 – 3	3	Sangat berhubungan

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

Tabel 3.8 Nilai koefisien korelasi (Coefficient of Correlation)

Nilai Koefisien	Penjelasannya
+0,70 ---- ke atas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+0,50 ---- +0,69	<i>A substantial positive associal</i> (hubungan positif yang mantap)
+0,30 ---- +0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+0,10 ---- +0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tidak berarti)
0,0	<i>No association</i> (tidak ada hubungan)
-0,01 ---- -0,09	<i>A negligible negative association</i> (hubungan negatif yang tak berarti)
-0,10 ---- -0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang rendah)
-0,30 ---- -0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,50 ---- -0,59	<i>A substantial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
-0,70 ---- ke bawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

BAB IV LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Kabupaten Pesisir Selatan

1. Deskripsi Pemerintahan

Tahun 2008, Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 37 nagari dan 342 kampung. Pada tahun 2009 terjadi pemekaran nagari dan kampung sehingga jumlah nagari menjadi 76 nagari dan kampung menjadi 363 kampung.

Pada tahun 2004 satu dari dua perwakilan kecamatan yang ada, juga diresmikan menjadi kecamatan defenitif. Dan pada tahun 2008 kecamatan perwakilan tidak ada lagi.

Dari 12 kecamatan yang ada, cakupan wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Lunang Silaut yaitu 929,50 km² atau 16,17% dari luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan kecamatan yang cakupan wilayahnya paling kecil adalah Kecamatan Bayang, yaitu 77,5 km² atau hanya 1,35% dari luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan.

Berikut jumlah nagari dan kampung di 12 Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan, nama-nama Bupati yang pernah menjabat, ketua DPRD Kabupaten Pesisir Selatan yang pernah menjabat, visi dan misi pemerintahan Nasrul Abit dan Editia Warman periode 2010-2015:

Tabel 4.1 Jumlah Nagari dan Kampung per Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Kecamatan	Banyak Nagari	Banyak Kampung
1	Pancung Soal	8	32
2	Ranah Pesisir	4	27
3	Lengayang	9	45
4	Batang Kapas	5	23
5	IV Jurai	6	30
6	Bayang	4	32
7	Sutera Kota XI Tarusan	12	34
8	Sutera	4	27
9	Linggo Sari Baganti	7	37
10	Lunang Silaut	5	36
11	Basa IV Balai Tapan	8	22
12	IV Nagari Bayang Utara	4	15
Jumlah		76	363

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2009

Tabel 4.2 Nama-nama Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, masa jabatan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan

No	Nama Bupati	Masa Jabatan	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
1	Panto	1945-1949	-
2	Amiroeddin Dt. R Syarif	1949-1950	-
3	Bakhtiar Dt. Pado Penghulu	1950-1957	-
4	Udin	1957	-
5	Jama Lako Sutan	1957-1960	-
6	Boer Yoesoef	1960-1964	-
7	Hasroel Dt. Rky. Basa	1964-1966	-
8	M. Noer	1966-1967	-
9	Zaini Zen	1967-1972	-
10	Agoesman Rj. I Sutan	1972	-
11	Drs. Abrar	1972-1980	Sarjana
12	Ismail I. Lengah, SH	1980-1990	Sarjana
13	Masdar Saisa	1990-1995	AKABRI
14	Darizal Basir	1995-2005	AKABRI
15	Nasrul Abit	2005-sekarang	Sarjana

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2009

Tabel 4.3 Nama-nama ketua DPRD Kabupaten Pesisir Selatan, masa jabatannya dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan

No	Nama Ketua DPRD	Masa Jabatan	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
1	M. Husin Dt. Mdr. Bahasa	1972-1977	SLTA
2	M. Noor Iskandar	1977-1982	SLTA
3	Syahminan Syah	1982-1987	SLTA
4	A. Rusyid Amra	1987-1992	SLTA
5	Usman Mahmud	1992-1997	AKABRI
6	Drs. H. Rusli Nasution	1997-1999	AKABRI
7	Drs. Lukman	1999-2004	Sarjana
8	Alirman Sori, SH. M.hum	2004-2009	Pasca Sarjana
9	Drs. Mardinas N. Syair, MM	2009-2014	Pasca Sarjana

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2009

Visi dan Misi Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2015:

VISI:

"TERWUJUDNYA MASYARAKAT PESISIR SELATAN YANG SEJAHTERA"

MISI:

1. Melanjutkan Pembangunan Ekonomi.
2. Melanjutkan Pembangunan Pendidikan.
3. Melanjutkan Pembangunan Kesehatan.
4. Melanjutkan Pembangunan Keagamaan, Kepemudaan dan Sosial Budaya.
5. Melanjutkan Revitalisasi Pemerintahan Daerah

MOTO :

"TEKADKU MEMBANGUN PESISIR SELATAN"

2. Deskripsi Kondisi Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan, Hasil Pemilu 2009 dan Jumlah Pemilih pada Pemilukada Tahun 2010

Jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2009 tercatat sebanyak 444.488 jiwa, yang terdiri dari 221.938 jiwa laki-laki dan 226.550 jiwa perempuan, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 102.138, dengan ratio jenis kelamin atau *sex ratio* sebesar 97,97 yang artinya dari tiap 100 penduduk perempuan terdapat lebih kurang 98 penduduk laki-laki (BPS, 2009:17).

Di lihat dari angka *sex ratio* selama tiga tahun kebelakang, dari tahun 2007 angka ini terus mengalami peningkatan, walaupun tidak begitu signifikan. Tahun 2007 indeks *sex ratio* Pesisir Selatan adalah 97,15 naik menjadi 97,24 pada tahun 2008. Kemudian naik menjadi 97,97 pada tahun 2009 (BPS, 2009:17).

Kepadatan penduduk Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2009 tercatat sekitar 78,00 jiwa kilometer persegi. Jika dibandingkan dengan tahun 2008 telah terjadi kenaikan sekitar satu jiwa per kilometer persegi. Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Bayang, yaitu 494,25 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, yaitu dengan kepadatan penduduk 30,27 jiwa per kilometer persegi (BPS, 2009:17).

Jumlah pemilih pada pemilu tahun 2009, tercatat sebanyak 277.963 orang, naik sebesar 19.212 orang atau sekitar 7,4 persen dari jumlah pemilih pada tahun 2004 yang jumlah pemilihnya sekitar 258.751 orang. Tingkat partisipasi menggunakan hak pilih pada pemilu 2009 menurun dibandingkan dengan pemilu 2004. Pada tahun 2004 jumlah pemilih yang aktif menggunakan hak pilihnya sebesar 77,25 persen dari jumlah yang terdaftar sebagai pemilih, sedangkan pada

tahun 2009 jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih sebesar 74,19 persen dari jumlah yang terdaftar sebagai pemilih (BPS, 2009:17).

Sedangkan partai yang memperoleh suara terbanyak di Kabupaten Pesisir Selatan dalam pemilu 2009 adalah Partai Demokrat 16,48%, Partai Amanat Nasional 12,51%, Partai Golkar 12,42%, Partai Keadilan Sejahtera 6,95%, dan Partai Hanura 6,76% suara dari total suara sah 192.897 (BPS, 2009:17). Jumlah pemilih yang terdaftar pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010 tercatat pada daftar pemilih tetap (DPT) berjumlah 297.592 orang. Untuk lebih jelasnya lagi berikut tabel hasil pemilu 2009, partai yang mendapat kursi di DPRD, jumlah pemilih tetap pada pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010:

Tabel 4.4 Hasil Pemilu 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Nomor Urut Partai	Partai Politik	Jumlah Suara Sah
1	1	Partai Nurani Rakyat	13.043
2	2	Partai Karya Peduli Bangsa	4.561
3	3	Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia	3.199
4	4	Partai Peduli Rakyat Nasional	6.808
5	5	Partai Gerakan Indonesia raya	9.887
6	6	Partai Barisan Nasional	7.44
7	7	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	2.438
8	8	Partai Keadilan Sejahtera	13.414
9	9	Partai Amanat Nasional	24.130
10	10	Partai Perjuangan Indoensia Baru	67
11	11	Partai Kedaulatan	-
12	12	Partai Persatuan Daerah	5.528
13	13	Partai Kebangkitan Bangsa	4.698
14	14	Partai Pemuda Indonesia	-
15	15	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	302
16	16	Partai Demokrasi Pembaruan	1.777

17	17	Partai Karya Perjuangan	777
18	18	Partai Matahari Bangsa	4.699
19	19	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	-
20	20	Partai Demokrasi Kebangsaan	1.227
21	21	Partai Republika Nusantara	1.892
22	22	Partai Pelopor	990
23	23	Partai Golongan Karya	26.701
24	24	Partai Persatuan Pembangunan	11.354
25	25	Partai Damai Sejahtera	-
26	26	Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia	3.420
27	27	Partai Bulan Bintang	6.911
28	28	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	3.644
29	29	Partai Bintang Reformasi	6.184
30	30	Partai Patriot	1.495
31	31	Partai Demokrat	31.787
32	32	Partai Kasih Demokrasi Indonesia	-
33	33	Partai Indonesia Sejahtera	-
34	34	Partai Kebangkitan Nasional Ulama	148
41	41	Partai Merdeka	1.072
42	42	Partai Persatuan Nahdatul Ummah Indonesia	-
43	43	Partai Sarikat Indonesia	-
44	44	Partai Buruh	-
Jumlah			192.897

Sumber : Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Pemilu Tahun 2009

*Tabel 4.5 Partai Yang Mendapatkan Kursi di DPRD
Kabupaten Pesisir Selatan Pada Pemilu 2009*

No	Nama Partai	Jumlah Kursi
1	Partai Gerakan Indonesia Raya	3
2	Partai Keadilan Sejahtera	4
3	Partai Amanat Nasional	6
4	Partai Persatuan Daerah	1
5	Partai Golongan Karya	6
6	Partai Persatuan Pembangunan	4
7	Partai Bulan Bintang	1
8	Partai Bintang Reformasi	1
9	Partai Demokrat	7
10	Partai Nasional Benteng Kemerdekaan Indonesia	1
11	Partai Hati Nurani Rakyat	4
12	Partai Peduli Rakyat Nasional	2
Jumlah Kursi		40

Sumber: Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2009

*Tabel 4.6 Jumlah pemilih dalam salinan daftar pemilih tetap (DPT) pada
pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010*

No	Kecamatan	Kecamatan		Jumlah L+P
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pancung Sosial	11.830	11.904	23.734
2	Ranah Pesisir	10.016	11.018	21.034
3	Lengayang	18.359	19.597	37.956
4	Batang Kapas	10.134	11.126	21.260
5	IV Jurai	14.460	15.474	29.934
6	Bayang	12.379	14.213	26.592
7	Sutera Kota XI Tarusan	15.511	16.633	32.144
8	Sutera	15.451	15.763	31.214
9	Linggo Sari Baganti	14.348	14.829	29.177
10	Lunang Silaut	11.008	10.043	21.051
11	Basa IV Balai Tapan	9.057	9.184	18.241
12	IV Nagari Bayang Utara	2.404	2.851	5.255
Jumlah		144.957	152.635	297.592

Sumber: Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010

Tabel 4.7 Jumlah pemilih dalam salinan DPT yang menggunakan hak pilih pada pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010

No	Kecamatan	Kecamatan		Jumlah L+P
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pancung Sosial	9.333	9.740	19.073
2	Ranah Pesisir	6.621	8.018	14.639
3	Lengayang	11.065	13.694	24.759
4	Batang Kapas	6.022	7.508	13.530
5	IV Jurai	10.088	12.009	22.097
6	Bayang	7.945	10.432	18.377
7	Sutera Kota XI Tarusan	9.892	11.851	21.743
8	Sutera	9.540	11.351	20.891
9	Linggo Sari Baganti	10.193	11.387	21.580
10	Lunang Silaut	7.549	7.345	14.894
11	Basa IV Balai Tapan	4.769	5.965	10.734
12	IV Nagari Bayang Utara	1.653	2.041	3.694
Jumlah		94.670	111.341	206.011

Sumber: Data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010

Tabel 4.8 Jumlah pemilih dalam salinan DPT yang tidak menggunakan hak pilih pada pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010

No	Kecamatan	Kecamatan		Jumlah L+P
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pancung Sosial	2.497	2.164	4.661
2	Ranah Pesisir	3.305	3.000	6.395
3	Lengayang	7.294	5.903	13.197
4	Batang Kapas	4.112	3.618	7.730
5	IV Jurai	4.372	3.465	7.837
6	Bayang	4.434	3.781	8.215
7	Sutera Kota XI Tarusan	5.911	4.412	10.323
8	Sutera	4.115	3.442	7.597
9	Linggo Sari Baganti	4.155	3.442	7.597
10	Lunang Silaut	3.459	2.698	6.157
11	Basa IV Balai Tapan	4.288	3.219	7.507
12	IV Nagari Bayang Utara	751	810	1.561
Jumlah		50.287	41.294	91.581

Sumber: data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010

Tabel 4.9 Rekapitulasi penghitungan suara pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan di Kecamatan IV Jurai

No	Uraian		Painan	Tambang	Bungo pasang salido	Sago salido	Salido	Lumpo	Jumlah
1	Jumlah	LK	4.649	1.526	1.354	1.378	2.361	3.192	14.460
	pemilih	PR	4.995	1.520	1.406	1.502	2.583	3.468	15.474
		JML	9.644	3.046	2.760	2.880	4.944	6.660	29.934
2	Jumlah	LK	3.383	951	904	962	1.616	2.272	10.088
	pemilih yg menggunakan hak pilih	PR	3.946	1.149	1.101	1.159	1.985	2.669	12.009
		JML	7.329	2.100	2.005	2.121	3.601	4.941	22.097
3	Jumlah	LK	1.266	575	450	416	745	920	4.372
	pemilih yg tidak menggunakan hak pilih	PR	1.049	371	305	343	598	799	3.465
		JML	2.315	946	755	759	1.343	1.719	7.837
4	Jumlah	LK	3	1	-	-	3	-	7
	pemilih dari TPS lain	PR	1	-	-	-	-	-	1
		JML	4	1	-	-	3	-	8

Sumber: data KPUD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010

3. Perekonomian

Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan, perikanan dan perdagangan. Sementara sumber daya potensial lainnya adalah pertambangan, perkebunan dan pariwisata.

Sektor perkebunan terutama perkebunan sawit mulai berkembang pesat sejak sepuluh tahun terakhir, yang berlokasi di Kecamatan Pancung Soal, Basa Ampek Balai dan Lunang Silaut. Melibatkan beberapa investor nasional dengan pola perkebunan inti dan plasma. Sebuah industri pengota minyak sawit CPO kini sudah berdiri di Kec. Pancung Soal, dengan kapasitas produksi sebesar 4.000 ton per hari.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hanya bangsa yang berkualitas yang mampu

berkompetisi dengan bangsa lain dalam berbagai bidang, baik itu di bidang ekonomi, sains, olah raga dan lainnya.

Sampai tahun 2009 di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat Taman Kanak-kanak 127 unit, SD 391 unit, Madrasah Ibtidaiyah 17 unit, SMP 67 unit, MTS 29 unit, SMU 21 unit, Sekolah Menengah Atas Kejuruan 14 unit, dan sekolah Madrasah Aliyah 14 unit. Sedangkan jumlah guru pada masing-masing jenjang pendidikan tersebut, tercatat masing-masing sebanyak 345 orang, 4.286 orang, 320 orang, 1.579 orang, 890 orang, 958 orang, 364 orang dan 436 orang (BPS, 2009:52).

Jumlah perguruan tinggi di Kabupaten Pesisir Selatan:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Painan
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Balai Selasa
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Madrasah Arabiah Bayang

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

IV Jurai adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat yang konon disebut IV Jurai karena wilayah kecamatan ini terdiri dari empat cabang (yang disebut juga jurai) yang kemudian membentuk empat nagari awal yaitu jurai Lumpo, jurai Salido Kecil (Tambang), jurai Sago dan jurai Painan.

IV Jurai yang awalnya terdiri dari empat nagari kemudian dimekarkan menjadi enam nagari, yaitu nagari Painan, nagari Tambang, Nagari Bungo pasang Salido, nagari Salido, nagari Sago Salido dan nagari Lumpo. Pada September

2012 lalu, kecamatan IV Jurai dimekarkan lagi menjadi 20 nagari oleh Bupati Pesisir Selatan dan telah disahkan oleh DPRD setempat.

2. Keadaan Geografis Kecamatan IV Jurai

Kecamatan IV Jurai terletak pada 1000 32' - 1000 47' Bujur Timur dan 10 9,70' - 10 22,70' Lintang Selatan, dengan luas daerah tercatat sebe-sar 373,80 Km² atau 6,5 % dari Luas Kabupaten Pesisir Selatan.

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bayang, sebelah Selatan dengan Kecamatan Batang Kapas, dan sebelah timur dengan Ka-bupaten Solok.

Topografi daerah Kecamatan IV Jurai datar dan berbukit-bukit sebagai perpanjangan dari Bukit Barisan, dengan tinggi dari permukaan laut berkisar antara 2 – 15 meter.

Jika dilihat dari sudut penggunaan lahan, Kecamatan IV Jurai, sampai saat ini masih diliputi oleh kawasan hutan. Luas kawasan hutan di Kecamatan IV Jurai ini mencapai 41,54 persen dari luas daerah. Lahan untuk budidaya pertanian tercatat sekitar 22,60 persen. Sementara lahan untuk perumahan/pemukiman dan halaman sekitarnya hanya tercatat sebesar 10,00 persen. Sisanya yaitu sebesar 7,02 persen terdiri dari semak/ alang-alang/ rawa-rawa dan lainnya.

3. Pemerintahan

Kecamatan IV Jurai terdiri dari 6 kenagarian yaitu Kenagarian Painan, Salido, Bungo Pasang Salido, Sago Salido, Kenagarian Tambang, dan Kenagarian Lumpo. Kenagarian Painan meliputi 4 kampung, Kenagarian Bungo Pasang meliputi 3 kampung, kenagarian Salido meliputi 8 kampung, kenagarian Tambang 3 kampung dan kenagarian Lumpo 12 kampung.

Jumlah aparat nagari di kenagarian Painan, 10 orang, di kenagari-an Salido 18 orang, di kenagarian Tambang 13 orang dan kenagarian Lumpo 24 orang.

Lembaga Ketahanan Masyarakat Nagari (LKMN) di Kecamatan IV Jurai sampai tahun 2010 ini masih berkategori I (satu). Tetapi kategori ini belum bersifat baku karena belum ada aturan baku tentang pembentukan LKMN di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kualitas sumber daya manusia pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan Kecamatan IV Jurai sudah cukup memadai. Jumlah pegawai negeri sipil di Kantor Camat IV Jurai tercatat sebanyak 27 orang, dimana terdiri dari 1 orang tamatan SLTP 14 orang tamatan SLTA dan 12 orang tamatan Akademi/Perguruan Tinggi.

Banyaknya suara sah yang diperoleh masing-masing partai di DPR, DPRD Tk. I dan DPRD Tk.II pada pemilu 2009 di Kecamatan IV Jurai, tercatat Partai Golongan Karya mendapat suara sekitar 25,89 persen, Partai Persatuan Pembangunan mendapat suara sekitar 6,65 persen, Partai Amanat Nasional 17,24 persen. Sedangkan PDI-P mendapat 1,81 persen, PKB mendapat 4,11 persen Demokrat mendapat 44,31 persen.

4. Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan IV Jurai tahun 2011 tercatat sekitar 43.757 jiwa, terdiri dari 21.617 jiwa laki-laki dan 22.140 jiwa perempuan serta 10.117 Kepala rumah tangga. Dengan kepadatan penduduk sekitar 167,91 jiwa per Km². Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kenagarian Salido dengan kepadatan 590,19 jiwa per Km², sedangkan yang terendah terdapat di Kenagarian Sago 4,50 jiwa per Km².

Bila dilihat jumlah penduduk per-nagari, maka yang terbanyak adalah penduduk Nagari Painan yaitu tercatat 14.576 jiwa, dan yang terkecil adalah penduduk Nagari Bungo Pasang yaitu hanya 3.696 jiwa.

Bila kita perhatikan penduduk berdasarkan kelompok umur, (tabel 3.3), memberikan gambaran bahwa jumlah penduduk berumur 0-4 tahun sebanyak 3.930 jiwa (9,67 %), umur 5-14 tahun 8.936 jiwa (16,44 %), umur 15-24 tahun 7.120 jiwa (15,98 %), umur 25-59 tahun 20.019 jiwa (44,01 %) dan umur 60 tahun ke atas 3.758 jiwa (14,68 %).

Tabel 4.10 Banyaknya penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan IV Jurai tahun 2011

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	2.029	1.901	3.930
5-9	2.358	2.089	4.447
10-14	2.300	2.189	4.489
15-19	2.139	2.204	4.343
20-24	1.348	1.429	2.777
25-29	1.585	1.713	3.289
30-34	1.684	1.747	3.431
35-39	1.557	1.550	3.107
40-44	1.413	1.558	2.971
45-49	1.348	1.389	2.737
50-54	1.165	1.256	2.421
55-59	1.054	1.000	2.054
60+	1.643	2.115	3.758
Jumlah	21.623	22.140	43.763

Sumber: BPS Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011

5. Pendidikan

Salah satu faktor utama dalam peningkatan pendidikan penduduk adalah tersedianya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai. Dengan tersedianya

kedua faktor tersebut, diharapkan program pemerintah tentang wajib belajar akan dapat direalisasikan.

Bila kita perhatikan dari sarana pendidikan yang ada, tahun 2011 ini, taman kanak-kanak tercatat 13 unit, Sekolah Dasar 35 unit, SLTP 6 unit dan SLTA 6 unit (tidak termasuk SMK). Sedangkan sekolah di bawah Departemen Agama tercatat MI 2 unit dan MTs 3 unit, dan Madrasah Aliyah 2 unit.

6. Perekonomian

Produksi padi sawah di Kecamatan IV Jurai pada tahun 2011 ini adalah sebesar 15.435 ton atau naik sebesar 2.738,5 ton dibandingkan produksi tahun 2010.

Produksi palawija pada tahun 2011 tidak mengalami perubahan yang begitu berarti bila dibandingkan dengan produksi tahun 2010. Produksi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar pada tahun 2010 masing-masing tercatat sebesar 105 ton, 0 ton, 15,8 ton, 0 ton, 45,3 dan 0 ton.

Tanaman perkebunan rakyat yang paling banyak diusahakan masyarakat di Kecamatan IV Jurai adalah karet, kelapa, kayu manis, pala, pinang, dan kopi. Masing-masing produksi tanaman tersebut pada tahun 2011 tercatat karet (107 ton), kelapa (127,4 ton), kayu manis (18,8 ton), pala (4,8 ton), pinang (56 ton), dan kopi (111,1 ton).

Populasi ternak sapi, kuda, kerbau dan kambing di Kecamatan IV Jurai pada tahun 2011 tercatat sebanyak 5.775 ekor, 9 ekor, 1.032 ekor dan 1.406 ekor. Sementara populasi unggas seperti ayam petelur, ayam ras pedaging, buras dan itik masing-masing sekitar 32.650 ekor, 59.800 ekor, 96.420 ekor dan 16.050 ekor.

Sub sektor perikanan merupakan salah satu andalan Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Demikian juga dengan Kecamatan IV Jurai. Jumlah nelayan di kecamatan ini tahun 2011 tercatat sebanyak 1.666 orang. Nelayan tersebut terdiri dari nelayan penuh 1.350 orang, nelayan sambilan 316 orang.

BAB V TEMUAN DATA

A. Data Umum Responden

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah masyarakat Kecamatan IV Jurai yang mengikuti Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010. Masyarakat yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat di enam Nagari yang terdapat di kecamatan IV Jurai. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu tersebar dari 11 TPS di enam Nagari yang terdiri dari Nagari Painan 3 TPS (TPS 5, TPS 12 dan TPS 22), Nagari Tambang 1 TPS (TPS 3), Nagari Bungo Pasang Salido 1 TPS (TPS 6), Nagari Sago Salido 1 TPS (TPS 1), Nagari Salido 2 TPS (TPS 3 dan TPS 16), dan Nagari Lumpo 3 TPS (TPS 7, TPS 13 dan TPS 31).

Untuk mengetahui jumlah responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Jumlah Responden

Nagari	Jumlah Sampel	Percent
Painan	30	30.0
Tambang	11	11.0
Bungo Pasang Salido	5	5.0
Sago Salido	13	13.0
Salido	19	19.0
Lumpo	22	22.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

B. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, salah satu proses pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang diisi melalui wawancara langsung kepada responden. Temuan datatersebut kemudian diinput kedalam SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori. Kategori itu ialah kategori umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, tingkat penghasilan rumah tangga dan kategori agama. Berikut ditampilkan data selengkapnya.

1. Komposisi Responden Berdasarkan Umur

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2 Distribusi Umur Responden

	Frequency	Percent
17-19 Tahun	4	4.0
20-24 Tahun	14	14.0
25-29 Tahun	11	11.0
30-34 Tahun	13	13.0
35-39 Tahun	12	12.0
>39 Tahun	46	46.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Tabel diatas menjelaskan bahwa mayoritas responden yang diteliti berada pada rentang usia >39 tahun dengan jumlah sebanyak 46% dan rentang usia 20-29 tahun sebanyak 14%, rentang usia 30-34 tahun sebanyak 13%, rentang usia 35-39 tahun sebanyak 12% dan rentang usia 25-29 tahun sebanyak 11%, sedangkan rentang usia 15-19 tahun sebanyak 4%. Dengan kata lain, dinyatakan pula bahwa penelitian ini berupaya untuk menggambarkan kecenderungan pemilih pada

pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010 berada pada bukan pemilih pemula atau berada pada usia diatas 39 tahun.

2. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3 Distribusi Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent
laki-laki	42	42.0
Perempuan	58	58.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari 100 orang responden yang ikut serta pada pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010, terdapat responden laki-laki sebanyak 42% dan responden perempuan sebanyak 58%. Berarti responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

3. Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.4 Distribusi Pendidikan Responden

	Frequency	Percent
tamat SD/MI/ sederajat	1	1.0
tamat SLTP/MTs/ sederajat	14	14.0
tamat SLTA/MA/ sederajat	54	54.0
tamat SMK	7	7.0
tamat DIII/akademi	13	13.0
tamat DIV/S1	11	11.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SLTA/MA/ sederajat yaitu sebanyak 54%, responden yang tamat

SLTP/MTs/ sederajat sebanyak 14%, kelompok responden terbanyak ketiga dan keempat yaitu tamat DIII/akademi 13% dan tamat DIV/S1 sebanyak 11%, sedangkan kelompok dua terendah yaitu tamat SMK sebanyak 7% dan tamat SD/MI/ sederajat sebanyak 1%. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas pendidikan responden dapat dikatakan menengah keatas karena mayoritas pendidikan responden berada pada tingkat SLTA/MA/ sederajat.

4. Komposisi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Untuk mengetahui status perkawinan responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.5 Distribusi Status Perkawinan Responden

	Frequency	Percent
belum kawin	21	21.0
Kawin	70	70.0
janda/duda	9	9.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Sementara itu, untuk responden yang dilihat dari status perkawinan, terdapat responden yang kawin sebanyak 70% dan yang belum kawin sebanyak 21%, sedangkan responden yang janda/duda terdapat sebanyak 9%. Hasil ini memiliki korelasi positif dengan umur responden, mayoritas responden yang kawin berada pada umur >39 tahun.

5. Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan

Untuk mengetahui penghasilan responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.6 Distribusi Penghasilan Responden

	Frequency	Percent
0-1.500.000	50	50.0
1.500.001-3.000.000	45	45.0
3.000.001-4.500.000	5	5.0
4.500.001-6.000.000	0	0
>6.000.001	0	0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Untuk pengelompokan responden dilihat dari penghasilan, pada umumnya responden berada pada 0-1.500.000 sebanyak 50% dan responden yang berpenghasilan 1.500.001-3.000.000 sebanyak 45% sedangkan responden yang berpenghasilan 3.000.001-4.500.000 sebanyak 5%. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa responden mayoritas berpenghasilan cukup, jumlah ini memang wajar mengingat fakta di lapangan memperlihatkan banyak responden yang berpendidikan terakhir yaitu tamat SLTA/MA/ sederajat.

6. Komposisi Responden Berdasarkan Agama

Untuk mengetahui agama responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.7 Agama Responden

	Frequency	Percent
Islam	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua agama responden beragama Islam sebanyak 100%. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas agama masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan beragama Islam.

C. Analisis Hubungan Antar Variabel

1. Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010

Dalam penelitian ini, responden yang diteliti adalah responden yang berada di enam Nagari di Kecamatan IV Jurai dan telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 100 responden.

Pada variabel mengenai perilaku memilih masyarakat pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 ini, diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Semua pertanyaan tersebut akan dibahas dalam tabel-tabel berikut ini.

a. Keikutsertaan Responden Dalam Pemilukada Pesisir Selatan Tahun 2010

Pada tabel dibawah ini, akan disajikan keikutsertaan responden pada Pemilukada Pesisir Selatan tahun 2010 :

Tabel 5.8 Keikutsertaan responden dalam pemilukada

	Frequency	Percent
Iya	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 100 responden ikut memilih pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memilih pada pemilukada sangat tinggi.

Dengan adanya kesadaran dari masyarakat (responden) untuk ikut serta dalam pemilukada maka partisipasi politik pada masyarakat kecamatan IV Jurai sudah bisa dikatakan tinggi. Dengan tingginya partisipasi masyarakat, maka kesadaran akan berdemokrasi akan terwujud sebagaimana mestinya.

b. Alasan Responden Dalam Memilih Salah Satu Pasangan Kandidat

Tabel dibawah ini akan menyajikan alasan responden dalam memilih salah satu pasangan kandidat :

Tabel 5.9 Alasan responden dalam memilih salah satu pasangan kandidat

	Frequency	Percent
karena yakin dengan kemampuan salah satu pasangan kandidat	62	62.0
karena salah satu pasangan kandidat diusung partai besar	6	6.0
karena mempunyai hubungan tertentu dengan pasangan	5	5.0
karena mempunyai kesamaan daerah asal dengan salah satu pasangan kandidat	27	27.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer tahun 2013

Tabel diatas menjelaskan 62% responden memilih salah satu kandidat dikarenakan yakin dengan kemampuan salah satu pasangan kandidat tersebut. 27% responden memilih pasangan kandidat karena mempunyai kesamaan daerah asal dengan salah satu pasangan kandidat. Sedangkan alasan responden memilih kandidat karena salah satu pasangan kandidat diusung partai besar hanya sebanyak 6% dan responden yang memilih kandidat dengan alasan mempunyai hubungan tertentu dengan salah satu pasangan kandidat sebanyak 5%.

Dengan banyaknya responden memilih kandidat berdasarkan kemampuan kandidat maka mengindikasikan bahwa alasan responden menetapkan pilihan sudah cukup rasional. Sedangkan responden yang memilih kandidat dikarenakan kesamaan daerah asal dengan kandidat maka hal ini mengindikasikan bahwa perilaku memilih masyarakat masih merupakan perilaku memilih tradisional. Pemilih tradisional mengedepankan aspek kedaerahan dan bersifat paternalistik.

Aspek lain dari pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan pengaruh antara faktor geografis dengan perilaku memilih (dalam Asrinaldi. 2012, hlm 28). Misalnya, kajian Peterson & Rose (1996) di negara Skandinavia yang melihat hubungan yang signifikan antara ikatan-ikatan kedaerahan sebagai basis sosial masyarakat dengan kecenderungan mereka melakukan aktifitas politik dan memberikan dukungan pada partai politik tertentu.

c. Pasangan Kandidat yang Dipilih Responden

Berikut akan disajikan tabel pasangan kandidat yang dipilih responden pada pemilukada tahun 2010 :

Tabel 5.10 Pasangan kandidat pemilukada tahun 2010 yang dipilih reponden

	Frequency	Percent
tidak ingat	27	27.0
Rahasia	23	23.0
akmal nesar dan marlina amri sata	5	5.0
hasdanil hasan dan mukhrizal	5	5.0
Bakri Bakar dan Risnaldi	0	0
syafrizal dan saidal maspiyuddin	25	25.0
nasrul abi dan editiawarman	15	15.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari lima pasangan kandidat, yang banyak dipilih responden yaitu pasangan Syafrizal dan Saidal Maspiyuddin yaitu sebanyak 25% dan pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman sebanyak 15%. Responden yang memilih pasangan Akmal Nesar dan Marlina Amir Sata dengan pasangan Hasdanil Hasan dan Mukhrizal hanya terdapat masing-masing 5% responden. Sedangkan pasangan kandidat Bakri Bakar dan Risnaldi tidak ada diantara responden yang memilih pasangan tersebut atau 0% responden. Responden yang merahasisakan pilihannya

yaitu sebanyak 23% dan responden yang tidak ingat dengan pilihannya yaitu sebanyak 27%.

Dengan mendominasinya pilihan masyarakat terhadap pasangan Syafrizal dan Saidal Maspiyuddin maka akan relevan dengan alasan responden dalam memilih yang dikarenakan mempunyai kesamaan daerah asal dengan salah satu pasangan calon. Hal ini jelas merujuk pada daerah asal dari kandidat Syafrizal yang merupakan putra asli daerah (PAD) Kecamatan IV Jurai.

d. Pengetahuan Responden Terhadap Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman

Berikut disajikan tabel pengetahuan responden terhadap pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman :

Tabel 5.11 Pengetahuan responden terhadap pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	23	23.0
Tidak	21	21.0
Ya	56	56.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas, responden yang mengenal pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman yaitu sebanyak 56% dan yang tidak mengenal sebanyak 21%, sedangkan responden yang tidak tahu/ragu mengenal pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman sebanyak 23%.

Kandidat *incumbent* merupakan fokus dari penelitian ini. Dimana Nasrul Abit dan Syafrizal merupakan calon *incumbent* pada pemilukada 2010. Nasrul Abit dan Syafrizal merupakan kandidat kuat yang ikut serta dalam Pemilukada Pesisir Selatan tahun 2010. Nasrul Abit yang pada pemerintahan sebelumnya menjabat sebagai Bupati dan Syafrizal menjabat sebagai Wakil Bupati Pesisir

Selatan. Disamping jabatan kedua kandidat ini pada pemerintahan sebelumnya, hal lain yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu adanya isu-isu yang beredar di masyarakat seputar kandidat Nasrul Abit dan kandidat Editiawarman.

e. Alasan Responden Tidak Memilih Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman

Berikut akan disajikan tabel alasan responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman :

Tabel 5.12 Alasan responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman

	Frequency	Percent
tidak menjawab	52	52.0
karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat	12	12.0
karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat	3	3.0
karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada	16	16.0
karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya	8	8.0
Lainnya	9	9.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Tabel di atas menjelaskan 16% responden tidak memilih Nasrul Abit dan Editiawarman karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada 2010, 12% responden tidak memilih Nasrul Abit dan Editiawarman dikarenakan kurang yakin dengan pasangan kandidat. Sedangkan alasan responden yang dikarenakan tidak berhasilnya kandidat Nasrul Abit dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya sebanyak 8% dan sebanyak 3% responden tidak memilih Nasrul Abit karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat. Responden yang tidak memilih Nasrul Abit dengan

alasan lainnya yaitu terdapat 9%. Untuk opsi jawaban “tidak menjawab” yang berjumlah 52%, peneliti sengaja menghubungkan dua pertanyaan di dalam kuesioner yang mengindikasikan adanya perintah untuk tidak menjawab pada pertanyaan variabel di atas (tabel 5.12) apabila responden memilih jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti (untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran kuesioner).

Bagi para pemilih yang hanya memiliki ikatan yang lemah dengan partai atau bahkan tidak memiliki ikatan sama sekali, faktor-faktor pengaruh jangka pendek seperti isu-isu dan kandidat akan memainkan peran yang sangat penting.

f. Analisis Hubungan Antara Pertanyaan Variabel (Y) Kekalahan Nasrul Abit Dengan Pertanyaan Variabel (X1) Pengaruh Daerah Asal Kandidat, (X2) Isu-isu Pada Masa Kampanye, dan (X3) Penilaian Responden Terhadap Pemerintahan Sebelumnya

f.1 untuk melihat hubungan alasan responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman dengan pengaruh daerah asal kandidat terhadap pilihan responden, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.13 Tabulasi silang antara alasan tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman dengan pengaruh daerah asal kandidat terhadap pilihan responden

Alasan responden tidak memilih (%)	Pengaruh daerah asal (%)			Total (%)
	tidak tahu/ragu	tidak	iya	
tidak menjawab	10	2	40	52
karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat	2	2	8	12
karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat	0	0	3	3
karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada	6	2	8	16
karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya	1	0	7	8
Lainnya	1	2	6	9
Total (%)	20	8	72	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 72% responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman karena dipengaruhi oleh faktor daerah asal kandidat, 20% responden tidak tahu/ragu dan 8% responden yang tidak terpengaruh oleh faktor daerah asal kandidat untuk tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman pada Pemilu pada Pesisir Selatan tahun 2010.

Key dan Murger menerangkan bahwa penelitian yang memakai mazhab ini akan dibatasi tempat, artinya meneliti perilaku memilih harus dikaitkan dengan *social setting* yang ada di tempat itu dan tentunya tidak ada tempat lain. Kondisi lingkungan tempat individu berinteraksi dengan individu lainnya menjadi faktor penentu bagi pilihan seseorang. Dengan kata lain, faktor-faktor eksternal akan mempengaruhi pilihan seseorang terhadap partai politik atau kandidat (Dede Sri Kartini dalam JAP. 2011, hlm 63).

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Key dan Murger tentang kondisi lingkungan tempat responden berinteraksi sehari-hari akan menjadi faktor yang menentukan dalam responden memilih kandidat sangat beralasan, karena mayoritas responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman karena faktor kedaerahan responden dan kandidat yang berbeda.

f.2 Alasan responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman dengan pengetahuan responden terhadap isu-isu yang beredar pada masa kampanye 2010, dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5.14 Tabulasi silang antara alasan tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman dengan pengetahuan responden terhadap isu-isu yang beredar pada masa kampanye 2010

Alasan responden tidak memilih (%)	Pengetahuan terhadap isu yang beredar (%)			Total (%)
	tidak tahu/ragu	tidak	Iya	
tidak menjawab	20	18	14	52
karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat	7	3	2	12
karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat	1	2	0	3
karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada	9	3	4	16
karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya	4	2	2	8
Lainnya	5	2	2	9
Total (%)	46	30	24	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 46% responden menyatakan tidak tahu/ragu bahwa mereka tidak memilih pasangan Nasrul Abit karena pengetahuan terhadap isu-isu yang beredar pada masa kampanye pemilukada tahun 2010, 30% responden menyatakan bahwa mereka tidak memilih Nasrul Abit bukan karena isu-isu yang beredar dan 24% menyatakan kalau mereka tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan editiawarman karena isu-isu yang beredar pada masa kampanye pemilukada Pesisir Selatan tahun 2010.

Kampanye pada saat pemilu maupun pemilukada adalah salah satu hal yang wajib dilakukan oleh partai atau kandidat yang ikut berperan didalamnya.

Dengan adanya kampanye maka kandidat dan pemilih akan mengalami suatu interaksi secara langsung, tujuannya tidak lain adalah untuk mengajak pemilih untuk memilih kandidat tersebut. Di Kecamatan IV Jurai, intensitas kontak responden terhadap kampanye dapat dilihat pada tabel 5.26 , tabel tersebut menunjukkan bahwa 56% responden pernah ikut serta dalam kampanye bentuk apapun dan oleh pasangan kandidat manapun pada pemilu pada Pesisir Selatan tahun 2010. Sedangkan responden yang pernah ikut dalam kampanye dalam bentuk apapun oleh pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman (tabel 5.27) terdapat hanya 25% responden dan 69% responden menyatakan tidak pernah ikut.

Pendekatan mazhab psikologis menurut kelompok Michigan, menekankan pada tiga aspek variabel psikologis sebagai telaah utamanya yakni, ikatan emosional pada suatu keanggotaan organisasi, pekerjaan dan orientasi kandidat terhadap isu yang berkembang. Inti dari mazhab ini adalah identifikasi seseorang terhadap calon tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap para calon dan isu-isu politik yang berkembang (Kristiadi. 2010, hlm: 24).

Proses yang paling dekat dengan perilaku memilih adalah kampanye sebelum pemilu maupun kejadian-kejadian yang diberitakan oleh media massa. Masing-masing unsur dalam proses terbentuknya perilaku memilih tersebut akan mempengaruhi perilaku memilih, meskipun titik berat studi kelompok Michigan adalah identifikasi kepartaian dan isu-isu politik para calon, dan bukan latar belakang sosial atau budayanya (Kristiadi. 2010, hlm: 24-25)

Menurut Dede (Dalam Jurnal Analisis Politik. 2011, hlm: 66) model dasar dari pemikiran Michigan yang lebih eksplisit menjelaskan faktor jangka panjang

dan faktor jangka pendek. Identifikasi partai adalah faktor jangka panjang yang mempengaruhi pilihan. Isu dan khususnya kandidat adalah faktor jangka pendek yang hanya ada dalam pemilu.

Membangun isu erat kaitannya dengan pencitraan yang dilakukan partai-tidak hanya menonjolkan keunggulan partai, tapi juga mengkritik kebijakan partai lain. Fenomena ini lazim di temukan di negara demokrasi. Oleh karenanya, memahami isu yang dibentuk partai politik memerlukan kesadaran dan perhitungan yang mendalam. Pengetahuan politik seseorang akan menentukan respon mereka terkait dengan isu yang dimunculkan tersebut. Selain itu, orientasi isu yang ada pada pemilih juga bergantung pada lamanya isu tersebut menyertai kehidupan sehari-hari individu sehingga dapat mengubah pola pikir mereka terhadap suatu partai (Niemi & Weisberg, 1984). Fenomena ini dapat dilihat dalam konteks kepolitikan di Indonesia (Asrinaldi, 2012, hlm 37-38).

Dari penjelasan diatas, hal yang menarik menurut peneliti adalah teori yang dikembangkan oleh kelompok Michigan yang menyatakan bahwa identifikasi seseorang terhadap calon tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap para calon dan isu-isu politik yang berkembang. Peneliti menyimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh kelompok Michigan tentang orientasi isu-isu politik oleh pemilih bertolak belakang dengan data temuan penelitian, karena rata-rata responden menyatakan tidak tahu/ragu bahwa mereka tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman karena pengetahuan mereka terhadap isu-isu yang beredar pada masa kampanye tahun 2010.

f.3 Untuk melihat hubungan alasan responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman dengan pengetahuan responden terhadap program kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode pertama (2005-2010) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15 Tabulasi silang antara alasan responden tidak memilih Nasrul Abit dengan pengetahuan responden terhadap program kerja pemerintahan Nasrul Abit periode 2005-2010

Alasan responden tidak memilih (%)	Pengetahuan responden terhadap program pemerintah (%)			Total (%)
	tidak tahu/ragu	tidak mengetahui	mengetahui	
tidak menjawab	16	21	15	52
karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat	4	5	3	12
karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat	1	2	0	3
karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada	7	7	2	16
karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya	4	3	1	8
Lainnya	3	6	0	9
Total (%)	35	44	21	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui 44% responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman karena tidak mengetahui program kerja Nasrul Abit pada pemerintahannya periode 2005-2010, 35% tidak tahu/ragu dan 21% responden mengetahui program kerja Nasrul Abit dan tidak memilih Nasrul Abit.

Pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapat informasi yang cukup. Tindakan mereka bukanlah merupakan faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan untuk kepentingan diri sendiri melainkan untuk kepentingan umum, menurut pertimbangan dan pemikiran yang logis. Model rasional retrospektif yang dikemukakan oleh Key, yaitu kemampuan pemilih

uantuk memilih berdasarkan penilaiannya pada penampilan kontestan pada masa yang lalu (*incumbent*). Perilaku memilih *retrospektif* (*retrospektif voting*) tidak ubahnya seperti memberikan ganjaran atau hukuman kepada kontestan (Ples. 2011, hlm: 132-133). Pemilih memberikan aspirasi jika ia merasakan adanya perbaikan terhadap nasibnya dan kepentingannya selama masa berkuasa sang kontestan. Sebaliknya, pemilih akan memberikan hukuman berupa memilih kontestan lain atau bahkan tidak memilih (Golput) jika dirasakannya nasib dan kepentingannya tidak berubah atau bertambah buruk. Pendekatan rasional berpendapat bahwa yang menentukan dalam sebuah pemilu bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan struktural atau partai yang kuat, melainkan hasil penilaian warga yang cakap.

Pada masa kampanye, setiap pasangan kandidat akan menyampaikan visi misi dan program kerja kepada para pemilih dengan harapan pemilih tersebut akan tertarik dengan program yang ditawarkan dan memilih pasangan kandidat tersebut. Isu politik atau program kandidat pada dasarnya bukanlah suatu yang terpisah dari masyarakat. Artinya, untuk memahami program kandidat tidak cukup hanya mengamati persoalan-persoalan politik yang berkembang, melainkan harus dilihat bagaimana pandangan masyarakat terhadap program yang ditawarkan. Apakah pemilih mempunyai perhatian besar atau sebaliknya, apakah bersikap positif atau justru bersikap negatif. Dengan demikian, kesadaran politik pemilih dalam menyikapi berbagai jualan politik para kandidat menjadi sangat penting dalam menentukan pilihannya.

f.4 Untuk melihat hubungan alasan responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman karena adanya penilaian responden terhadap pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.16 Tabulasi silang antara alasan responden tidak memilih kandidat dengan penilaian responden terhadap pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010

Alasan tidak memilih (%)	Penilaian responden terhadap pemerintahan sebelumnya (%)			Total (%)
	tidak bagus	kurang bagus	bagus	
tidak menjawab	4	28	20	52
karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat	1	10	1	12
karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat	0	1	2	3
karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada	2	12	2	16
karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya	3	5	0	8
Lainnya	3	6	0	9
Total (%)	13	62	25	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

Dari tabel di atas terlihat 62% responden menyatakan pemerintahan Nasrul Abit kurang bagus dan menjadi alasan responden tidak memilih Nasrul Abit pada pemilukada 2010, 25% responden menyatakan bagus dan 13% responden menyatakan pemerintahan Nasrul Abit pada pemerintahan sebelumnya tidak bagus.

Dari penjelasan diatas, berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Key. Key menjelaskan bahwa pemilih dapat melihat dan menilai pemerintahan yang lalu apakah baik ataupun tidak baik, sehingga responden dapat melihat secara rasional dalam memilih. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah mempunyai partisipasi politik yang tinggi dalam hal pemberian

suara (*vitong*) dan telah melakukan pertimbangan yang cukup rasional dalam memilih pasangan kandidat pada pemilukada bupati dan wakil bupati tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan dengan melihat hasil kinerja pemerintahan Nasrul Abit yang lalu.

2. Daerah Asal Kandidat

Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang status sosial ekonomi, seperti pekerjaan, pendidikan dan pendapatan.

Aspek lain dari pendekatan sosiologis ini adalah adanya hubungan pengaruh antara faktor geografis dengan perilaku memilih (dalam Asrinaldi, 2012, hlm 28). Misalnya, kajian Peterson & Rose (1996) di negara Skandinavia yang melihat hubungan yang signifikan antara ikatan-ikatan kedaerahan sebagai basis sosial masyarakat dengan kecenderungan mereka melakukan aktifitas politik dan memberikan dukungan pada partai politik tertentu.

Mahzab sosiologis ini melihat pada proses sosialisasi politik yang diterima individu yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga ke lingkungan sosial individu. Proses sosialisasi tersebut ditandai dengan terbentuknya latar belakang sosiologis dan karakteristik afiliasi politik orang tua (Asrinaldi, 2012, hlm 28).

a. Pengetahuan Responden Terhadap Latar Belakang Suku Kandidat yang Dipilih

Untuk mengetahui pengetahuan responden terhadap latar belakang suku kandidat yang dipilih, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.17 Pengetahuan responden terhadap latar belakang suku kandidat yang dipilih

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	37	37.0
Tidak	30	30.0
Iya	33	33.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui latar belakang suku kandidat yang dipilih yaitu sebanyak 33%, responden yang tidak mengetahui sebanyak 30% dan responden yang tidak tahu/ragu dengan latar belakang suku kandidat yang dipilih sebanyak 37%.

b. Responden yang Memiliki Kesamaan Suku Dengan Kandidat yang Dipilih

Untuk mengetahui apakah pasangan kandidat yang dipilih responden memiliki kesamaan suku dengan responden, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.18 Responden yang memiliki kesamaan suku dengan kandidat yang dipilih

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	37	37.0
Tidak	47	47.0
Iya	16	16.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kesamaan suku dengan kandidat yang dipilih sebanyak 16%, yang tidak memiliki kesamaan

suku dengan kandidat yang dipilih sebanyak 47% sedangkan yang tidak tahu/ragu sebanyak 37%.

Suku merupakan hal yang sakral pada masyarakat Minangkabau. Karakter pemilih terbentuk diantaranya adalah karena kuatnya sistem kekerabatan yang terjalin pada masyarakat Minangkabau serta minimnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh pemilih tentang profil dan keberadaan calon lain. Pemilih rasional akan memilih calon yang bukan hanya mereka kenal, tapi juga berkualitas, karena calon yang berkualitas dan bukan calon yang populer yang akan memberikan keuntungan bagi pemilih.

c. Pengetahuan Responden Terhadap Asal Kecamatan dari Kandidat yang Dipilih

Untuk mengetahui responden yang berdomisili di Kecamatan yang sama dengan kandidat yang dipilih, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.19 Responden yang berdomisili di kecamatan yang sama dengan kandidat yang dipilih

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	16	16.0
Tidak	36	36.0
Iya	48	48.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel di atas terdapat sebanyak 48% responden menyatakan memiliki kesamaan kecamatan dengan kandidat yang dipilih, dan 36% responden yang menyatakan tidak memiliki kesamaan kecamatan dengan kandidat yang dipilih sedangkan responden yang menyatakan tidak tahu/ragu berdomisili di kecamatan yang sama dengan kandidat yang dipilih sebanyak 16%.

d. Pengetahuan Responden Terhadap Asal Nagari Dari Kandidat yang Dipilih

Untuk mengetahui responden yang berdomisili di nagari yang sama dengan kandidat yang dipilih, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.20 Responden yang berdomisili di nagari yang sama dengan kandidat yang dipilih

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	17	17.0
Tidak	68	68.0
Iya	15	15.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa 68% responden menyatakan tidak berdomisili di nagari yang sama dengan kandidat yang dipilih, 15% responden menyatakan berdomisili di nagari yang sama dengan kandidat yang dipilih dan 17% responden menyatakan tidak tahu/ragu berdomisili di nagari yang sama dengan kandidat yang dipilih.

e. Pengetahuan Responden Terhadap Dapil (Daerah Pemilihan) dari Kandidat yang Dipilih

untuk mengetahui apakah pasangan kandidat yang dipilih responden berasal dari dapil (daerah pemilihan) yang sama dengan responden, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.21 Responden yang memiliki dapil (daerah pemilihan) yang sama dengan kandidat yang dipilih

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	23	23.0
Tidak	46	46.0
Iya	31	31.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 46% responden menyatakan tidak memiliki kesamaan dapil (daerah pemilihan) dengan kandidat yang dipilih, 31% menyatakan memiliki kesamaan dapil dengan kandidat yang dipilih dan 23% responden menyatakan tidak tahu/ragu.

f. Kedekatan Antara Kandidat yang Dipilih Responden Dengan Masyarakat Daerah Asal Responden

Untuk mengetahui apakah pasangan kandidat yang dipilih responden memiliki kedekatan dengan masyarakat daerah responden, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.22 Kedekatan kandidat yang dipilih responden dengan masyarakat daerah asal responden

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	30	30.0
Tidak	22	22.0
Iya	48	48.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas terlihat bahwa 48% responden menyatakan adanya kedekatan kandidat yang dipilih dengan masyarakat daerah asal responden, 22% menyatakan tidak adanya kedekatan kandidat yang dipilih dengan masyarakat daerah asal responden sedangkan responden yang menyatakan tidak tahu/ragu dengan adanya kedekatan kandidat yang dipilih dengan masyarakat daerah asal responden sebanyak 30%.

g. Pengaruh Daerah Asal Kandidat Dengan Pilihan Responden

Untuk mengetahui apakah daerah asal kandidat mempengaruhi pilihan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.23 Apakah daerah asal kandidat mempengaruhi pilihan responden dalam memilih

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	19	19.0
Tidak	49	49.0
Iya	32	32.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa 49% reponden tidak terpengaruh dengan asal daerah kandidat dalam memilih dan 32% responden menyatakan terpengaruh dengan daerah asal kandidat dalam memilih, sedangkan 19% responden tidak tahu/ragu terpengaruh oleh daerah asal kandidat dalam memilih kandidat.

h. Hubungan Variabel (X1) Daerah Asal Kandidat Dengan Alasan Tidak Memilih Pasangan Nasrul Abit

untuk melihat hubungan variabel (X1) daerah asal kandidat dengan alasan responden tidak memilih pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.24 Tabulasi silang rata-rata variabel (X1) daerah asal kandidat dengan alasan responden tidak memilih Nasrul Abit

Alasan responden tidak memilih (%)	Daerah Asal Kandidat (X1)			Total (%)
	Tidak berpengaruh	Kurang berpengaruh	Berpengaruh	
tidak menjawab	10	30	12	52
karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat	2	6	4	12
karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat	0	3	0	3
karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada	2	12	2	16
karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya	0	5	3	8
Lainnya	1	5	3	9
Total (%)	15	61	24	100

Sumber : Diolah dari data primer tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari variabel X1 terdapat 61% responden yang kurang berpengaruh, 24% yang berpengaruh dan 15% tidak berpengaruh dari 100 responden yang diteliti.¹⁰ Hal ini terjadi karena rata-rata responden menjawab pada obsen kedua yaitu "tidak". Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.23. responden menjawab bahwa mereka tidak terpengaruh terhadap daerah asal kandidat. Akan tetapi mayoritas responden memilih kandidat yang berdomisili di Kecamatan yang sama dengan mereka (lihat tabel 5.19).

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun responden memilih kandidat yang berdomisili di kecamatan yang sama dengan mereka dan mayoritas mereka menyatakan tidak berpengaruh terhadap daerah asal kandidat, namun pada dasarnya pengaruh hubungan keduanya berada pada level menengah (kurang berpengaruh) atau terletak antara berpengaruh dan tidak berpengaruh.

¹⁰ Pada variabel X1, peneliti melakukan penjumlahan nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban responden (100 responden) terhadap pertanyaan untuk variabel X1, dengan berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang terdapat pada Bab III (analisis data)

3. Isu Pada Masa Kampanye

Pada saat kampanye, semua kandidat memberikan janji kepada masyarakat, supaya masyarakat terpengaruh oleh janji-janji yang diberikan. Hal ini merupakan suatu hal yang biasa untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat. Masyarakat hanya bisa menilai apakah janji-janji yang diberikan akan dilaksanakan ataupun hanya ucapan jempol belaka.

Pendekatan psikologis menerangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemilu jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu singkat. Hal ini bisa dijelaskan melalui isu-isu yang beredar pada masa kampanye. Bagi para pemilih yang hanya memiliki ikatan yang lemah dengan partai atau bahkan tidak memiliki ikatan sama sekali, faktor-faktor pengaruh jangka pendek seperti isu-isu dan kandidat akan memainkan peran yang sangat penting.

Isu-isu tak sedap seputar pasangan Nasrul Abit dan Edtiawarman sempat beredar dikalangan masyarakat Pesisir selatan khususnya di Kecamatan IV Jurai. Isu yang beredar berbentuk isu korupsi dan isu primordial yang sebarakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

a. Pengetahuan Responden Terhadap Kampanye

Untuk mengetahui apakah responden mengetahui dengan jelas apa yang dimaksud dengan kampanye, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.25 Pengetahuan responden terhadap kampanye

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	20	20.0
tidak	8	8.0
Iya	72	72.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa 72% responden mengetahui apa yang dimaksud dengan kampanye, 8% responden tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan kampanye dan 20% responden menyatakan tidak tahu/ragu terhadap apa yang dimaksud dengan kampanye.

b. Keikutsertaan Responden Dalam Kampanye

Untuk mengetahui intensitas keikutsertaan responden dalam kampanye, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.26 Keikutsertaan responden dalam kampanye

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	5	5.0
Tidak	39	39.0
Iya	56	56.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas teradapat sebanyak 56% responden pernah ikut serta dalam kampanye dalam bentuk apapun oleh kandidat manapun pada masa kampanye pemilu pada tahun 2010, 39% responden tidak pernah ikut dalam kampanye dan 5% responden tidak tahu/ragu pernah ikut serta dalam kampanye dalam bentuk apapun dan oleh kandidat manapun pada masa kampanye pemilu pada tahun 2010.

c. Keikutsertaan Responden Dalam Kampanye Pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman

Untuk mengetahui apakah responden pernah ikut serta dalam kampanye dalam bentuk apapun oleh pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman pada masa kampanye pemilu pada tahun 2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.27 Keikutsertaan responden dalam kampanye oleh pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	6	6.0
Tidak	69	69.0
Iya	25	25.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 69% responden tidak pernah ikut dalam kampanye oleh pasangna Nasrul Abit dan Editiawarman dan 25% responden yang pernah ikut dalam kampanye yang diadakan oleh pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman, sedangkan responden yang menyatakan tidak tahu/ragu pernah ikut dalam kampanye dalam bentuk apapun oleh pasangan Nasrul Abit dan Editiawarman pada masa kampanye tahun 2010 sebanyak 6%.

d. Pengetahuan Responden Terhadap Isu-Isu yang Beredar Pada Masa Kampanye Tahun 2010

Untuk mengetahui apakah responden tahu dengan isu yangberedar pada masa kampanye pemilukada tahun 2010, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.28 pengetahuan responden tarhadap isu-isu yang beredar pada masa kampanye tahun 2010

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	46	46.0
Tidak	30	30.0
Iya	24	24.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Mahzab psikologis menerangkan bahwa identifikasi seseorang terhadap calon tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap para calon dan isu-isu politik yang berkembang (Kristiadi. 2010, hlm 23).

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang tahu dengan isu yang beredar pada masa kampanye pemilu pada tahun 2010 yaitu sebanyak 24%, sedangkan responden yang menyatakan tidak tahu dengan isu yang beredar sebanyak 30% dan responden yang menyatakan tidak tahu/ragu sebanyak 46%.

e. Isu Penyelewengan Dana Gempa oleh Nasrul Abit Pada Pemerintahan Sebelumnya

Untuk mengetahui apakah benar adanya isu penyelewengan dana gempa oleh Nasrul Abit (*incumbent*) pada masa pemerintahannya tahun 2005-2010, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.29 Kebenaran adanya isu penyelewengan dana gempa oleh Nasrul Abit pada pemerintahan sebelumnya

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	78	78.0
Tidak	11	11.0
Ada	11	11.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 78% responden menyatakan tidak tahu/ragu dengan kebenaran adanya isu penyelewengan dana gempa oleh Nasrul Abit, dan responden yang menyatakan adanya isu penyelewengan dana gempa sebanyak 11% dan 11% responden juga menyatakan tidak adanya isu tersebut.

f. Isu Korupsi Dana APBD Oleh Pemerintahan Tahun 2005-2010

Untuk mengetahui apakah benar adanya isu korupsi dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) oleh pemerintahan tahun 2005-2010, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.30 Isu korupsi dana APBD oleh pemerintahan tahun 2005-2010

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	78	78.0
Tidak	12	12.0
Ada	10	10.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 78% responden tidak tahu/ragu dengan kebenaran adanya isu korupsi dana APBD oleh pemerintah tahun 2005-2010 dan 12% responden menyatakan tidak ada sama sekali isu yang beredar mengenai korupsi dana APBD oleh pemerintah sebelumnya dan 10% responden yang membenarkan ada berkembangnya isu korupsi dana APBD oleh pemerintah tahun 2005-2010.

g. Isu Pembangunan Rumah Sakit Oleh Nasrul Abit di Lampung

pada tabel dibawah ini, disajikan mengenai apakah benar adanya isupembangunan rumah sakit di Lampung oleh Nasrul Abit (*incumbent*) pada pemerintahan tahun 2005-2010 :

Tabel 5.31 Isu pembangunan rumah sakit di Lampung oleh Nasrul Abit

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	77	77.0
Tidak	9	9.0
Ada	14	14.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 77% responden menyatakan tidak tahu/ragu dengan adanya isu yang beredar tentang pembangunan rumah sakit di Lampung oleh Nasrul Abit dan 14% responden menyatakan adanya beredar isu

tersebut, sedangkan responden yang menyatakan tidak adanya isu pembangunan rumah sakit oleh Nasrul Abit beredar sebanyak 9% responden.

h. Isu Nasrul Abit Bukan Merupakan Putra Asli Daerah Pesisir selatan

Untuk mengetahui apakah benar adanya isu bahwa Nasrul Abit (*incumbent*) bukan merupakan putra asli daerah (PAD) Pesisir Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.32 Isu Nasrul Abit bukan merupakan putra asli daerah Pesisir Selatan

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	80	80.0
Tidak	7	7.0
Ada	13	13.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% responden tidak tahu/ragu dengan adanya berkembang isu bahwa Nasrul Abit bukan merupakan putra asli daerah Pesisir selatan, 13% responden menyatakan ada berkembang isu bahwa Nasrul Abit bukan merupakan putra asli daerah dan 7% responden menyatakan bahwa tidak adanya berkembang isu tersebut.

i. Isu Ayah Nasrul Abit Seorang Mantan PKI

Untuk mengetahui apakah benar adanya isu bahwa ayah nasrul Abit (*incumbent*) merupakan seorang mantan PKI (Partai Komunis Indonesia), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.33 Isu ayah Nasrul Abit seorang mantan PKI

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	80	80.0
Tidak	10	10.0
Ada	10	10.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 80% responden menyatakan tidak benar adanya berkembang isu bahwa ayah dari Nasrul Abit meupakan mantan seorang PKI, sedangkan responden yang menyatakan ada beredar dan tidak ada beredarnya isu tersebut masing-masing sebanyak 10% responden.

j. Hubungan Variabel (X2) Isu-isu Pada Masa Kampanye Dengan Alasan Responden Tidak Memilih Nasrul Abit

Untuk melihat hubungan antara variabel (X2) isu-isu pada masa kampanye dengan alasan responden tidak memilih Nasru Abit pada pemilukada tahun 2010, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.34 Tabulasi silang antara variabel X2 isu-isu pada masa kampanye dengan alasan responden tidak memilih Nasrul Abit

Alasan responden tidak memilih (%)	Isu-isu pada masa kampanye (%)			Total (%)
	Tidak berpengaruh	Kurang berpengaruh	Berpengaruh	
tidak menjawab	27	21	4	52
karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat	6	4	2	12
karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat	1	2	0	3
karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada	7	8	1	16
karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya	4	2	2	8
Lainnya	3	5	1	9
Total (%)	48	42	10	100

Sumber : diolah dari data primer tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari variabel X2 terdapat 48% responden tidak berpengaruh, 42% kurang berpengaruh dan 10% berpengaruh dari 100 responden yang diteliti. Hal ini sangat relefan dengan pengetahuan terhadap isu-isu yang beredar pada masa kampanye. Terdapat 46% responden yang

menjawab “tidak tahu/ragu” pada pertanyaan pengetahuannya terhadap isu-isu yang berkembang (tabel 5.28).

4. Penilaian Terhadap Pemerintahan Sebelumnya

Pendekatan rasional berpendapat bahwa yang menentukan dalam sebuah pemilu bukanlah adanya ketergantungan terhadap ikatan struktural ataupun partai yang kuat, melainkan hasil penilaian warga yang cakap. Pemilih yang rasional dapat juga melihat secara *retrospektif*, dengan menilai apakah kinerja pemerintahan yang lalu sudah baik bagi dirinya sendiri (pemilih) atau sebaliknya.

a. Pengetahuan Responden Terhadap Program Kerja Pemerintah Periode 2005-2010

pada tabel dibawah ini, disajikan mengenai pengetahuan responden terhadap program kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010 :

Tabel 5.35 Pengetahuan responden terhadap program kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	35	35.0
Tidak	44	44.0
Ada	21	21.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 44% responden tidak mengetahui progra kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010 dan 35% responden menyatakan tidak tahu/ragu serta 21% responden menyatakan mengetahui program kerja pemerintahan Nasrul Abit. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh minimnya informasi yang didapatkan responden mengenai program kerja dari pemerintahan Nasrul Abit tersebut. Sehingga masih banyak

responden yang kurang dan tidak mengetahui program kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010.

b. Harapan Responden Terhadap Program Kerja Pemerintahan Nasrul Abit Pada Periode Pertamanya

Untuk melihat apakah program kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode pertamanya (2005-2010) sudah sesuai dengan yang diharapkan responden akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.36 Kesesuaian harapan responden terhadap program kerja pemerintahan sebelumnya

	Frequency	Percent
tidak tahu/ragu	47	47.0
Tidak	35	35.0
Iya	18	18.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa 47% responden menyatakan tidak tahu/ragu dengan sesuainya harapan mereka dengan program kerja pemerintahan periode 2005-2010, 35% responden menyatakan tidak sesuai dan 18% responden yang menyatakan program kerja pemerintahan Nasrul Abit periode 2005-2010 sesuai dengan yang mereka harapkan. Pada tabel diatas tidak jauh berbeda dengan tabel 5.29 yang respondennya kurang tahu terhadap program kerja dari pemerintahan Nasrul Abit pada periode pertamanya.

c. Penilaian Responden Terhadap Pemerintahan Nasrul Abit Pada Periode 2005-2010

untuk mengetahui penilaian responden terhadap pemerintahan Nasru Abit pada periode 2005-2010, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.37 Penilaian responden terhadap pemerintahan Nasrul Abit periode 2005-2010

	Frequency	Percent
tidak bagus	13	13.0
kurang bagus	62	62.0
Bagus	25	25.0
Total	100	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Pada tabel diatas, terlihat bahwa 62% responden menilai pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010 kurang bagus, 25% responden menilai bagus dan 13% responden menyatakan pemerintahan nasrul Abit periode pertamanya tidak bagus. Dengan banyaknya responden yang menilai pemerintahan Nasrul Abit pada periode pertamanya kurang bagus, maka sudah wajar bahwa Nasrul Abit menuai kekalahan di Kecamatan IV Jurai. Hal ini juga disokong dengan masih rendahnya tingkat pengetahuan dan harapan responden terhadap pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh kurangnya responden mengkonsumsi media massa. Upaya penilaian terhadap kandidat tidak berlangsung suatu saat saja misalnya pada masa kampanye, namun juga sering dipengaruhi oleh informasi yang diterima pemilih melalui media massa yang mengikutinya.

5. Korelasi Kendall Tau Variabel (X1) Daerah Asal Kandidat Dengan Variabel (Y) Kekalahan Nasrul Abit Dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.38 Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.369	.084	4.209	.000
	Gamma	.581	.121	4.209	.000
	Spearman Correlation	.401	.090	4.328	.000 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.389	.090	4.182	.000 ^c
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Dari tabel korelasi Kendall Tau antara variabel (X1) daerah asal kandidat dan variabel (Y) kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) dalam pemilukada tahun 2010 terdapat nilai sebesar 0,369. Berdasarkan tabel koefisien korelasi dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang (*a moderate positive association*) antara daerah asal kandidat dengan kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) dalam pemilukada tahun 2010, yang artinya dua item yang sangat berhubungan namun tidak kuat.

Tingkat signifikansi ($=0,0000$) $>$ ($\tau/2$) maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu adanya hubungan daerah asal kandidat terhadap kekalahan Nasrul Abit pada pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Nasrul Abit yang pada dasarnya bukan merupakan kandidat *incumbent* tunggal dan bukan putra asli daerah kecamatan IV Jurai dan ditunjang dengan

adanya kandidat *incumbent* lain yang berasal dari kecamatan ini, maka daerah asal kandidat (X1) sangat mempengaruhi responden dalam menentukan pilihannya.

Kajian yang dilakukan Paterson dan Rose (1996) di negara Skandinavia yang melihat hubungan yang signifikan antara ikatan-ikatan kedaerahan sebagai basis sosial masyarakat dengan kecenderungan mereka melakukan aktivitas politik dan memberikan dukungan pada partai politik tertentu (Asrinaldi. 2012, hlm: 28), sangat dapat diterima dalam penelitian ini. Pasalnya mayoritas responden dalam penelitian ini memilih pasangan Syafrizal (putra asli daerah kecamatan IV Jurai) dan Saidal Masyifuddin pada pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010 lalu.

6. Korelasi Kendall Tau Variabel (X2) Isu-isu Pada Masa Kampanye dengan Kekalahan Nasrul Abit Dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.39 Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.202	.092	2.215	.027
	Gamma	.319	.142	2.215	.027
	Spearman Correlation	.220	.100	2.228	.028 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.192	.103	1.940	.055 ^c
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Dari tabel korelasi Kendall Tau antara variabel (X2) isu-isu pada masa kampanye dengan variabel (Y) kekalahan Nasrul Abit dalam pemilukada tahun 2010 terdapat nilai sebesar 0,202. Berdasarkan tabel koefisien korelasi dapat

dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang tidak berarti (*a low positive association*) antara isu-isu pada masa kampanye dengan kekalahan Nasrul Abit (*incumben*) pada pemilu pada tahun 2010, yang artinya dua item tersebut saling berhubungan namun tidak kuat.

Tingkat signifikansi ($=0,0000$) $>$ ($\tau/2$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu (H_a) adanya hubungan isu-isu pada masa kampanye terhadap kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) pada pemilu pada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Kelompok Michigan yang menerangkan mazhab psikologis ini menekankan kepada 3 aspek variabel psikologis sebagai telaah utama, yakni ikatan emosional pada suatu keanggotaan organisasi, pekerjaan dan orientasi kandidat terhadap isu-isu yang berkembang. Inti dari mazhab ini adalah identifikasi seseorang terhadap calon tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang terhadap calon tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap para calon dan isu-isu politik yang berkembang. Isu-isu politik seputar Nasrul Abit yang berkembang pada masa kampanye pemilu pada tahun 2010 yaitu isu seputar korupsi dan isu primordial Nasrul Abit.

Dari teori yang dijelaskan oleh kelompok Michigan ini dan meskipun mayoritas responden menyatakan tidak tahu/ragu akan adanya isu-isu yang beredar dapat diterima oleh peneliti. Pasalnya pengaruh isu pada masa kampanye merupakan faktor jangka pendek yang mempengaruhi perilaku memilih individu.

7. Korelasi Kendall Tau Variabel (X3) Penilaian Terhadap Pemerintah Sebelumnya Dengan Kekalahan Nasrul Abit Dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.40 Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.062	.084	.728	.466
	Gamma	.099	.135	.728	.466
	Spearman Correlation	.072	.095	.719	.474 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.071	.091	.708	.481 ^c
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Dari tabel korelasi Kendall Tau antara variabel (X3) penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dan variabel (Y) kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) pada pemilukada tahun 2010 terdapat nilai sebesar 0,062. Berdasarkan tabel koefisien korelasi dijelaskan bahwa tidak ada hubungan (*no association*) antara penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) pada pemilukada tahun 2010 lalu, yang artinya dua item tersebut tidak saling berhubungan.

Tingkat signifikansi ($=0,0000$)= $(\tau/2)$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu (H0) tidak adanya hubungan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dengan kekalahan Nasrul Abit (*incumbent*) pada pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010 di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari Key menjelaskan bahwa, pemilih yang rasional dapat menilai terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintah yang berkuasa (bila dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintah tidak akan dipilih kembali. Dari penjelasan yang dikemukakan Key ini, sebagian besar responden menilai bahwa pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010 kurang bagus dengan persentase responden menjawab sebesar 62% (lihat tabel 5.37).

Jadi peneliti berkesimpulan bahwa, teori yang dikemukakan oleh key tentang pemilih rasional sangatlah tepat, karena pemilih atau masyarakat sebelum menentukan pilihannya, dapat menilai apakah kinerja pemerintah yang telah berkuasa yang lalu baik atau tidak baik. Meskipun dari hasil uji korelasi membuktikan bahwa tidak adanya hubungan positif yang dihasilkan, namun pada dasarnya pemilih di kecamatan IV Jurai sudah menunjukkan pemilih rasional. seperti yang dijelaskan pada tabel 5.37 dimana sebanyak 62% responden menyatakan pemerintahan Nasrul Abit periode 2005-2010 kurang bagus, hal ini mengisyaratkan bahwa pemilih sudah dapat menilai kandidat sebelum menentukan pilihannya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perilaku memilih masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilu tahun 2010 di Pesisir Selatan adalah analisis mengenai perilaku memilih yang dilihat dari faktor daerah asal kandidat, isu-isu pada masa kampanye dan penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya terhadap pemilih yang memilih pada pemilu tahun 2010 di Kabupaten Pesisir selatan.

Faktor daerah asal kandidat pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Nasrul Abit yang pada dasarnya bukan merupakan kandidat *incumbent* tunggal dan bukan putra asli daerah kecamatan IV Jurai serta dengan adanya kompetitor yang berasal dari kecamatan tersebut, maka daerah asal kandidat sangat berpengaruh terhadap perilaku memilih responden.

Sementara untuk variabel isu-isu pada masa kampanye pada penelitian ini masuk dalam kategori rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa isu-isu yang beredar pada masa kampanye pemilu tahun 2010 belum dikonsumsi sepenuhnya oleh masyarakat Kecamatan IV Jurai. Hal ini dikarenakan mayoritas responden menyatakan tidak tahu/ragu dalam menanggapi isu-isu pada masa kampanye pemilu tahun 2010.

Terakhir, variabel penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya dalam penelitian juga termasuk dalam kategori rendah. Tingkat penilaian masyarakat terhadap pemerintahan sebelumnya menunjukkan hal menarik, dimana masyarakat kecamatan IV Jurai menilai pemerintahan Nasrul Abit periode sebelumnya kurang bagus. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin bagus kinerja

pemerintahan sebelumnya maka hubungannya dengan penilaian terhadap pemerintah oleh masyarakat juga akan semakin tinggi.

Secara keseluruhan semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini memberikan korelasi yang positif terhadap perilaku memilih masyarakat kecamatan IV Jurai dalam pemilu pada kabupaten Pesisir Selatan 2010 yang lalu, yang berarti semakin tinggi nilai variabel X (daerah asal kandidat, isu-isu pada masa kampanye dan penilaian terhadap pemerintah sebelumnya) maka perilaku memilih masyarakat sudah menunjukkan hal yang sangat berarti positif bagi demokrasi. Namun untuk pengaruh terbesar ada pada variabel daerah asal kandidat dan isu-isu pada masa kampanye tempat kedua serta penilaian terhadap pemerintahan sebelumnya pada posisi ketiga.

Jadi, kesimpulannya menurut peneliti perilaku memilih dalam realitanya merupakan suatu hal yang bersifat individual. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi perilaku memilih, akan tetapi pada kenyataannya pemilih akan memilih dengan kesadarannya sendiri atas pertimbangan-pertimbangan pribadi individu. Hal ini juga didukung oleh banyaknya tersedia media sosial yang banyak menggambarkan fenomena-fenomena dan isu-isu sosial dan politik yang pada dasarnya juga akan sangat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan diatas maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan kedepan adalah :

1. Perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai perilaku memilih masyarakat kecamatan IV Jurai pada pemilukada Bupati dan Wakil Bupati untuk pemilukada berikutnya.
2. Perlu penelitian lebih lanjut dengan variabel yang sama untuk mengetahui besar atau kecilnya hubungan diantara variabel yang sama untuk mempertajam analisis terhadap fenomena yang akan diteliti.
3. Perlu dilakukan komparasi dengan menggunakan pendekatan lain dalam menelaah perilaku memilih.hal ini disebabkan kompleksnya hubungan variabel dalam memahami perilaku memilih.
4. Peneliti juga menyarankan agar ada penelitian lanjutan yang menghubungkan aspek-aspek perilaku memilih dengan dampak perubahan preferensi politik masyarakat di Kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinaldi. 2012. *Politik asyarakat Miskin Kota*. Gava Media.
- BPS. 2004. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2004*. Painan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- BPS. 2005. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2005*. Painan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- BPS. 2006. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2006*. Painan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- BPS. 2007. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2007*. Painan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- BPS. 2008. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2008*. Painan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- BPS. 2009. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2009*. Painan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- BPS. 2010. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2010*. Painan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- Bungin, Burhan, 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial Lainnya*. Kencana.
- Chilcote, Ronald. 2007. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- <http://kurwindarkristi.wordpress.com/2012/03/04/masyarakat-politik/> (Diakses 12 Desember 2012).
- Kartini, Dede S. Jurnal Analisis Politik, Vol. 1 No. 1 September 2011. FISIP, Universitas Andalas, Padang.
- KPUD Pessel. 2005. *Hasil Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2005*. Painan: Komisi Pemilihan Umum Daerah Pesisir Selatan.
- KPUD Pessel. 2010. *Hasil Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2010*. Painan: Komisi Pemilihan Umum Daerah Pesisir Selatan.
- KPUD Pessel. 2010. *Jumlah Pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan Tahun 2010*. Painan: Komisi Pemilihan Umum Daerah Pesisir Selatan.

- Kristiadi, Joseph. 2010. *Pemilihan Umum Dan Perilaku Memilih Studi Kasus Tentang Perilaku Memilih Kotamadya Yogyakarta Dan Kabupaten Banjar Negara Jawa Tengah Pada Pemilihan Umum 1971-1987*, Disertasi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pemda. 2006-2009. *Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Akhir Masa Jabatan (LKPJ-AMJ) Kepala Daerah Kabupaten Pesisir Selatan 2006-20010*. Painan: Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
- Permana, Fredo. 2007. *Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) Lansung Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar Tahun 2005*. Skripsi tidak dipublikasikan, Padang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Plesar, Dayto. 2011. *Rasionalitas Memilih Masyarakat Kecamatan Linggo Sari Baganti Dalam Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi tidak dipublikasi, Padang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- RKPD. 2011. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011*. Painan: BAPPEDA Kabupaten Pesisir Selatan.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (Edt). 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, 2004. (online), (<http://DirektoratJendralOtonomiDaerah.c.id>), diakses 12 Desember 2012.
- Widianingsih, Ratih. 2007. *Voting Behavior Masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Dalam Pilkada Gubernur Tahun 2005 di Kota Padang*. Skripsi tidak dipublikasikan, Padang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

No. kuesioner

Nagari / TPS :

1. Painan : a. TPS 5 b. TPS 12 c. TPS 22
2. Salido : a. TPS 3 b. TPS 16
3. Bungo Pasang Salido : a. TPS 6
4. Sago Salido : a. TPS 1
5. Tambang : a. TPS 3
6. Lumpo : a. TPS 7 b. TPS 13 c. TPS 21

KUESIONER

Kepada Yth

Bapak/Ibu/Kakak/Adik responden

Di

Tempat

Dengan hormat,

Hafapan dan doa saya semoga Bapak/Ibu/Kakak/Adik responden dalam keadaan sehat serta selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Saya adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan". Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir saya sebagai mahasiswa. Demi kelengkapan data serta kelancaran penelitian ini saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Kakak/Adik untuk menjawab pertanyaan berikut.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Yogi Elnovanda

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih

I. Identitas Responden

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umur	a. 15-19 Tahun b. 20-24 Tahun c. 25-29 Tahun d. 30-34 Tahun e. 35-39 Tahun f. >39 Tahun
2.	Jenis kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
3.	Pendidikan terakhir	a. Tamat SD/MI/ sederajat b. Tamat SLTP/MTs/ sederajat c. Tamat SLTA/MA/ sederajat d. Tamat SMK e. Tamat DI/DII f. Tamat DIII/akademi g. Tamat DIV/SI h. Tamat S2/S3
4.	Status perkawinan	a. Belum kawin b. Kawin c. Janda/Duda
5.	Penghasilan	a. 0-1.500.000 b. 1.500.000-3.000.000 c. 3.000.001-4.500.000 d. 4.500.001-6.000.000 e. >6.000.001
6.	Agama	a. Islam b. Hindu c. Budha d. Kristen protestan e. Kristen katholik
7.	Tempat tinggal	a. Kecamatan: b. Nagari :

II. Perilaku Memilih

1. Apakah anda ikut memilih pada Pemilukada Bupati dan wakil Bupati Pesisir Selatan tahun 2010?
 - a. Iya
 - b. Tidak
2. Apakah ada pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang dirasa dekat dengan pilihan anda?
 - a. Ada
 - b. Tidak
3. Apakah alasan anda memilih salah satu pasangan calon pada Pemilukada Bupati dan wakil Bupati Pesisir Selatan tahun 2010?
 - a. Karena yakin dengan kemampuan salah satu pasangan kandidat
 - b. Karena salah satu pasangan diusung partai besar
 - c. Karena mempunyai hubungan tertentu dengan pasangan
 - d. Karena mempunyai kesamaan daerah asal dengan salah satu pasangan calon
4. Siapa pasangan kandidat pemilihan umum kepala daerah Bupati dan Wakil Bupati yang anda pilih pada pemilihan tahun 2010? (jika memilih jawaban B, F, G langkaui pertanyaan no 9)
 - a. Akmal Nesar dan Marlina Amri Sata
 - b. Nasrul Abit dan Editiawarman
 - c. Syafrizal dan Saidal Maspiyuddin
 - d. Hasdanil Hasan dan Mukhrizal
 - e. Bakri Bakar dan Risnaldi
 - f. Rahasia
 - g. Tidak ingat

5. Apakah menurut anda pasangan yang anda pilih merupakan figur seorang pemimpin?

a. Iya

b. Tidak

c. Tidak tahu/ragu

6. Apakah anda mengenal pasangan yang anda pilih?

a. Iya

b. Tidak

c. Tidak tahu/ragu

7. Apakah anda mengetahui partai yang mengusung pasangan yang anda pilih?

a. Iya

b. Tidak

c. Tidak tahu/ragu

8. Apakah anda mengenal pasangan kandidat Nasrul Abit dan Editiawarman?

a. Iya

b. Tidak

c. Tidak tahu/ragu

9. Apa alasan anda tidak memilih pasangan kandidat Nasrul Abit dan Editiawarman? (diisi jika menjawab pertanyaan no. 4 selain pilihan jawaban B, F, G)

a. Karena kurang yakin dengan kemampuan pasangan kandidat

b. Karena tidak mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat

c. Karena isu negatif pasangan kandidat pada masa kampanye pemilukada

d. Karena tidak berhasilnya pasangan kandidat dalam memimpin pada masa kepemimpinan sebelumnya

e. Lainnya

(.....
.....)

32. Apakah benar adanya isu pembangunan rumah sakit di Lampung oleh Nasrul Abit (incumbent) pada pemerintahan tahun 2005-2010?

- a. Ada b. Tidak c. Tidak tahu/ragu

33. Apakah benar adanya isu bahwa Nasrul Abit (incumbent) bukan merupakan putra asli daerah (PAD) Pesisir Selatan?

- a. Ada b. Tidak c. Tidak tahu/ragu

34. Apakah benar adanya isu bahwa ayah dari Nasrul Abit (incumbent) seorang mantan PKI (Partai Komunis Indonesia)?

- a. Ada b. Tidak c. Tidak tahu/ragu

V. Penilaian Terhadap Pemerintahan Sebelumnya

35. Apakah anda mengetahui program kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010?

- a. Mengetahui b. Tidak mengetahui c. Tidak tahu/ragu

36. Apakah program kerja pemerintahan Nasrul Abit pada periode pertamanya (2005-2010) sesuai dengan yang anda harapkan?

- a. Iya b. Tidak c. tidak tahu/ragu

37. Bagaimana penilaian anda terhadap pemerintahan Nasrul Abit pada periode 2005-2010?

- a. Bagus b. Kurang bagus c. Tidak bagus

38. Bagaimana penilaian anda terhadap pertumbuhan ekonomi pesisir selatan pada periode 2005-2010?

- a. Bagus b. Kurang bagus c. Tidak bagus

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.316	.494	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 2	16.04	17.736	.032	.136	.321
pertanyaan 3	15.33	17.981	-.151	.102	.434
pertanyaan 4	14.67	10.466	.124	.176	.344
pertanyaan 5	14.59	16.265	.238	.104	.264
pertanyaan 6	14.86	15.071	.432	.309	.197
pertanyaan 7	14.77	16.341	.199	.129	.273
pertanyaan 8	14.97	14.575	.440	.264	.177
pertanyaan 9	15.87	12.922	.150	.097	.277

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.30	18.051	4.249	8

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.766	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 10	17.18	12.876	.388	.433	.746
pertanyaan 11	16.50	13.081	.460	.415	.734
pertanyaan 12	16.96	12.281	.473	.545	.732
pertanyaan 13	17.08	11.953	.500	.599	.727
pertanyaan 14	17.35	14.109	.251	.270	.763
pertanyaan 15	16.82	12.755	.498	.564	.728
pertanyaan 16	17.16	13.186	.584	.476	.722
pertanyaan 17	17.06	13.067	.436	.488	.737
pertanyaan 18	17.01	13.303	.412	.370	.741

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.14	15.920	3.990	9

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.796	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 19	24.39	27.594	.014	.316	.811
pertanyaan 20	24.40	26.424	.260	.391	.787
pertanyaan 21	24.72	25.941	.401	.411	.779
pertanyaan 22	25.13	24.538	.394	.386	.779
pertanyaan 23	24.84	22.560	.530	.451	.766
pertanyaan 24	25.10	22.293	.585	.556	.759
pertanyaan 25	24.97	23.928	.583	.551	.763
pertanyaan 26	25.05	26.472	.418	.478	.780
pertanyaan 27	25.04	25.089	.456	.566	.774
pertanyaan 28	25.20	25.677	.376	.504	.780
pertanyaan 29	25.58	25.276	.394	.545	.778
pertanyaan 30	25.59	24.891	.471	.584	.773
pertanyaan 31	25.54	25.099	.381	.634	.779
pertanyaan 32	25.58	24.893	.429	.514	.775
pertanyaan 33	25.61	25.533	.372	.630	.780

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.91	28.366	5.326	15

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.503	.512	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 34	5.95	2.169	.151	.169	.566
pertanyaan 35	6.10	1.667	.413	.198	.308
pertanyaan 36	5.69	2.014	.383	.304	.363
pertanyaan 37	5.69	2.135	.267	.321	.456

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.81	3.044	1.745	4

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. : 849/SP.X.FISIP.2011

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
A.N.: YOGI ELANOVANDA BP. 06993003

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

Menimbang : 1. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah menyelesaikan program studinya diwajibkan menyusun/menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

- a. Nama : YOGI ELANOVANDA
- b. No.BP. : 06993003
- c. Jurusan : ILMU POLITIK

Dalam menyelesaikan program studinya akan menyusun/menulis skripsi.

- 2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa tersebut perlu adanya bimbingan dan pembinaan yang intensif.
- 3. Berdasarkan sub a, b dan c, dipandang perlu menunjuk/mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
 - 2. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1980;
 - 3. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990;
 - 4. Keputusan Mendikbud RI No.0124/0/1993;
 - 5. Keputusan Mendikbud RI No.0202/0/1993;
 - 6. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1033/XIV/U/1999;
 - 7. Keputusan Rektor Univ Andalas No.694/VIII/A/U/2002;
 - 8. Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas tahun 2001.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor
Irawati, S.IP, MA	Pembimbing I	Rp. 85.000,-
Andri Rusta, S.IP, M.PP	Pembimbing II	Rp. 65.000,-

Penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

- a. Nama : YOGI ELANOVANDA
- b. No.BP. : 06993003
- c. Jurusan : ILMU POLITIK
- d. Judul Skripsi : TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT KECAMATAN IV JURAI
KAB.PES-SEL TERHADAP KEPEMIMPINAN BUPATI Drs.H.NASRUL
ABIT

- Kedua : Diharapkan kepada Dosen Pembimbing dapat melakukan bimbingan dan pembinaan dalam menyusun/penulisan Skripsi, mahasiswa ini dengan sebaik-baiknya
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku semenjak tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang.

Pada Tanggal : 26 Mei, 2011

Tembusan :

- 1. Yth.Rektor Universitas Andalas
- 2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
- 3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang



Drs. Alfritri, MS
NIP. 196501061989011001

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No.: *20* /UN16.08.D/PP/2013

Tentang
Tim Penguji Proposal

A.N.: Yogi Elnovanda

BP.: 06993003

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang** :
- a. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, diperkénankan untuk mengikuti seminar proposal.
 - b. Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

Nama : Yogi Elnovanda
No. BP. : 06993003
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Judul : Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai Pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Pesisir Selatan

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti Seminar Proposal.

- c. Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Tim Penguji Seminar Proposal dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat** :
1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. PP No. 17 Tahun 2010 jo PP No.66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Keputusan Mendikbud RI Nomor : 25/2012 tentang OTK Universitas Andalas;
 4. Keputusan Mendikbud RI No. 258/MPN.A4/KP/2011 tentang pengangkatan Rektor Universitas Andalas periode 2011-2012.
 5. Keputusan Rektor No. 832/III/A/Unand-2012 tentang pengangkatan Dekan FISIP
 6. Keputusan Rektor No. 358/III/A/Unand-2012 tentang Pejabat Pembuat Komitmen
 7. Buku Pedoman FISIP Unand 2012/2013.
 8. DIPA Unand tahun 2012 No. 0675/023-04.2.16/03/2012 tanggal 09 Desember 2011.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor
1. Dr. Agrinaldi, S.Sos, M.Si	Ketua	Rp. 25.000,-
2. Drs. Tamrin, M.Si	Sekretaris	Rp. 20.000,-
3. Doni Hendrik, S.IP, M.Soc.Sc	Anggota	Rp. 15.000,-
4. Irawati, S.IP, MA	Pembimbing I	Rp. 15.000,-
5. Andri Rusta, S.IP, M.PP	Pembimbing II	Rp. 15.000,-

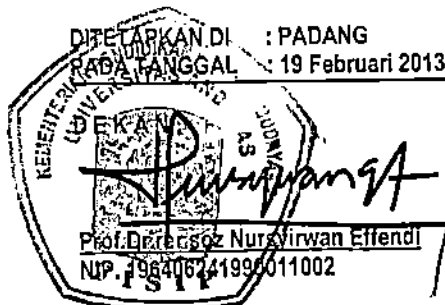
Tim penguji Seminar Proposal mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

Nama : Yogi Elnovanda
No. BP. : 06993003
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik

- Kedua : Seminar Proposal dilaksanakan pada :
- Hari / Tanggal** : Selasa / 26 Februari 2013
Jam : 09.00 s/d selesai WIB
Tempat : R. Sidang Jurusan
- Ketiga : Tim Penguji agar melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Tembusan :

1. Yth. Rektor Universitas Andalas
2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No.: 117 /UN16.08.D/PP/2013

Tentang

Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa

A.N.: Yogi Elnovanda

BP.: 06993003.

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang :
- a. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah menyelesaikan penyusunan/penulisan skripsi dan telah memenuhi persyaratan lainnya yang telah ditetapkan, diperkenankan untuk mengikuti ujian skripsi.
 - b. Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

Nama : Yogi Elnovanda
No. BP. : 06993003
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik
Judul : Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Skripsi tersebut.

- c. Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Tim Penguji Ujian Skripsi mahasiswa dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. PP No. 17 Tahun, 2010 jo PP No.66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Keputusan Mendikbud RI Nomor : 25/2012 tentang OTK Universitas Andalas;
 4. Keputusan Mendikbud RI No. 258/MPN.A4/KP/2011 tentang pengangkatan Rektor Universitas Andalas periode 2011-2012.
 5. Keputusan Rektor No. 832/III/A/Unand-2012 tentang pengangkatan Dekan FISIP
 6. Keputusan Rektor No. 358/III/A/Unand-2012 tentang Pejabat Pembuat Komitmen
 7. Buku Pedoman FISIP Unand 2012/2013.
 8. DIPA Unand tahun 2012 No. 0675/023-04.2.16/03/2012 tanggal 09 Desember 2011.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor
1. Dr. Asrinaldi, S.Sos, M.Si	Ketua	Rp. 25.000,-
2. Drs. Tamrin, M.Si	Sekretaris	Rp. 20.000,-
3. Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	Anggota	Rp. 15.000,-
4. Dewi Anggraini, S.IP, M.Si	Anggota	Rp. 15.000,-
5. Irawati, S.IP, MA	Pembimbing I	Rp. 15.000,-
6. Andri Rusta, S.IP, M.PP	Pembimbing II	Rp. 15.000,-

Tim penguji ujian skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

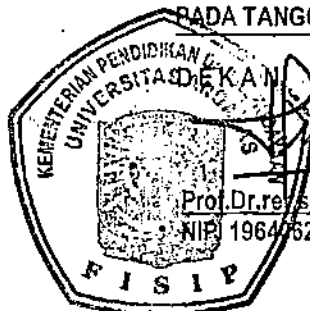
Nama : Yogi Elnovanda
No. BP. : 06993003
Jurusan/Prodi : Ilmu Politik

- Kedua : Ujian dilaksanakan pada :
Hari / Tanggal : Selasa / 11 Juni 2013
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Jurusan
- Ketiga : Tim Penguji agar melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : PADANG.
PADA TANGGAL : 07 Juni 2013

Tembusan :

1. Yth. Rektor Universitas Andalas
2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang



Prof. Dr. reza Nursyirwan Effendi &
NIP. 196405241990011002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU POLITIK

Kampus Unand Limau Manis, Padang - 25163

Telp. (0751) 71266, Fax. 71266

Hal : Survei Awal

Kepada Yth.
Kasubag Pendidikan
FISIP Universitas Andalas
Di
Padang

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas akademik di Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini mengadakan survei awal :

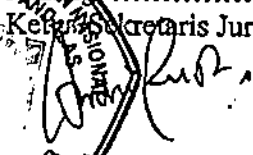

Nama : YOGI ELNOVANBA
No.BP : 06 993 003
Prog. Studi/Jurusan : ILMU POLITIK
Alamat : JL. ANDALEH 1 NO.28 A

Dengan judul : PRILAKU MEMILIH MASYARAKAT KECAMATAN . IV TURAI
PADA PEMILUKADA 2010 KABUPATEN PESISIR SELATAN

Tempat : KANTOR BPS, KANTOR KPU

Sehubungan dengan itu, kami mengharapkan bantuan Saudara agar dapat memberikan izin/rekomendasi seperlunya kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

16 OKTOBER 2012
Ket. Sek. Sekretaris Jurusan





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Kampus Unand Limau Manis Padang - 25163

Telp (0751)71266, Fax. (0751)71266, e-mail : sekretariat@fisip.unand.ac.id

Nomor : 340 /UN16.08.WD I/PP/2013

20 Maret 2013

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

.....

di

.....

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa FISIP Universitas Andalas ;

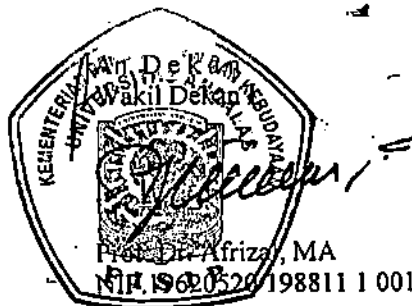
Nomor Bp. : 06993003
 Nama : Yogi Elnovanda
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
 Alamat :
 Dengan Judul : Perilaku Memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai Pada
 Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010
 Waktu : 2 Bulan
 Lokasi : Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
 Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

Untuk melaksanakan penelitian/survei awal/studi pustaka/praktek lapangan dalam rangka persiapan penulisan skripsi.

Oleh karena itu kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Disamping itu kami juga mengharapkan bantuan saudara dapat memberikan izin/rekomendasi seperlunya mengenai tugas tersebut diatas.

Atas segala bantuan dan perhatian Saudara, sebelumnya kami aturkan terima kasih.



Tembusan:

1. Rektor Univ. Andalas
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. H. Agus Salim No. 1 Telp. (0756) 21000 - 21313
PAINAN

REKOMENDASI

Nomor : 130/202 /KSB-POL/III/2013

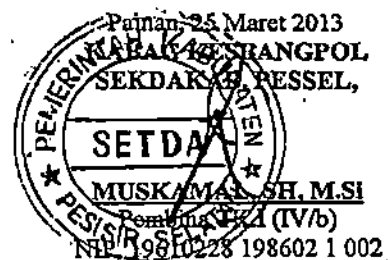
Kami Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan (Kabag Kesbangpol), setelah menelaah surat dari Universitas Andalas (UNAND) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 343/UN16.08.WD.I/PP/2013 tanggal 20 Maret 2013 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud pelaksanaan penelitian tersebut di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan oleh :

Nama : YOGI ELNOVANDA
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas (UNAND) Padang.
Alamat : Nagari Tabek, Kec. Pariangan, Kab. Tanah Datar.
Nomor Induk Mahasiswa : 06993003
Judul Penelitian : *Perilaku Memiliki Masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010 di Kabupaten Pesisir Selatan*
Lokasi/Tempat Penelitian : 1. KPU Kab. Pessel
2. Nagari Se-Kec. IV Jurai
Waktu Penelitian : 2 Bulan (25 Maret s/d 25 Mei 2013)

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian tersebut baik kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan maupun kepada Instansi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian akhir sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Bagian Kesbangpol Setdakab. Pessel.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Bapak Gubernur Sumatera Barat Cq. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Prop. Sumbar di Padang.
2. Bapak Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Pesisir Selatan.
4. Ketua KPU Kab. Pessel di Painan.
5. Camat IV Jurai di Sago
6. Wali Nagari Se-Kec. IV jurai di tempat.
7. Peringgal...



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU

Jln. Agus Salim Painan Telp. (0756) 22687

IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

No. : 570/158 /KPMP2T-PS/Pn/III/2013

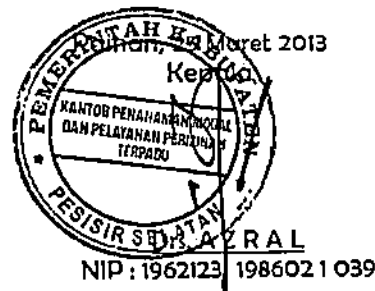
Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu, setelah mempelajari surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Nomor : 348/UN16.08.WD I/PP/2013 Tanggal 20 Maret 2013, tentang penelitian di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, maka dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Izin Penelitian di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan Oleh :

Nama : YOGI ELNOVANDA
No. BP : 06993003
Jurusan : SI/ Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ANDALAS
Judul : "Perilaku memilih Masyarakat Kecamatan IV Jurai pada Pemilukada Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010"
Lokasi Penelitian : Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
Waktu Penelitian : 2 Bulan
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor pada pejabat di wilayah tempat melakukan Penelitian
2. Penelitian tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan.
3. Segera melaporkan setelah berakhir Penelitian pada pejabat di wilayah tempat melakukan Penelitian dan pada pejabat yang mengeluarkan Izin Penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dilokasi Penelitian.
5. Bila Terjadi Penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan di atas, maka surat izin ini di cabut kembali.

Demikian Izin Penelitian diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Bapak Bupati Kabupaten Pesisir Selatan (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas
3. Camat IV Jurai
4. Arsip



**SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN SUARA
PADA PEMILIHAN UMUM BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2010
DITINGKAT KABUPATEN/KOTA**
(Diisi berdasarkan formulir Lampiran Model DA 1 - KWK.KPU)

**LAMPIRAN
MODEL DB 1-KWK.KPU**

PEMILIHAN UMUM

BUPATI DAN WAKIL BUPATI

KABUPATEN/KOTA *)
PROVINSI

KABUPATEN PESISIR SELATAN
SUMATERA BARAT

A. SUARA SAH

NO	SUARA SAH PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI	JUMLAH PINDAHAN	KECAMATAN / PPK													Jumlah Abitif Pindahan		
			BASA IV BALAI TAPAN	IV KAGARI BATANG LITARA	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
1	H. Akmal Nosal, SH dan Dra. Hj. Martina Amri	7,432	126	212														7,770
2	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Edilwarman, M.Si	64,045	1,368	889														66,302
3	Drs. H. Syafrizal, MM Dr. Nan Batuah dan H. Syakal Masfyuddin, SH	53,763	836	940														55,539
4	Drs. Hasdanil, M.Si dan H. Mukrtzal, SH	9,840	1,535	212														11,587
5	Bakri Bakar, SH dan Risnaldi, S. Ag, MM	49,652	6,364	1,227														57,243
JUMLAH SELURUH SUARA SAH PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI		184,732	10,229	3,480														198,441

B. SUARA TIDAK SAH

JUMLAH SELURUH SUARA TIDAK SAH	6,983	516	222															7,721
--------------------------------	-------	-----	-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------

C. SUARA SAH DAN TIDAK SAH

JUMLAH SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH (A + B)	191,715	10,745	3,702															206,162
--	---------	--------	-------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------

Catatan: - Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan angka dalam kolom 3 s/d 13, dicoret angka yang salah, kemudian diperbaiki dengan angka yang benar dan harus diparaf oleh Ketua KPU Provinsi
- Apabila jumlah Kecamatan lebih dari jumlah kolom, maka gunakan lembaran baru dengan mencantumkan jumlah pindahan.

Pekan 3 Juli 2010

KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PESISIR SELATAN			
NO	JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
1	KETUA	TONI MARSJ, SH, MH	
2	ANGGOTA	RINALDI, S.Pd, M.Si	
3	ANGGOTA	MARNIATI, S.Sos, M.Si	
4	ANGGOTA	RISWANDY, S.Pd	
5	ANGGOTA	RAMLIL, SH	

SAKSI PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI			
NO	NAMA SAKSI	NAMA PASANGAN CALON	TANDA TANGAN
1	DAHNUK	H. Akmal Nosal, SH dan Dra. Hj. Martina Amri	
2	TOHI ESTRADA,SE	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Edilwarman, M.Si	
3	Drs. ERMAN BACHTIAR	Drs. H. Syafrizal, MM Dr. Nan Batuah dan H. Syakal Masfyuddin, SH	
4	FADRIK	Drs. Hasdanil, M.Si dan H. Mukrtzal, SH	
5	SABARUDDIN	Bakri Bakar, SH dan Risnaldi, S. Ag, MM	

30 Juni 2010



**SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN SUARA
PADA PEMILIHAN UMUM BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2010
DITINGKAT KABUPATEN/KOTA**
(Diisi berdasarkan formulir Lampiran Model DA 1 - KWK.KPU)

**LAMPIRAN
MODEL DB 1-KWK.KPU**

PEMILIHAN UMUM

BUPATI DAN WAKIL BUPATI

KABUPATEN/KOTA *)
PROVINSI

KABUPATEN PESISIR SELATAN
SUMATERA BARAT

NO	SUARA SAH PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI	JUMLAH PINDAHAN	KECAMATAN/PPK											Jumlah Akhir/ Pindahan
			PANGUNG SOAL	RAMAH PESISIR	LENGAYANG	BATANG KAPAS	IV JURAI	BAYANG	KOTO XI TARUSAN	SUTERA	LINGGO SARI BAGANTI	LUNANG SILAUT		
1	H. Akmal Nesa, SH dan Dra. Hj. Martina Amri		52	244	1,527	815	953	1,939	820	489	107	486	7,432	
2	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Edriawarman, M.Si		2,119	10,067	11,230	2,814	4,552	2,730	3,928	3,911	18,013	4,681	64,045	
3	Drs. H. Syafrizal, MM Dt. Nan Batuah dan H. Syaikal Masfyuddin, SH		972	2,356	6,095	6,010	8,884	4,537	6,832	13,679	1,426	2,972	53,763	
4	Drs. Hasdani, M.Si dan H. Mukrizal, SH		193	378	770	1,104	2,641	855	2,211	562	364	762	9,840	
5	Bakri Bakar, SH dan Rishaki, S. Ag, MM		15,276	1,058	4,343	2,059	4,442	7,619	7,035	1,436	1,016	5,368	49,652	
JUMLAH SELURUH SUARA SAH PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI			18,612	14,103	23,965	12,802	21,472	17,680	20,826	20,077	20,926	14,269	184,732	

B. SUARA TIDAK SAH													
JUMLAH SELURUH SUARA TIDAK SAH			476	561	799	754	633	705	921	818	680	636	6,983

C. SUARA SAH DAN TIDAK SAH													
JUMLAH SUARA SAH DAN SUARA TIDAK SAH (A + B)			19,088	14,664	24,764	13,556	22,105	18,385	21,747	20,895	21,606	14,905	191,715

Catatan: - Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan angka dalam kolom 3 s/d 13, dicoret angka yang salah, kemudian diperbaiki dengan angka yang benar dan harus diparaf oleh Ketua KPU Provinsi
- Apabila jumlah Kecamatan lebih dari jumlah Kolom, maka gunakan lembaran baru dengan mencantumkan jumlah pindahan.

Palang 5 Juli 2010

KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PESISIR SELATAN			
NO	JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
1	KETUA	TONI MARSL, SH, MM	
2	ANGGOTA	RINALDI, S.Pd, M.Si	
3	ANGGOTA	MARNIATI, S.Sos, M.Si	
4	ANGGOTA	RISWANDY, S.Pd	
5	ANGGOTA	RAHLIL, SH	

SAKSI PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI			
NO	NAMA SAKSI	NAMA PASANGAN CALON	TANDA TANGAN
1	DAHNUH	H. Akmal Nesa, SH dan Dra. Hj. Martina Amri	
2	TOMI ESTRADA, SE	Drs. H. Nasrul Abit dan Drs. Edriawarman, M.Si	
3	Drs. ERMAN BACHTIAR	Drs. H. Syafrizal, MM Dt. Nan Batuah dan H. Syaikal Masfyuddin, SH	
4	FADRIS	Drs. Hasdani, M.Si dan H. Mukrizal, SH	
5	SABARUDDIN	Bakri Bakar, SH dan Rishaki, S. Ag, MM	



**CATATAN PELAKSANAAN REKAPITULASI PENGHITUNGAN SUARA
PADA PEMILIHAN UMUM BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2010
DITINGKAT KABUPATEN/KOTA**
(Diisi berdasarkan formulir Model DA 1 - KWK.KPU)

MODEL DB 1-KWK.KPU

PEMILIHAN UMUM

BUPATI DAN WAKIL BUPATI

KABUPATEN/KOTA *)
PROVINSI

KABUPATEN PESISIR SELATAN
SUMATERA BARAT

NO.	URAIAN	JMLAH PONDASAH (Dili Lebih 1 halaman)	KECAMATAN/PPK									JMLAH ANGGUR/ PONDASAH	
			PANCUNG SOAL	RANAH PESISIR	LENGAYANG	BATANG KAPAS	IV JURAI	BAYANG	KOTO XI TARUSAN	SUTERA	LINGGO SARI BAGANTI		LURANG SELAUT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A. DATA PEMILIH													
1	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (DPT)	LK	11,830	10,016	18,359	10,134	14,460	12,379	15,511	15,451	14,348	11,008	133,496
		PR	11,904	11,010	19,597	11,126	15,474	14,213	16,633	15,763	14,829	10,043	140,600
		JML	23,734	21,034	37,956	21,260	29,934	26,592	32,144	31,214	29,177	21,051	274,096
2	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang menggunakan hak pilih	LK	9,835	6,624	11,065	6,022	10,088	7,945	9,892	9,540	10,193	7,549	88,248
		PR	9,740	8,014	13,694	7,508	12,009	10,432	11,851	11,351	11,387	7,345	103,335
		JML	19,575	14,638	24,759	13,530	22,097	18,377	21,743	20,891	21,580	14,894	191,583
3	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang Tidak Menggunakan hak pilih	LK	2,497	3,399	7,294	4,112	4,372	4,434	5,619	5,911	4,155	3,459	45,248
		PR	2,164	3,000	5,903	3,618	3,465	3,781	4,782	4,412	3,442	2,698	37,265
		JML	4,661	6,399	13,197	7,730	7,837	8,215	10,401	10,323	7,597	6,157	82,513
4	Jumlah Pemilih dari TPS lain	LK	9	14	2	12	7	6	2	4	21	9	86
		PR	6	11	3	14	1	2	2	-	5	2	46
		JML	15	25	5	26	8	8	4	4	26	11	132
B. PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SURAT SUARA													
1	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)		24,314	21,563	38,900	21,791	30,677	27,258	32,950	31,989	29,909	21,578	280,929
2	Surat Suara yang terpakai (A.2 +A.4)		19,088	14,664	24,764	13,556	22,105	18,385	21,747	20,895	21,606	14,905	191,715
3	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.		32	96	6	23	48	23	31	20	28	4	311
4	Surat suara yang tidak terpakai, = [B.1 - (B.2+B.3)]		5,194	6,803	14,130	8,212	8,524	8,850	11,172	11,074	8,275	6,669	88,903

TANDA TANGAN ANGGOTA KPU	KABUPATEN PESISIR SELATAN	1		2		3		4		5	
TANDA TANGAN SAKSI		1		2		3		4		5	



**CATATAN PELAKSANAAN REKAPITULASI PENGHITUNGAN SUARA
PADA PEMILIHAN UMUM BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2010
DITINGKAT KABUPATEN/KOTA**
(Disi berdasarkan formulir Model DA 1 - KWK.KPU)

MODEL DB 1-KWK.KPU

PEMILIHAN UMUM

BUPATI DAN WAKIL BUPATI

KABUPATEN/KOTA *)
PROVINSI

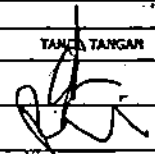


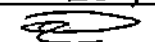

KABUPATEN PESISIR SELATAN
SUMATERA BARAT

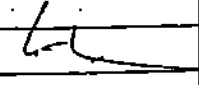
NO.	URAIAN	JMLAH PENDAFTAR (Bila Lebih 1 Kabupaten)	KECAMATAN/PPK		JMLAH AKTOR PENDAFTAR	
			BASA IV BALAI TAPAN	IV MAGAZI BAYANG UTARA		
A. DATA PEMILIH						
1	Jumlah pemilih dalam Salinan Daftar Pemilih Tetap (DPT)	LK	133,496	9,052	2,402	144,957
		PR	140,600	9,184	2,851	152,635
		JML	274,096	18,241	5,255	297,592
2	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang menggunakan hak pilih	LK	88,248	4,769	1,148	94,675
		PR	103,335	5,965	2,048	111,341
		JML	191,583	10,734	3,694	206,611
3	Jumlah pemilih dalam Salinan DPT yang Tidak Menggunakan hak pilih	LK	45,248	4,288	1,251	50,287
		PR	37,265	3,219	810	41,294
		JML	82,513	7,507	1,561	91,581
4	Jumlah Pemilih dari TPS lain	LK	86	8	6	100
		PR	46	3	2	51
		JML	132	11	8	151
B. PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN SURAT SUARA						
1	Surat suara yang diterima (termasuk cadangan)	280,929	18,691	5,385	305,005	
2	Surat Suara yang terpakai (A.2 + A.4)	191,715	10,745	3,702	206,162	
3	Surat suara yang dikembalikan oleh pemilih karena rusak atau keliru dicoblos.	311	30	7	348	
4	Surat suara yang tidak terpakai. = [B.1 - (B.2+B.3)]	88,903	7,916	1,676	98,495	

TANDA TANGAN ANGGOTA KPU KABUPATEN PESISIR SELATAN	1	2	3	4	5
TANDA TANGAN SAKSI	1	2	3	4	5

NO.	URAIAN	JUMLAH PERDAGANGAN (BAGI LEBAT 1 halaman)	KECAMATAN/PPK										JUMLAH AKHIR/PINDAHAN
			PANCUNG SOAL	RANAH PESISIR	LENGAYANG	BATANG KAPAS	IV JURAI	BAYANG	KOTO XI TARUSAH	SUTERA	LINGGO SARI BAGANTI	LUNANG SILAUT	
C. KLASIFIKASI SURAT SUARA YANG TERPAKAI, BERISI SUARA SAH DAN TIDAK SAH DAN JUMLAH TPS/PPS/PPK.													
1	Surat suara sah untuk seluruh pasangan Calon BUPATI DAN WAKIL BUPATI (diisi dari Huruf A Lampiran Model DB 1 - KW/KXPU)		18,612	14,103	23,965	12,802	21,472	17,680	20,826	20,077	20,926	14,269	184,732
2	Surat suara tidak sah. (diisi dari Huruf B LAMPIRAN MODEL DB 1- KW/KXPU)		476	561	799	754	633	705	921	818	680	636	6,983
3	Jumlah [(C.1 + C.2)-B.2		19,088	14,664	24,764	13,556	22,105	18,385	21,747	20,895	21,606	14,905	191,715
4	Jumlah TPS		85	86	141	78	105	103	123	96	101	80	998
5	Jumlah PPS		8	4	9	5	6	4	12	4	7	5	64
6	Jumlah PPK		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

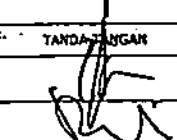
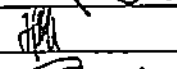

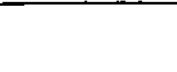

Pekan 5 Juli 2010

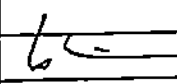
KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PESISIR SELATAN			
NO	JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
1	KETUA	TONI MARSI, SH, MH	
2	ANGGOTA	RINALDI, S.Pd, M.Si	
3	ANGGOTA	MARNIATI, S.Sos, M.Si	
4	ANGGOTA	RISWANDY, S.Pd	
5	ANGGOTA	RAMLIL, SH	

SAKSI PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI			
NO	NAMA SAKSI	NAMA PASANGAN CALON	TANDA TANGAN
1	DAHRIUL	H. Abmal Nosal, SH dan Drs. H. Marlin Amri	
2	TOMI ESTRADA, SE	Drs. H. Nasrul Abri dan Drs. Edilawman, M.Si	
3	Drs. ERHAN BACHTIAR	Drs. H. Syafrizal, MH dan Drs. Nisa Baccaly dan H. Syaiful Masfyuddin, SH	
4	FADRIS	Drs. Husein, M.Si dan H. Muhtaral, SH	
5	SABARUDDIN	Bekri Bakar, SH dan Rismaldi, S. Ag. PH	

NO.	URAIAN	JUMLAH PINDAHAN (Bila Lebih 1 Halaman)	KECAMATAN/PPK			JUMLAH AKHIR PINDAHAN
			BASA IV BALAI TAPAN	IV NAGARI BAYANG UTARA		
C. KLASIFIKASI SURAT SUARA YANG TERPAKAI, BERISI SUARA SAH DAN TIDAK SAH DAN JUMLAH TPS/PPS/PPK						
1	Surat Suara sah untuk seluruh pasangan Calon BUPATI DAN WAKIL BUPATI (diisi dari Huruf A Lampiran Model DB 1 - KWK.KPU)	184,732	10,229	3,480		198,441
2	Surat suara tidak sah. (diisi dari Huruf B LAMPIRAN MODEL DB 1- KWK.KPU)	6,983	516	222		7,721
3	Jumlah [(C.1 + C.2)=B.2	191,715	10,745	3,702		206,162
4	Jumlah TPS	998	59	31		1,088
5	Jumlah PPS	64	8	4		76
6	Jumlah PPK	10	1	1		12

Palmari 5 Juli 2010

KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PESISIR SELATAN			
NO	JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
1	KETUA	TOKI MARSI, SH, MH	
2	ANGGOTA	RINALDI, S.Pd, M.Si	
3	ANGGOTA	MARNIATI, S.Sos, M.Si	
4	ANGGOTA	RISWANDY, S.Pd	
5	ANGGOTA	RANLIL, SH	

SAKSI PASANGAN CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI			
NO	NAMA SAKSI	NAMA PASANGAN CALON	TANDA TANGAN
1	DAHMLA	H. Akmal Muzal, SH dan Dra. Hj. Marlene Anril	
2	TOMI ESTRADA, SE	Dra. H. Nasrul Abil dan Dra. Edliawarman, M.Si	
3	Drs. ERMAN BACHTIAR	Dra. H. Syahrial, MM Dt. Nan Betuah dan H. Syakid Masfywodin, SH	
4	FADRI	Dra. Hadenil, M.Si dan H. Holizal, SH	
5	SABARUDDIN	Bakri Bakar, SH dan Risnoki, S. Ag, MM	

KOMISI PEMILIHAN UMUM

KABUPATEN PESISIR SELATAN

Jalan Prof. M. Yamin, SH No. 8 Painan Telp. (0756) 22413

BERITA ACARA

NOMOR : 12/KPU-PS/VIII-2005

TENTANG

PENETAPAN PASANGAN CALON TERPILIH PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2005.

Pada hari ini Kamis tanggal Sebelas bulan Agustus tahun dua ribu lima dalam Rapat Pleno Pemilihan Umum Kabupaten Pesisir Selatan yang dihadiri oleh 5 (lima) orang anggota Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pesisir Selatan, setelah membahas hasil rekapitulasi penghitungan suara Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana teruang dalam Acara Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Model DB-KWK, Model DB1-KWK beserta lampiran 1 dan lampiran 2, Model DB-KWK, Model DB3-KWK diperoleh hasil sebagai berikut :

PASANGAN CALON	JUMLAH SUARA SAH	PERSENTASE
DR. MUHAMMAD YUSRIL, SE, M.Si dan BAKRI BAKAR, SH	71.542	38,09 %
Ir. H. FAHMI ASNAN KASRY dan EVAFAUZA YULIASMAN Dt. MANGKUTO ALAM TIGO LAREH, SE, M.Si	14.087	7,50 %
Ir. A. RAHIM, SP dan LETKOL Drs. H. ASMIL ILYAS, MA	6.724	3,58 %
SAIDAL MASFIYUDDIN, SH dan Drs. FAISAL SYARIF	22.744	12,11 %
Drs. H. NASRUL ABIT dan Drs. SYAFRIZAL	72.738	38,72 %
JUMLAH SUARA SAH	187.835	100 %

Berdasarkan perolehan jumlah suara sah dan persentase di atas serta merujuk pada aturan undang-undangan, maka nomor urut 5 (lima) pasangan calon Drs. H. NASRUL ABIT dan SYAFRIZAL memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai calon terpilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN PESISIR SELATAN

HIRUNAS, BA

(KETUA)

NARDI, S.Pd

(ANGGOTA)

ARNIATI, S.Sos


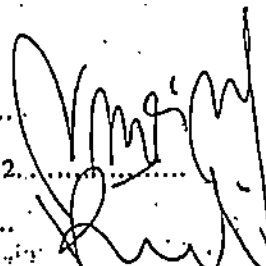
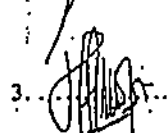
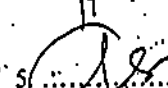

(ANGGOTA)

NALDI, S.Pd

(ANGGOTA)

SMAN JAFRI, SE

(ANGGOTA)

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

BERKAS CALON BUPATI PERIODE 2010-2015
Drs. H. NASRUL ABIT
KOALISI PARTAI DEMOKRAT, PAN, PKS, GERINDRA



KOALISI PARTAI
DEMOKRAT, PAN, PKS, GERINDRA
KABUPATEN PESISIR SELATAN
2010-2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON BUPATI

1. Nama : Drs. H. NASRUL ABIT
2. Tempat dan tanggal lahir : Air Haji, 24 Desember 1954
3. Alamat tempat tinggal : Jl. Imam Bonjol Palnan
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : a. Sudah
b. nama isteri : 1. Wartawati
c. jumlah anak : 3 orang
7. Pekerjaan : Bupati Pesisir Selatan
8. Riwayat Pendidikan : a. Sekolah Dasar (SD)
b. Sekolah Teknik (ST)
c. Sekolah Teknik Menengah (STM)
d. Akademi Administrasi Niaga (D III)
e. Sarjana (S1)
9. Pengalaman Organisasi : 1. IKPS (sekretaris 1986-2000)
2. IKAH (Wakil Ketua 1993-2006)
3. KBSB (Seksi Sosial 1994-1998)
4. PELTI Bdr. Lampung (Wk Ketua)
5. PERSADI (Anggota 1998-sekarang)
6. KONI (Ketua 2003-sekarang)
7. KEMPO (Ketua Umum 2002-sekarang)
10. Pengalaman Pekerjaan : 1. Staf Subag Umum Kanwil Depkes
Propinsi Lampung
2. Asisten Teknis Proyek Peningkatan
RSU Propinsi Lampung
3. Kasubag Perlengkapan Kanwil Depkes
Propinsi Lampung

4. Pimbagpro Prasarana Fisik Fasilitas Kerja Kanwil Depkes Prop Lampung
5. Pjs Kasubag Umum Kanwil Depkes Propinsi Lampung
6. KTU Kanwil Depkes Propinsi Lampung
7. Wakil Bupati Pesisir Selatan
8. Bupati Pesisir Selatan

11. Lain – lain

- :
1. Satya Lencana Karya Satya 10 Th
 2. Satya Lencana Karya Satya 20 Th
 3. Plakat Kota Kecil Tertib Lalu Lintas
 4. Bintang Keteladanan Akhlak Mulia
 5. Sertifikat, Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Tahun 2006
 6. Ksatria Bakti Husada Arutala
 7. Tertib Administrasi Kependudukan (SIAK)
 8. Piagam Penghargaan Penyampaian LAKIP 2007
 9. Piagam Adipura
 10. Piagam Penghargaan Dukungan Kontingen Sumbar PON XVII
 11. Leadership Award 2008
 12. 10 Tokoh Terbaik Sumbar
 13. Piagam Penghargaan Penyampaian LAKIP 2008
 14. Wahana Tata Nugraha Th 2008
 15. Piagam Penghargaan WOC dan CTI konversi peraliran daerah
 16. Piagam Penghargaan Produksi Beras Diatas 5 Persen
 17. Penghargaan Manggala Karya Kencana
 18. Penghargaan Memprakarsa Lomba Maelo Pukek
 19. Satya Lencana Pembangunan
 20. Piagam Penghargaan Perda Akte Bebas Bea
 21. Piagam Penghargaan Program Pengembangan Ketahanan Pangan

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 jo pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan

dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009.

No. 13/PR/LEG./A/PS/10/2010

PENGESAHAN

Mengesahkan bahwa salinan.

Foto kopi sesuai dengan aslinya.

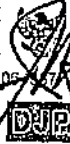


Drs. ISWANDI LATIEF, MM

Dibuat di : Painan

Pada tanggal : 5 April 2010

Yang membuat pernyataan
Calon Bupati



Drs. H. NASRUL ABIT

Mengetahui,
Partai Demokrat

Ketua DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

Ir. H. NOVRIL ANAS



Partai Amanat Nasional

Sekretaris DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

Ir. SYAMSUL BACHRI

Ketua DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

Drs. ISWANDI LATIEF



Partai Keadilan Sejahtera

Sekretaris DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

ELWIRA ZANDI

Ketua DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

EFRIANTO. S.Si



Partai Gerakan Indonesia Raya

Sekretaris DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

FEBY RIFLI. SH

Ketua DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

DARUSMAN KHATIB SOETAN



Sekretaris DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

MASRIL. S.Ag. MM

Keterangan

*) Coret yang tidak perlu

BERKAS CALON WAKIL BUPATI PERIODE 2010-2015
Drs. EDITIAWARMAN, M.Si
KOALISI PARTAI DEMOKRAT, PAN, PKS, GERINDRA



KOALISI PARTAI
DEMOKRAT, PAN, PKS, GERINDRA
KABUPATEN PESISIR SELATAN
2010-2015

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON WAKIL BUPATI**

1. Nama : Drs. EDITIAWARMAN, M.Si
2. Tempat dan Tanggal lahir : Padang, 14 Maret 1967
3. Alamat tempat tinggal : Jl. Prof. DR. Hamka – Rawang Painan Kecamatan IV Jural Kabupaten Pesisir Selatan
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan :
 - a. sudah kawin
 - b. nama istri : Merinelly Syamra, SKM
 - c. jumlah anak : 4 (empat) orang
7. Pekerjaan : PNS
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Bhayangkari–Padang (tamat tahun 1979)
 - b. SLTP Mardilestari–Medan (tamat tahun 1982)
 - c. SMA Negeri 3 Padang (tamat tahun 1985)
 - d. Diploma III APDN Bukittinggi (tamat tahun 1989)
 - e. Sarjana Universitas Brawijaya (tamat tahun 1992)
 - f. Magister Universitas Andalas (tamat tahun 2003)
10. Pengalaman Pekerjaan :
 - a. Kasubbag Perangkat Wilayah Daerah Setda Kabupaten Pesisir Selatan (1993-1994)
 - b. Camat Batang Kapas (1994-1996)
 - c. Kepala Bagian Penyusunan Program Setda Kabupaten Pesisir Selatan (1996-1999)
 - d. Sekretaris Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan (1999-2000)
 - e. Kepala Kantor Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan (2003-2006)
 - f. Kepala Kantor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Pesisir Selatan (2006-2008)
 - g. Kepala Dinas Perhubungan & Inforkom Kabupaten Pesisir Selatan (2008-sekarang)

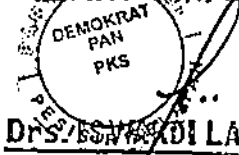
Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Wakil Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Jo pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009

Painan, 31 Maret 2010

No. 21/PE/UG-14/PS/IV/2010

PENGESAHAN

Mengesahkan bahwa salinan Foto kopi ini sesuai dengan aslinya
KETAU PARTAI KUALISI



Drs. ISWANDI LATIEF, MM

Calon Wakil Bupati
Yang membuat pernyataan,



Drs. EDITIAWARMAN, M.SI

Mengetahui,

PARTAI DEMOKRAT

Ketua DPC
Kabupaten Pesisir Selatan

Ir. H. NOVRIL ANAS



Sekretaris DPC
Kabupaten Pesisir Selatan

Ir. SYAMSUL BACHRI

PARTAI AMANAT NASIONAL

Ketua DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

Drs. ISWANDI LATIEF, MM



Sekretaris DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

ELVIRA ZAHDI YUSWAR

PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

Ketua DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

EFRIANTO, S.SI



Sekretaris DPD
Kabupaten Pesisir Selatan

FEBY RIFLI, SH

PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA

Ketua DPC
Kabupaten Pesisir Selatan

DARUSMAN KHATIB SOETAN

DEWIAN PIMPINAN CABANG



Sekretaris DPC
Kabupaten Pesisir Selatan

MASRIL, S.Ag, MM



DRS. H. SYAFRIZAL, MM, DT. NAN BATUAH

**Berkas Pendaftaran Calon Bupati Pesisir Selatan
Dari Partai GOLKAR**

Pada Pemilu Kepala Daerah Kab. Pesisir Selatan, 2010 - 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON BUPATI / WAKIL BUPATI

1. Nama : H. SAIDAL MASFIYUDDIN, SH
 2. Tempat dan Tanggal lahir : Surantih, 23 Juli 1957
 3. Alamat tempat tinggal : Jalan Pagaruyung II Painan
 4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
 5. Agama : Islam
 6. Status Perkawinan : a. belum/sudah/pernah kawin*)
b. nama Istri/ suami *) : 1). Hj. Maidarmita, S.Pd .
- *) Catatan : cerai/
meninggal
c. jumlah anak : 4 orang
7. Pekerjaan : Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat
 8. Riwayat Pendidikan : a. Sekolah Dasar Tamat 1970 di Surantih
b. Sekolah Menengah Pertama, Tamat 1973 di Padang
c. Sekolah Menengah Atas, Tamat 1976 di Painan
d. Sarjana (S-1), Tamat 1996
 9. Pengalaman Organisasi : a. Ketua GAPENSI Pesisir Selatan 1996 – 2000
b. Ketua KADIN Pesisir Selatan 1995 - 2000
c. Ketua Partai GOLKAR Pesisir Selatan, 2004 - 2009
 10. Pengalaman Pekerjaan : a. Anggota DPRD Pesisir Selatan 1992 – 1997 dan 1997 - 1999
b. Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat 2004 – 2009 dan 2009 sampai sekarang
 11. Lain-lain : Direktur CV. Mandala Karya Tahun 1981 - 1997

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Bupati/ Wakil Bupati*) Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Jo pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009

Painan, 1 April 2010

Calon Bupati/ Wakil Bupati
Yang membuat pernyataan,



(H. SAIDAR NASFIYUDDIN, SH)

Mengetahui,

Partai GOLONGAN KARYA

Ketua DPD/~~DPG~~*
Kabupaten Pesisir Selatan

Sekretaris DPD/~~DPG~~*
Kabupaten Pesisir Selatan

(ALIRMAN SORI, SH. M.Hum, MM)



(DRS. ERMAN BACHTIAR)

Keterangan :

*) Coret yang tidak diperlukan



MENGESAHKAN:
SALINAN/ FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
DPD. PARTAI GOLONGAN KAB. PESISIR SELATAN

(DRS. ERMAN BACHTIAR)
NPAPB. 03100000009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON BUPATI / WAKIL BUPATI

1. Nama : DRS. H. SYAFRIZAL, MM DT. NAN BATUAH
2. Tempat dan Tanggal lahir : PADANG, 22 DESEMBER 1962
3. Alamat tempat tinggal : JL. H. AGUS SALIM NO. 99 PAINAN
4. Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
5. Agama : ISLAM
6. Status Perkawinan : a. belum/sudah/pernah kawin*)
 b. nama istri/ suami*) : 1). DRA. HJ. ELIANORA, MM
 2). *)
 3). *)

*) Catatan : cerai/
meninggal

c. Jumlah anak : 2 (DUA) orang

7. Pekerjaan : WAKIL BUPATI PESISIR SELATAN
8. Riwayat Pendidikan : a. SD NEGERI 1 KANDIS LUBUK BASUNG
 b. SMEP NEGERI PAINAN
 c. SMEA NEGERI PAINAN
 d. SEKOLAH TINGGI ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK IMAM BONJOL (D2)
 e. SEKOLAH TINGGI. ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK IMAM BONJOL (S1)
 f. STIE "KBP" PADANG (S2)
9. Pengalaman Organisasi : 1. STAF AHLI/ KHUSUS PB. PBSI INDONESIA
 2. KETUA UMUM PENGDA PBSI SUMBAR
 3. WAKIL KETUA DEWAN PENGAWAS PB. PBSI INDONESIA
 4. KETUA KWARTIR CABANG PRAMUKA PES-SEL
 5. KETUA HARIAN FKPPi PESISIR SELATAN
 6. KETUA BIDANG PEMBINAAN PENGDA BADAN PEMBINA KORPRI SUMBAR
 7. PENASEHAT NON TEKNIS PELATDA TIM SEPAK BOLA SUM-BAR PERSIAPAN PORWIL 2007 DAN PON 2008

8. KABID PENGEMBANGAN SDM PSSI SUMBAR
9. KETUA HARIAN PENG CAB PSSI PESISIR SELATAN
10. KETUA HARIAN KONIDA PESISIR SELATAN
11. KETUA PENG CAB PBSI PESISIR SELATAN
12. OFFICIAL TIM PB. PBSI KE PIALA SUDIRMAN CUP TAHUN 2003 DI EINDOPHEN BELANDA

10. Pengalaman Pekerjaan :
1. BENDAHARAWAN PROYEK OPHBP PASAMAN BARAT PADA DINAS PERKEBUNAN PROP. SUMBAR
 2. KASUBAG PRASARANA FISIK DAN AGRARIA BIRO PEMERINTAHAN UMUM PROPINSI SUMBAR
 3. KABAG TATA PRAJA BIRO PEMERINTAHAN UMUM PROPINSI SUMATERA BARAT
 4. KEPALA DINAS PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
 5. KEPALA KANTOR PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN PESISIR SELATAN

11. Lain-lain :


.....

Daftar riwayat hidup ini, dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Bupati/ Wakil Bupati*) Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Jo pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009

Painan, 15 Maret 2010

Calon Bupati/ Wakil Bupati
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
KEPENDAHWAJARAN
TOL
EE281AAF076058435
DENGAN NILAI BERTAMBAH
6000
DJP



(DRS. H. SYAFRIZAL, MM DT. NAN BATUAH)

Mengetahui,

Partai GOLONGAN KARYA

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan

Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan

(ALIRMAN SORI, SH. M.Hum, MM)

(DRS. FERMAN BACHTIAR)

Keterangan :

*) Coret yang tidak diperlukan

MENGESAHKAN:
SALINAN/FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
DEWAN PIMPINAN PARTAI GOLONGAN KARYA
KABUPATEN PESIR SELATAN
DRS. FERMAN BACHTIAR
NPAPG.0310000009

BERKAS
KELENGKAPAN ADMINISTRASI PENDAFTARAN
CALON BUPATI PERIODE 2010 – 2015
KABUPATEN PESISIR SELATAN

BAKRI BAKAR, SH. MBA



GABUNGAN PARTAI
PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA)
PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA (PNBKI)
PARTAI PERSATUAN DAERAH (PPD)
PARTAI BULAN BINTANG (PBB)
KABUPATEN PESISIR SELATAN

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON BUPATI / WAKIL BUPATI**

1. Nama : BAKRI BAKAR, SH. MBA
2. Tempat dan Tanggal lahir : Inderapura, 19 September 1958 / Lima puluh dua (52) tahun
3. Alamat tempat tinggal : Jl. Cindur Mato Rawang Painan, Kenagarian Painan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan
4. Jenis Kelamin : Laki - laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : a. belum/sudah/pernah kawin*)
b. nama istri/ suami *) : 1). Dra. Yumasnifa
*) Catatan : cerai/
meninggal
c. jumlah anak : 3 (tiga) orang
7. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
8. Riwayat Pendidikan : a. SD Tamat 1972 di Inderapura
b. SMP/PGA 4 Tahun Tamat 1976 di Padang
c. SMA/PGA 6 Tahun Tamat 1979 di Padang
d. Fakultas Hukum UNAND Tamat 1985 di Padang
9. Pengalaman Organisasi : a. Pemuda Panca Marga (1985 – 2006)
b. KNPI Kabupaten Pesisir Selatan (1985 – 1996)
c. MUI Kabupaten Pesisir Selatan (1985 – 1998)
d. GOLKAR Kabupaten Pesisir Selatan (1985 – 1998)
e. DHD 45 Kabupaten Pesisir Selatan (2004 – 2009)
f. KONI Kabupaten Solok Selatan (2006 – 2009)
g. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Solok Selatan (2006 – 2010)
10. Pengalamanan Pekerjaan : a. Asisten Pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Solok Selatan (2006 – 2010)
b. Asisten Pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Pesisir Selatan (2003 – 2005)

- c. Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Pesisir Selatan (2001 – 2003)
- d. Kakan PMD Kabupaten Pesisir Selatan (2000)
- e. Asisten Administrasi dan Umum Kantor Bupati Kabupaten Pesisir Selatan (1997 – 1999)
- f. Kabag Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan (1994 – 1997)
- g. Kabag Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan (1988 – 1990)
- h. Kasi Pengamanan pada Kantor Sospol Kabupaten Pesisir Selatan (1994 – 1997)

11. Lain-lain :

.....

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Bupati/ Wakil Bupati*) Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Jo pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009

Painan, 29 Maret 2010

Calon Bupati/ Wakil Bupati
Yang membuat pernyataan,



(BAKRI BAKAR, SH. MBA)

Mengetahui

Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan

(SABARUDDIN)

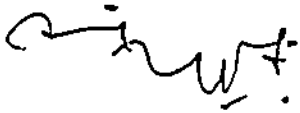


Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan

(M. ADLI)

Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia (PNBKI)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan



(ARIF YUMARDI, A.Md)



Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan



(DODI ERMANTO, A.Md)

Partai Persatuan Daerah (PPD)

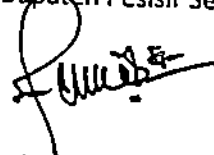
Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan



(RAMLAN DJAM, A.Md Pd)



Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan



(YULIDESMI, SA)

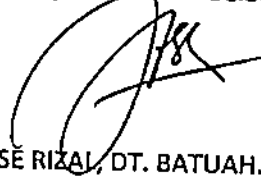
Partai Bulan Bintang (PBB)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan



(YUSRIZAL, SE)

Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan



(YOSE RIZAL, DT. BATUAH. B.Sc)

Keterangan :

*) Coret yang tidak diperlu

BERKAS

KELENGKAPAN ADMINISTRASI PENDAFTARAN

CALON WAKIL BUPATI PERIODE 2010 – 2015

KABUPATEN PESISIR SELATAN

RISNALDI, S.Ag. MM



GABUNGAN PARTAI

PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA)

PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA (PNBKI)

PARTAI PERSATUAN DAERAH (PPD)

PARTAI BULAN BINTANG (PBB)

KABUPATEN PESISIR SELATAN

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON BUPATI / WAKIL BUPATI**

1. Nama : RISNALDI, S.Ag. MM
2. Tempat dan Tanggal lahir : Ambacang, 6 Februari 1979/ Tiga puluh satu (31) tahun
3. Alamat tempat tinggal : Gurun Laweh, Kenagarian Pasar Baru, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan
4. Jenis Kelamin : Laki - laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : a. belum/sudah/pernah kawin*)
b. nama istri/ suami *) : 1). Oktarina D, S.Pd

*) Catatan : cerai/
meninggal
c. Jumlah anak : 2 (dua) orang
7. Pekerjaan : Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan
8. Riwayat Pendidikan : a. SD 31 Ambacang Tahun 1985 - 1991
b. MTSN Talaok Tamat 1991 - 1994
c. SMAN Koto Berapak Tamat 1994 - 1997
d. S1 IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 1997 – 2001
e. S2 UNP Padang Tahun 2002 - 2008
f. S3 Ilmu Politik UKM di Malaysia 2007 - Sekarang
9. Pengalaman Organisasi : a. Ketua DPD PNBKI Sumbar (2008 – Sekarang)
b. Ketua DPC PNBKI Pesisir Selatan (2003 – 2008)
c. Pembina Yayasan Pelangi Bumi Putra (2007 – Sekarang)
d. Pemuda Tarbiyah Islamiyah Sumbar (2007 – Sekarang)
e. Pengurus KNPI Pesisir Selatan (2005 - 2009)
f. Ketua Gabungan Kelompok Tani Pesisir Selatan (2007 – Sekarang)
g. Sekum LSM Langkisau Sumbar (2009 – Sekarang)

- h. Ketua Ikatan Pemuda Pelajar Pesisir Selatan (1999 – 2002)
- i. HMI Komisariat IAIN "IB" Padang (1999 – 2001)
- 10. Pengalaman Pekerjaan : a. Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan (2004 – 2009)
- b. Anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan (2009 – 2014)
- c. Maneger PT. Nylur Melambai Riau (2002 – 2004)
- d. Dosen STIS MA Bayang (2006 – Sekarang)
- e. Dosen IAIN "IB" (2007 – Sekarang)
- 11. Lain-lain :
-

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Bupati/ Wakil Bupati*) Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Jo pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009

Painan, 29 Maret 2010

Calon Bupati/ Wakil Bupati
Yang membuat pernyataan,



(RISNALDI, S.Ag. MM)

Mengetahui,

Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan

(SABARUDDIN)

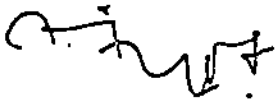


Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan

(M. ADLI)

Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia (PNBKI)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan



(ARIF YUMARDI, A.Md)



Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan



(DODI ERIYANTO, A.Md)

Partai Persatuan Daerah (PPD)


Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan



(RAMLAN DJAM, A.Md Pd)



Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan



(YULIDESMI, SA)

Partai Bulan Bintang (PBB)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan



(YUSRIZAL, SE)

Sekretaris DPD/ DPC *
Kabupaten Pesisir Selatan



(YOSE RIZAL, DT. BATUAH. B.Sc)

Keterangan :

*) Coret yang tidak diperlu

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON BUPATI / WAKIL BUPATI**

1. Nama : Drs. Akmal Nesal, SH. MM
2. Tempat dan Tanggal lahir : Katapang, 07 Juni 1950
3. Alamat tempat tinggal : Koto Baru – Lengayang
Pesisir Selatan
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : a. belum/sudah/pernah kawin*)
b. nama istri/ suami *) : 1). Asmaniar*)
2). *)
3). *)
- *) Catatan : cerai/
meninggal
- c. jumlah anak : 3 orang
7. Pekerjaan : Pensiunan Polri
8. Riwayat Pendidikan : a. UMUM :
- SR
- SMP
- SMA
- S1
- S2
b. POLRI :
- SEBARA 1970
- SECABA 1975
- SECAPA 1983
- SELAPA 1992
c. SUS / JUR :
- PA DAS SERSE 1986
- PA LAN SERSE 1991
- DIKLAT AUDITOR AHLI BPKP 2006
9. Pengalaman Organisasi :
10. Pengalaman Pekerjaan : a. 01 – 10 – 1983 : ADC Kapolda Sumatera Barat
b. 01 – 10 – 1985 : Panit Dit Serse Polda Sumatera Barat
c. 01 – 06 – 1986 : Kasubnit III VC / Judi Susila Dit Serse Polda

- d. 01 – 10 – 1989 : Kasubnit I VC / Judi Susila Dit Serse Polda Me
Jaya
- e. 01 – 06 – 1995 : Kanit I Tipiter Dit Serse Polda Metro Jaya
- f. 01 – 10 – 1996 : Waka Polres Lampung Barat Polda Lampung
- g. 01 – 10 – 1999 : Kapolres Tulang Rawang Polda Lampung
- h. 01 – 04 – 2001 : Kadiskum Polda Lampung
- i. 01 – 10 – 2002 : Anggota DPRD Tk. I Propinsi Lampung
- j. 01 – 01 – 2005 : Irbid Bin Itwasda Polda Lampung
- k. 01 – 06 – 2006 : Kabid Humas Polda Lampung
- l. 01 – 07 – 2008 : Pensiun Polri Polda Lampung

11. Lain-lain :

- Pangkat :
 - a) 01 – 02 – 1970 : BHARADA
 - b) 01 – 10 – 1973 : BHARATU
 - c) 01 – 04 – 1975 : SERDA POL
 - d) 01 – 04 – 1979 : SERTU POL
 - e) 01 – 04 – 1982 : SERKA POL
 - f) 01 – 10 – 1983 : CAPA POL
 - g) 01 – 04 – 1985 : LETDA POL
 - h) 01 – 04 – 1988 : LETTU POL
 - i) 01 – 04 – 1991 : KAPTEN POL
 - j) 01 – 10 – 1998 : MAYOR POL
 - k) 01 – 01 – 2001 : AKBP
 - l) 01 – 07 – 2008 : KBP
- Tanda Jasa Yang Dimiliki :
 - a) STL Panca Karya
 - b) STL Karya Bakti
 - c) STL Prajurit Teladan
 - d) STL 8 Tahun, 16 Tahun, 24 Tahun
 - e) STL Widya Tista
 - f) Bintang Bhayangkara Nararya
 - g) Bintang Yana Utama
- Percakapan Bahasa Asing / Daerah :
 - a) Bahasa Inggris (PASIF)
 - b) Bahasa Lampung (AKTIF)
 - c) Bahasa Palembang (AKTIF)
 - d) Bahasa Minang (AKTIF)

.....

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Jo pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009

Painan, 02 April 2010

Calon Bupati
Yang membuat pernyataan,



(Drs. Akmal Nosal, SH. MM)

Mengetahui,

Partai Politik Koalisi Saiyo

Pimpinan Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia

Ketua,

(Jhon Kenedy, BSc)



Sekretaris,

(Risma Beni Chatar)

Pimpinan Partai Patriot

Ketua,

(Dasril Sikumbang, SH)



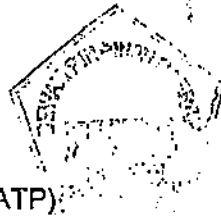
Sekretaris,

(Dahnu)

Pimpinan Partai Karya Peduli Bangsa

Ketua,

(Kadir, S. Dipl. ATP)

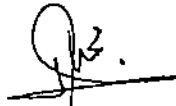


Sekretaris,

(Jamarel, Amd Kes)

Pimpinan Partai Kebangkitan Bangsa

Ketua,



(Pirin. S)

Sekretaris,



(Rahman Bgd. Suleiman)

Pimpinan Partai Matahari Bangsa

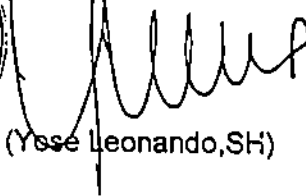
Ketua,



(Drs. H. Zainal Dt. Rajo Mato)



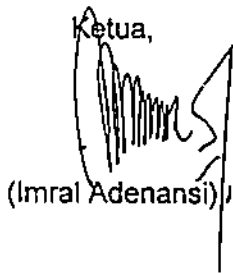
Sekretaris,



(Yose Leonardo, SH)

Pimpinan Partai Republika Nusantara

Ketua,



(Imral Adenansi)



Sekretaris,



(Yusri Chan Paduko Sutan)

Pimpinan Partai Demokrasi Kebangsaan

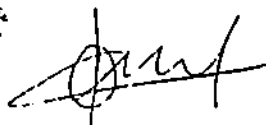
Ketua,



(Masri Sanif)



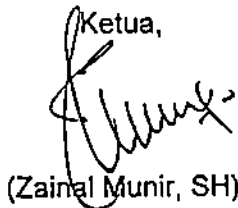
Sekretaris,



(Otriya. S. S. Hut)

Pimpinan Partai Demokrasi Pembaruan

Ketua,



(Zainal Munir, SH)

Sekretaris,




(Ardi Rusda, SH)

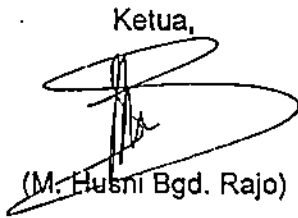
Pimpinan Partai Pelopor

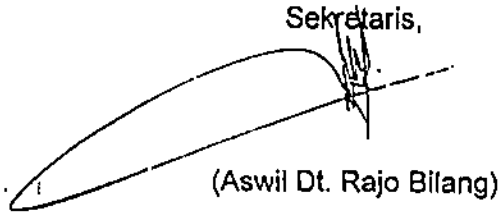
Ketua,

(Badiusman)

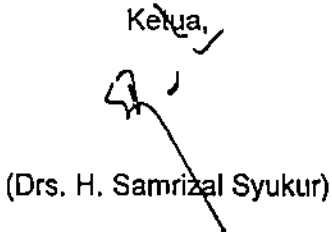
Sekretaris,

(R i n o)

Pimpinan Partai Merdeka

Ketua,

(M. Husni Bgd. Rajo)

Sekretaris,

(Aswil Dt. Rajo Bilang)

Pimpinan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia

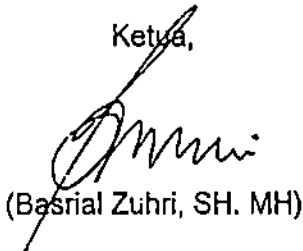
Ketua,

(Drs. H. Samrizal Syukur)

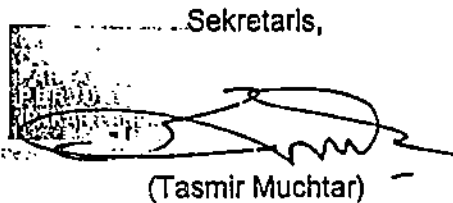


Sekretaris,

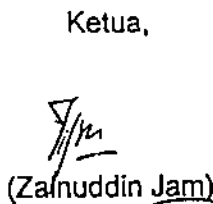
(Mirwan Amir)

Pimpinan Partai Karya Perjuangan

Ketua,

(Basrial Zuhri, SH. MH)

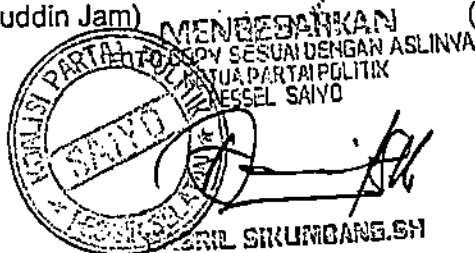
Sekretaris,

(Tasmir Muchtar)

Pimpinan Partai Barisan Nasional

Ketua,

(Zainuddin Jam)

Sekretaris,

(Mardalena)




**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON WAKIL BUPATI**



1. Nama : Dra. Hj. Marlina Amri
2. Tempat dan Tanggal lahir : Medan, 21 Maret 1957./ 53tahun.
3. Alamat tempat tinggal : Jl. Aria Timur No. 2 Cipomokolan Kota Bandung
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan :
 - a. sudah
 - b. nama Suami :
 - 1). Amri Sata, SH
 - 2).
 - 3).
 - c. jumlah anak : 3 orang
7. Pekerjaan : Guru / PNS
8. Riwayat Pendidikan :
 - SD Abdi Sukma Medan (1964 – 1969)
 - SMP Negeri 2 Medan (1969 – 1972)
 - SMA Negeri 3 Medan (1972 – 1975)
 - Farmasi USU (1976 – 1979)
 - IKIP Bandung (D3) (1979 – 1983)
 - IKIP Bandung (S1) (1983 – 1989)
9. Pengalaman Organisasi :
 - ❖ Sekretaris OSIS SMA Negeri 3 Medan (1969-1972)
 - ❖ Aktivis HMI Cabang FIPIA USU (1976-1978)
 - ❖ Aktivis HMI Cabang Bandung (1978-1982)
 - ❖ Ketua ASPI IKIP (1979-1982)
 - ❖ Sekretaris GOW Kodya Bandung (1990-1994)
 - ❖ Sekretaris Dharmawanita KALTIM (1994-1996)
 - ❖ Sekretaris Adhyaksa Dharma Karini Kejaksaan Negeri Jakarta Pusat (1996-2002)
 - ❖ Wakil Ketua Adhyaksa Dharma Karini Kejaksaan Negeri Balanda Bandung (2002-
 - ❖ Wakil Ketua Adhyaksa Dharma Karini Kejaksaan Negeri Jakarta Utara (2002-2004)
 - ❖ Bendahara Adhyaksa Dharma Karini Kejaksaan Negeri Jawa Barat (2004-
 - ❖ Ketua Adhyaksa Dharma Karini

Pimpinan Partai Patriot

Ketua,
(Dasril Sikumbang, SH)



Sekretaris,
(Dahnu)



Pimpinan Partai Karya Peduli Bangsa

Ketua,
(Kadir, S. Dipl. ATP)





Sekretaris,
(Jamarel, Amd Kes)




Pimpinan Partai Kebangkitan Bangsa

Ketua,
(Pirin. S)

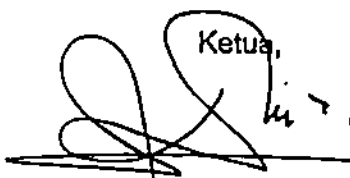


Sekretaris,
(Rahman Bgd. Suleiman)

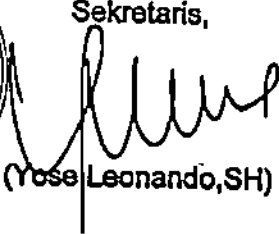


Pimpinan Partai Matahari Bangsa

Ketua,
(Drs. H. Zainal Dt. Rajo Mato)

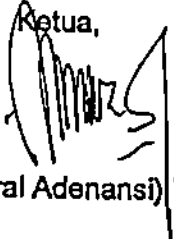


Sekretaris,
(Yose Leonardo, SH)





Pimpinan Partai Republika Nusantara

Ketua,
(Imral Adenansi)



Sekretaris,
(Yusri Chan Paduko Sutan)



Pimpinan Partai Demokrasi Kebangsaan

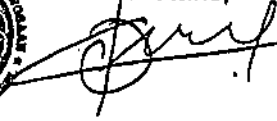
Ketua,



(Masri Sanif)



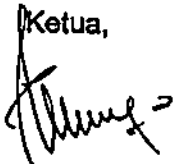
Sekretaris,



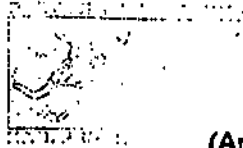
(Otriya. S. S. Hut)

Pimpinan Partai Demokrasi Pembaruan

Ketua,



(Zainal Mdair, SH)



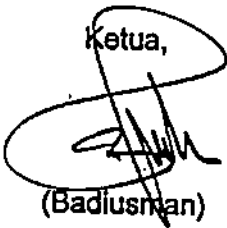
Sekretaris,



(Ardi Rusda, SH)

Pimpinan Partai Pelopor

Ketua,



(Badiusman)

Sekretaris,



(Rino)

Pimpinan Partai Merdeka

Ketua,



(M. Husni Bgd. Rajo)

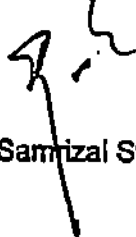
Sekretaris,



(Aswil Dt. Rajo Bilang)

Pimpinan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia

Ketua,



(Drs. H. Samrizal Syukur)




Sekretaris,

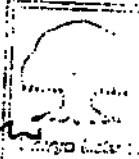


(Mirwan Amir)


Pimpinan Partai Karya Perjuangan

Ketua,


(Basrial Zuhri, SH. MH)



Sekretaris,


(Tasmir Muchtar)

Pimpinan Partai Barisan Nasional

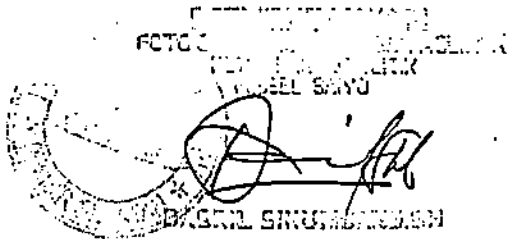
Ketua,


(Zairuddin Jam)



Sekretaris,


(Mardalena)



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
BAKAL CALON BUPATI PESISIR SELATAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Drs. H. Hasdanil, M.Si
2. Tempat dan Tgl Lahir : Salido, 16 Januari 1953
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Hiu 1 A 15 / 1 PJMI RT 06/07 Jurang Mangu Timur
Pondok Aren Tengerang.
6. Status Perkawinan : Sudah Kawin
 1. Nama Istri : Hj. Elletti
 2. Nama Anak : 1. Alviedo Hasdanil
2. Deny Giovano Hasdanil
 3. Orang Tua Kandung :
 1. Ayah : H. Hasan Tan Ali (Alm)
 2. Ibu : Hj. Dahniar
 4. Saudara Kandung : 1. Musda Ariani
2. Edy Amdani, SH
3. Neny Thalib
4. Dewita, M.Kes
5. Adharyanto, Amd
6. Fitri Amdani, S.Kes
 5. Orang Tua dan Saudara Kandung Istri :
 1. Ayah : H. Yoenuurham (Alm)
 2. Ibu : Hj. Ellida (Alm)
 6. Saudara Kandung : 1. Yunaldi
2. Dr. Yusrafi (Alm)
3. Hj. Elzati
4. Hj. Eliska
5. Dra. Hj. Elfirza

7. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

8. Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN 2 Salido	Pesisir Selatan	-
2.	SDN 6 Tanjung Karang	Lampung	1966
3.	SMPN 1 Tanjung Karang	Lampung	1969
4.	SMAN 2 Tanjung Karang	Lampung	1972
5.	APMD	Yogyakarta	1978

6	STIA LAN RI	Jakarta	1988
7	Univ. Satyama	Jakarta	2002

9. RIWAYAT SEMINAR SIMPOSIUM WORKSHOP :

No	Nama Seminar	Tempat Seminar	Penyelenggara	Mulai tanggal	Selesai Tanggal	Sertifikat	
						Nomor	Tanggal
1	Temu dan Gelar Karya KPD	Bandung	Kantor PMD Jakbar	24.06.1996	147.444/202/PMD	147.444/202/PMD	26.01.1996
2	Implementasi Opsi Pem. kepada Rakyat Timtim dan UU Ttg Pemda	Jakarta	Univ. Satya Gama	19.06.1999	19.06.1999		19.06.1999
3	Perspektif Pemerintah Indonesia Baru Abad XXI	Jakarta	Univ. Satya Gama	29.10.1999	29.10.1999		29.10.1999
4	Keslapan Pemda melaksanakan otonomi Daerah	Jakarta	Univ. Satya Gama	05.06.2000	05.06.2000		06.05.2000
5	Optimalisasi Kab. Tangerang seb Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Derah dlm Melaksanakn	Tangerang	Pemda Kab Tangerang	10.07.2001	10.07.2001		10.07.2001

10. RIWAYAT JABATAN

No.	Jabatan	Eselon	TMT	Surat Keputusan		Pejabat Yang Menetapkan
				Nomor	Tanggal	
1.	Kaur. Bangdes Kec. Sajira Kab. Lebak	Va	19-01-1980	19/SK/Ps.013.1/II/1980	19-01-1980	Kabag Kpg. Diklat Jabar
2.	Kaur Bangdes Kec. Warunggunung Kab. Lebak	Va	10-05-1982	19/SK/Ps/020.1.I/1982	10-05-1982	Kabag Kpg. Diklat Jabar
3.	Kasubag TU Kantor Bangdes Kab. Lebak	Va	08-01-1983	02/SK/Ps.024/I/1983	08-01-1983	Kabag Kpg Diklat Jabar
4.	Kasubsi Pemb. Perekonomian Nagari Kantor Bangdes Kab. Lebak	Va	18-02-1986	821/SK.17-Peg/1986	18-02-1986	Bupati Kab. Lebak
5.	Pjs Kasle Pemb. Perekonomian Nagari kantor Bangdes Kab. Tangerang	IV b	10-05-1988	821.24/SK.1743-B/Peg/1988	10-05-1988	Sekwilda Jabar
6.	Kasubag TU Bangdes Kab Tangerang	IV b	05-06-1991	821.22/SK.3720-V/Peg/1991	05-06-1991	Sekwilda Jabar
7.	Pymt Ka. Kantor Bangdes Kab. Tangerang	IV b	28-04-1995	821.22/SK.016-KPG/1995	28-04-1995	Bupati Tangerang

8.	Kasie PUGR Kantor Bangdes Kab. Tangerang	IV b	10-05-1995	821.24/SK.2273-V/Peg/1995	10-05-1995	Wagub Jabar
9.	Kasubag TU Dinas Teknik Penyehatan Kab. Tangerang	IV b	10-05-1996	821.24/SK.2981-B/Peg/1996	10-05-1996	Bupati Tangerang
10.	Plh Kadis Teknis Penyehatan Kab. Tangerang	IV b	02-08-1996	821.2/SK.034-KPG/1996	02-08-1996	Bupati Tangerang
11.	Kabag TU Dinas LLAJ Kab. Tangerang	IV b	24-10-2000	820/Kep.27-KPG/2001	24-10-2000	Bupati Tangerang
12.	Kabag TU Dishub Kab. Tangerang	III a	02-02-2001	820/Kep.312/KPG/2000	02-02-2001	Bupati Tangerang
13.	Kabag Perengkapan Setda Kab. Tangerang	III a	16-09-2002	820/Kep.269-Huk/2002	16-09-2002	Bupati Tangerang
14.	Kabag TU Bawasda Kab. Tangerang	III a	01-08-2003	820/Kep.230-Huk/2003	01-08-2003	Bupati Tangerang
15.	Pit Kepala Bawasda Kab. Tangerang	II	07-04-2006	821.2/221-BKD	07-04-2006	Bupati Tangerang
16.	Kepala Disnaker Kab. Tangerang	II b	09-05-2006	821.2/Kep.137-Huk/2006	09-05-2006	Bupati Tangerang
17.	Kepala BAPPEDA Kota Tangerang Selatan	II b	17-03-2009	821.2/KEP.10-PEG/2009	17-03-2009	Walikota Tangerang Selatan

11. Riwayat Pendidikan Struktural/Kepemimpinan

No.	Nama Diklat	Tempat Diklat	Penyelenggara	Angkatan	Mulai Tanggal	Selesai Tanggal	STTP	
							Nomor	Tanggal
1	Sepala	Bandung	LAN	XVI	27-06-1994	24-10-1994	4256LA/LAN/1994	24-10-1994
2	Spama	Bandung	LAN	III	09-07-1997	06-10-1997	5480/Spama/ LAN/1997	06-10-1997
3	Diklat PIM TK II	Jakarta	LAN	X	28-07-2003	06-10-2003	8522/Diklatpim TK II/X-A/X/03	06-10-2003

12. Riwayat Pendidikan Teknis

No.	Nama Diklat	Tempat Diklat	Penyelenggara	Mulai Tanggal	Selesai Tanggal	STTP	
						Nomor	Tanggal
1.	Latihan Kaur Bangdes	Bandung		27-06-1994	14-12-1979	-	14-12-1979
2.	Latihan Pamong Kader Belajar P2WKSS	Rangkasbitung		18-12-1980	24-12-1980	-	24-12-1980
3.	Latihan Peningkatan Peranan Wanlta	Rangkasbitung		15-10-1981	19-10-1981	-	19-10-1981
4.	Latihan Kaur Bang Des	Bandung		13-09-1982	24-09-1982	-	24-09-1982
5.	P4 Tipe B	Rangkasbitung		19-01-1981	26-01-1981	10/PAN/PA/1981	26-01-1981
6.	Latihan Pelatihan PDT	Bandung		19-08-1993	30-08-1993	14731/1153/Bangdes	30-08-1993
7.	Pemantapan Akselerasi PMD	Bandung		22-11-1993	26-11-1993	147.444/1904/Bangdes	26-11-1993
8.	P4 Pola Terpadu	Tangerang		06-06-1995	16-06-1995	893.3/73/BP/7/1995	16-06-1995
9.	TOT P3MD	Bandung		06-11-1995	11-11-1995	-	11-11-1995
10.	TOT Widyaiswara	Jakarta		28-05-2001	08-06-2001	09101062001	08-06-2001
11.	Job Training Adm Kpg	Tangerang		14-05-2001	18-05-2001	893.8/131/BKD/2001	18-05-2001
12.	TOT Substansi Diklatplm TK IV	Jakarta		25-06-2002	29-06-2002	490101062002	29-06-2002
13.	TOT MPSP	Jakarta		12-08-2002	16-08-2002	338/TOT-MPSP/2002	16-08-2002
14.	TOT MPSP Pemantapan	Jakarta		11-11-2002	15-11-2002	3500/TOT.MPSP.CBUIM/2002	15-11-2002
15.	English For Effective oral Presentation Skills	Jakarta		08-09-2003	(50 Jam)	2926/LTC/EOP/IX/2003	08-09-2003
16.	Sosialisasi PP Pengawasan	Jakarta		12-10-2004	14-10-2004	893/3/A.II/U/X/2004	14-10-2004
17.	PPNS	Jakarta		29-11-2004	10-12-2004	131/STTPI/XII/2004/ROPOLSUS PPNS	10-12-2004
18.	Komisi Amdal	Bandung	IPB	05-12-2005	17-12-2005	-	17-12-2005

13. Riwayat Pendidikan Fungsional

No.	Nama Diklat	Tempat Diklat	Penyelenggara	Mulai Tanggal	Selesai Tanggal	STTP	
						Nomor	Tanggal
1.	SUSPIMDAGRI	Bandung		-	08-09-1990	IZ/HK/022/III/A/1/1990	08-09-1990
2.	Kursus Manajemen Proyek	Serang		26-10-1992	07-11-1992	64.II.893.3/SK.1992	07-11-1992
3.	Managing Motivation Training For Performance Improvement	Bandung		16-07-1993	31-07-1993		31-07-1993
4	Auditor Ahli	Bogor		08-03-2004	31-03-2004	14.28/SERT/JFAAT/BW/204	31-03-2004

14. Riwayat Seminar/ Simposium/ Workshop

No.	Nama Diklat	Tempat Diklat	Penyelenggara	Mulai Tanggal	Selesai Tanggal	Sertifikat	
						Nomor	Tanggal
1.	Temu dan gelar karya KPD	Bandung	Kantor PMD Jabar	24-06-1996	24-06-1996	147.444/202/PMD	26-06-1996
2.	Implementasi Opsi Pem Kepada Rakyat Timtim dan UU ttg Pemda	Jakarta	Univ. Satyagama	19-06-1999	19-06-1999		19-06-1999
3.	Perspektif Pemerintah Indonesia Baru Abad XXI	Jakarta	Univ. Satyagama	29-10-1999	29-10-1999		29-10-1999
4.	Keslapan Pemda melaksanakan Otonomi Daerah	Jakarta	Univ. Satyagama	06-05-2000	06-05-2000		06-05-2000
5.	Optimalisasi Kab. Tangerang sbg upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah dlm melaksanakan Otonomi Daerah	Bandung	Pemda Kab. Tangerang	10-07-2001	10-07-2001		10-07-2001

15. Penghargaan yang pernah diterima :

No	Prestasi Penghargaan	Pemberian Penghargaan	Tahun
1	Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun	Presiden RI	1999
2	Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun	Presiden RI	2009

16. Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	HMI	Yogyakarta	1974
2.	Ketua Umum Senat Mahasiswa APMD	Yogyakarta	1975
3.	Pembina Majalah Kampus	Yogyakarta	1976
4.	Anggota KNPI	Kab. Lebak	1982
5.	Penasehat FKPP	Kab. Tangerang	2001
6.	Penasehat KAHMI	Kab. Tangerang	2006
7.	Ketua Umum DPP Ikatan Keluarga Pesisir Selatan	Jakarta	2007
8.	Ketua Pengda Tekwondo Tangerang Selatan	Kota Tangerang Selatan	2009

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 dan Pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 jo pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009.

Palnan, 06 April 2010

Yang membuat pernyataan
Calon Bupati



(Drs. H. Hasdanil, M.Si)

Mengetahui,

DEWAN PIMPINAN CABANG
PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (PPP)
KABUPATEN PESIIR SELATAN

Ketua,


(ASRI L, S. Ag)



Sekretaris,


(MALADI PERI, S.Pd.MM)

DEWAN PIMPINAN DAERAH
PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL (PPRN)
KABUPATEN PESIIR SELATAN

Ketua,


(EDY AMDANI, SH)



Sekretaris,


(FADRIS)

REKORSA BAHAN :
SALINAN FOTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
7-4-2010
KOALISI PPP-PLUS, PESSEL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CALON BUPATI / WAKIL BUPATI

1. Nama : H. MUKHRIZAL, SH
2. Tempat dan Tanggal lahir : Tapani (Pesisir Selatan), 19 September 1953
3. Alamat tempat tinggal : Pasar Bukit, Tapan Pesisir Selatan
4. Jenis Kelamin : Laki - laki
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : a. belum/sudah/pernah kawin*)
 b. nama istri/ suami *) : 1). Rismayetti, A.ma
 2). *)
 3). *)
 *) Catatan : cerai/
 meninggal
 c. jumlah anak : 5 orang
7. Pekerjaan : P N S
8. Riwayat Pendidikan : a. SDN Tapan 1966
 b. PGAN 4 Tahun Sungai Penuh 1970
 c. PGAN 6 Tahun Sungai Penuh 1972
 d. STIH YAPPAS Lubuk Sikaping 1991
9. Pengalaman Organisasi : a. 1991 Pengurus LPTQ Kabupaten Pasaman
 b. 1994 Sekretaris Satkar Ulama Kab. Pasaman
 c. 1996 Pengurus MUI Kab. Pasaman
 d. 1996 Ketua III Bidang Kemahasiswaan STAI Lb. Sikaping
 e. 1996 Sekretaris GUPPI Kab. Pasaman
 f. 1997 Sekretaris MDI Kab. Pasaman
 g. 1997 Ketua Majelis Fatwa Muhammadiyah Daerah Kab. Pasaman
 h. 2006 Ketua I LPTQ Kab. Pesisir Selatan
 i. 2007 Pengurus KORPRI Kab. Pesisir Selatan

10. Pengalaman Pekerjaan :
- a. Maret 1981 Pengatur Muda (II/a) CPNS (Guru Agama)
 - b. Desember 1983 s/d 1991 Pengatur (II/c) Guru MTsN Lb. Sikaping Kab. Pasaman
 - c. Agustus 1991 Pengatur (II/c) Staf Kandepag Kab. Pasaman
 - d. November 1991 s/d 1996 Penata Muda TK I (III/b) Kasi Pergurais Kandepag Kab. Pasaman
 - e. November 2001 s/d 2003 Penata (III/c) Kasi Pendais Kandepag Kab. Pasaman
 - f. Januari 2003 s/d 2004 Penata TK I (III/d) Kasi Pendais pada masyarakat dan pemberdayaan masjid Kab. Pasaman
 - g. November 2004 s/d Januari 2006 Kasubag TU Kandepag Kota Padang
 - h. Januari 2006 s/d Februari 2010 Kakandepag Kab. Pesisir Selatan
11. Lain-lain : 1996 – 2005 Dosen STAI Lb. Sikaping Kab. Pasaman

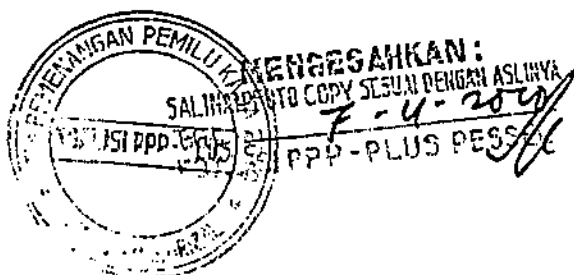
Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat calon ~~Bupati/ Wakil Bupati~~ (*) Kabupaten Pesisir Selatan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 58 huruf n Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Jo. pasal 38 ayat (1) huruf n Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2008 Jo Pasal 9 ayat (1) huruf m Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 68 Tahun 2009

Painan, Maret 2010

Calon Bupati/ Wakil Bupati
Yang membuat pernyataan,



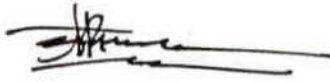
(H. MUKHRIZAL, SH)



Mengetahui,


Partai PERSATUAN PEMBANGUNAN (PPP)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan


(ASRIL, S. Ag.)




Sekretaris DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan


(MALUPI, PETRI, Jpd. MM.)

Partai PEDULI RAKYAT NASIONAL (PRN)

Ketua DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan


(EDY ANDANI, SIH.)



Sekretaris DPD/ DPC*
Kabupaten Pesisir Selatan


(Adris.)

Keterangan :

*) Coret yang tidak diperlukan